

**AUDIO “WARTA BERITA” RRI SEBAGAI MEDIA  
TUTORIAL PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI  
PADA MAHASISWA KEMITRAAN NEGARA BERKEMBANG (KNB) DI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2011/2012  
(SEBUAH STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

**Linda Wahyu Setyaningrum**

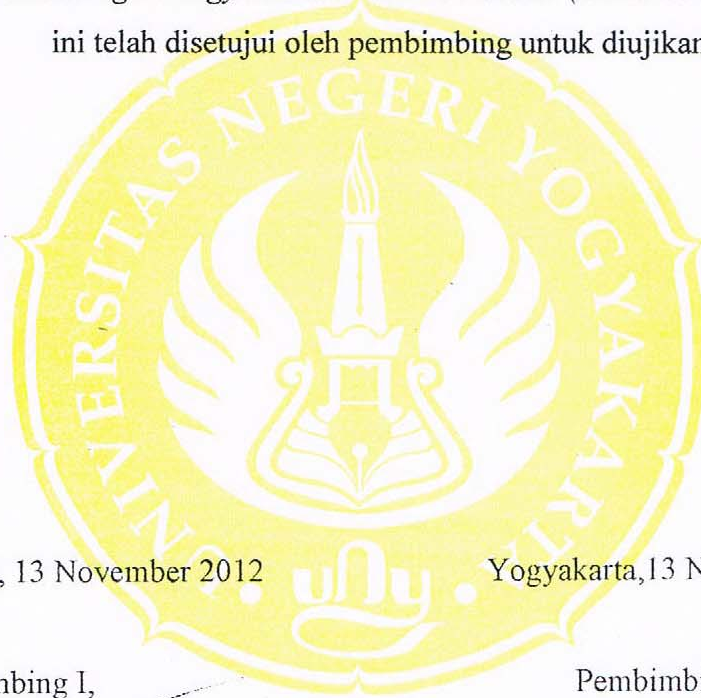
07201244002

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

*Audio “Warta Berita” RRI sebagai Media Tutorial Peningkatan Kemampuan  
Menulis Esai pada Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di  
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011/2012 (Sebuah Studi Kasus)*  
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 November 2012

Yogyakarta, 13 November 2012

Pembimbing I,

Pangesti Wiedarti, Ph.D

NIP 19580825 198601 2 002

Pembimbing II,

Ari Kusmiatun, M, Hum

NIP 19780715 200112 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

*Audio “Warta Berita” RRI sebagai Media Tutorial*

*Peningkatan Kemampuan Menulis Esai pada Mahasiswa Kemitraan Negara*



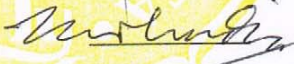

*Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011/2012*

*(Sebuah Studi Kasus)*

ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Desember 2012

dan dinyatakan lulus

### DEWAN PENGUJI

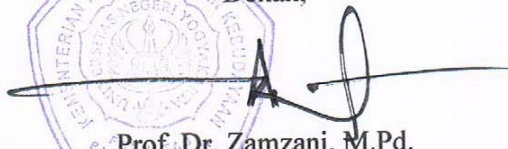
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		17 Desember 2012
Ari Kusmiatun, M. Hum.	Sekretaris Penguji		17 Desember 2012
Dr. Nurhadi	Penguji I		17 Desember 2012
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji II		17 Desember 2012

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

nama : Linda Wahyu Setyaningrum

NIM : 07201244002

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

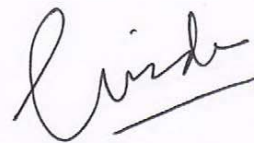
fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Desember 2012

Penulis,



Linda Wahyu Setyaningrum

## **MOTTO**

*“Demi masa”*

(103: 1)

*“Jadilah seperti air yang mengalir, yang hidup dan memberi kehidupan”* (Anonim)

*“Kita berlari dan teruskan bernyanyi”*

(Melompat Lebih Tinggi- Sheila On 7)

## **PERSEMBAHAN**

*“Untuk keluarga tercinta dan para guru”*

## KATA PENGANTAR

Sekarang adalah hari setelah berbulan-bulan lamanya saya merasa dibayangkan oleh angka-angka kalender yang berganti. Beberapa jam lagi, saya akan menuntaskan kewajiban dan memulai fase hidup yang baru. Lagu “*A Whole New World*” yang dinyanyikan oleh Peabo Bryson dan Rigma Belle berputar di otak saya. Tuhan telah bekerja dengan caranya sendiri untuk menciptakan keajaiban pada makhluk-Nya.

Segala puji hanya saya tasbihkan untuk Alloh Swt. Sang Pemberi Kehidupan, yang telah memberikan kesempatan dan rahmat-Nya, sehingga skripsi berjudul *Audio “Warta Berita” RRI sebagai Media Tutorial Peningkatan Kemampuan Menulis Esai pada Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2011/2012 (Sebuah Studi Kasus)* ini dapat terselesaikan pada saat yang tepat. Ini merupakan salah satu episode yang cukup dramatik dalam proses akademik saya. Kesulitan terbesar yakni membangun keteguhan hati untuk tetap fokus pada cita-cita. Berkat dukungan dari berbagai pihak, saya pun masih berada di jalur titian untuk mencapainya.

Saya haturkan rasa hormat dan terima kasih setulusnya untuk Pangesti Wiedarti, M.Appling, P.hD., selaku pembimbing I, yang telah membimbing, menginspirasi, dan mengajak saya menjelajahi dunia keilmuan yang begitu menarik. Untuk Ari Kusmiatun, M.Hum, selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan semangatnya, serta telah melibatkan saya secara langsung dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Suatu pengalaman yang menakjubkan. Untuk Bapak Atang Basuki selaku Kepala Bagian Liputan, Berita, dan Dokumentasi Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta, terima kasih telah memperkenalkan rekaman berita RRI digunakan sebagai media dalam penelitian ini.

Rasa terima kasih takterputus saya curahkan untuk yang tercinta Wahyu Widayat dan Setyani Nurwulan, selaku ayah dan ibu yang selalu memberi hal terbaik, yang tak pernah meminta saya untuk menjadi sempurna. Kepada adik-adik yang saya cintai, Annisa Wahyu Setyaningrum, Ilham Nur Muhammad, dan Sultan Nur Muhammad, penggemar yang setia menanti kepulangan saya ke rumah, kebaikan hati dan keceriaannya telah menyuluhkan inspirasi dan motivasi dalam sanubari ini.

Selanjutnya, untuk Ibu Tjuk R. Widyarti, terima kasih yang mendalam telah mendukung dan menjadi orangtua saya selama di Yogyakarta. Terima kasih teruntuk Eko Triono, yang tanpa bosan mengajak saya untuk senantiasa belajar, berkarya, berani bermimpi, dan memperjuangkannya. Karya ini dapat terselesaikan pula berkat teman-teman mahasiswa KNB UNY 2011/2012, Yusnida N. Aziza dan Sri Sumaryani, S.S., selaku tutor pengajar dan kolaborator, terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya dalam proses penelitian skripsi ini. Tak lupa kepada sahabat saya Agustyani Sari R. D., S.Pd, teman-teman PBSI Kelas M angkatan 2007, dan teman-teman kos Pondok Mentari, terima kasih telah memberi semangat supaya saya segera menyelesaikan studi S1.

Terpantik harapan besar semoga tulisan sederhana ini mampu memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pengajaran BIPA. Saya membuka ruang diskusi untuk segala saran dan kritik dari Anda, para pembaca yang budiman, baik untuk perbaikan, penginovasian karya maupun penelitian lanjutan pada waktu mendatang. Semoga bermanfaat.

Tabik.

Yogyakarta, 11 Desember 2012

Penulis,

Linda Wahyu S.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Radio Republik Indonesia (RRI)	
1. Profil Lengkap RRI.....	12
2. Warta Berita RRI.....	13
B. <i>Input</i> Berbahasa.....	15
C. Kemampuan Berbahasa Berdasarkan Common European	

Frameworks of References (CEFR).....	17
D. Menulis	
1. Hakikat Menulis.....	22
2. Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	22
E. Esai	
1. Hakikat Esai.....	25
2. Esai Argumentasi.....	26
3. Sistematika Penulisan Esai.....	27
F. Penilaian Menulis Esai	
1. Penilaian Holistik.....	30
2. Penilaian Analitik.....	30
G. Tutorial sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Menulis Esai.....	33
H. Media Pembelajaran	
1. Hakikat Media.....	35
2. Fungsi Media.....	35
3. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	36
I. Kemitraan Negara Berkembang (KNB)	
1. Program Kemitraan Negara Berkembang.....	38
2. <i>Bridging Course</i> Pelatihan Bahasa dan Budaya Indonesia.....	39
J. Penelitian yang Relevan.....	39
K. Kerangka Pikir.....	41
L. Hipotesis.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	45
2. Desain Penelitian.....	45

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	46
2. Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	
1. Subjek Penelitian.....	47
2. Objek Penelitian.....	47
D. Prosedur Penelitian	
1. Studi Awal.....	48
2. Perencanaan.....	48
3. Pelaksanaan Tutorial.....	49
4. Pengumpulan Data.....	50
5. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
6. Analisis Data.....	50
E. Teknik pengumpulan Data	
1. Wawancara.....	50
2. Observasi.....	51
3. Log.....	51
4. Tes Objektif.....	51
5. Dokumen.....	52
F. Instrumen Penelitian	
1. Pedoman Observasi.....	52
2. Pedoman Catatan Lapangan.....	53
3. Pedoman <i>Logbook</i> .....	53
4. Kisi-kisi Soal Objektif.....	53
5. Pedoman Rubrik Penilaian Esai.....	54
G. Teknik Analisis Data Kualitatif	
1. Tipologi.....	57
2. Analisis Matrik.....	57

H. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas Data	
a. Validitas Dialog.....	59
b. Validitas Katalistik.....	59
2. Reliabilitas Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	60
2. Waktu Penelitian.....	61
3. Tutorial Penulisan Esai Argumentatif	
a. Jumat, 4 Mei 2012.....	60
b. Jumat, 11 Mei 2012.....	60
c. Rabu, 16 Mei 2012.....	65
d. Kemampuan Penulisan Esai Argumentatif.....	67
B. Pembahasan	
1. Tutorial pada Jumat, 4 Mei 2012	
a. Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran.....	68
b. Media Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif.....	70
c. Hasil Esai Argumentatif.....	70
d. Simpulan Tutorial Jumat, 4 Mei 2012.....	76
2. Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012	77
a. Proses Tutorial.....	78
b. Produk Tutorial.....	81
c. Simpulan Tutorial 11 Mei 2012.....	87
3. Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012	
a. Proses Tutorial.....	88
b. Produk Tutorial.....	91

4. Penggunaan Audio “Warta Berita” RRI dalam Tutorial	
Penulisan Esai Argumentatif.....	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Hubungan antara <i>Input</i> Berbahasa dan Kemampuan Menulis EA.....	16
Gambar 2 : Struktur Penulisan Esai Lima Paragraf.....	29
Gambar 3 : Skema Alur Penelitian.....	43
Gambar 4 : Desain Penelitian Studi Kasus.....	46
Gambar 5 : Tutor Memberikan Pengarahan kepada Mahasiswa tentang Sistematika Penulisan Esai.....	62
Gambar 6 : Seorang Mahasiswa sedang Mengerjakan Tes Objektif.....	64
Gambar 7 : Seorang Mahasiswa sedang Menulis Esai Argumentatif.....	65
Gambar 8 : Seorang Mahasiswa sedang Mempresentasikan Esai Argumentatifnya.....	66
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif.....	67
Gambar 10 : Cuplikan Catatan Lapangan pada Jumat, 4 Mei 2012....	69
Gambar 11 : Cuplikan EA 4/MM/1 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012...	72
Gambar 12 : Cuplikan EA 4/MM/2 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012...	74
Gambar 13 : Cuplikan EA 4/MM/3 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012...	75
Gambar 15 : Cuplikan Catatan Lapangan Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012.....	77
Gambar 16: Cuplikan EA Milik SA Hasil Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012.....	83
Gambar 17 : Cuplikan EA Milik AM-1 Hasil Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012.....	85

Gambar 18 : Cuplikan EA Milik AM-2 Hasil Hasil Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012.....	86
Gambar 19 : Cuplikan EA Milik RS Hasil Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012.....	92
Gambar 20: Cuplikan EA Milik VP-1 Hasil Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012.....	93
Gambar 21 : Cuplikan EA Milik VP-2 Hasil Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012.....	94
Gambar 22 : Cuplikan EA Milik VP-3 Hasil Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012.....	95
Gambar 23: Diagram Peningkatan Penguasaan Audio.....	96
Gambar 24 : Diagram Peningkatan Ranah Afektif.....	97
Gambar 25 : Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif.....	99
Gambar 26 : Diagram Peningkatan Lima Aspek Esai Argumentatif.....	100
Gambar 27 : Seorang Mahasiswa sedang Menanggapi Presentasi Temannya.....	
Gambar 28 : Peneliti pada Saat Melakukan Observasi.....	
Gambar 29 : Tutor Memberikan Penjelasan tentang Pertanyaan yang Diajukan oleh Mahasiswa.....	
Gambar 30 : Suasana Pembelajaran pada Saat Mahasiswa Menulis Esai Argumentatif.....	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Siaran “Warta Berita” RRI.....	14
Tabel 2 : Deskripsi Kemampuan Menyimak dan Menulis Menurut <i>Common European Frameworks of Reference</i> (CEFR).....	18
Tabel 3 : Pengelompokan Media Oleh Anderson.....	37
Tabel 4 : Profil Penilaian Karangan.....	55
Tabel 5 : Jadwal Tutorial Penulisan Esai Argumentatif.....	62
Tabel 6 : Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa KNB.....	68
Tabel 7 : Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Esai Argumentatif Jumat, 4 Mei 2012.....	71
Tabel 8 : Skor Rata-rata Kemampuan Awal Menulis Esai Argumentatif pada Jumat, 4 Mei 2012.....	76
Tabel 9 : Tingkat Pemahaman Isi Audio Tutorial Jumat, 11 Mei 2012.....	78
Tabel 10 : Hasil Pengamatan Ranah Afektif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012.....	79
Tabel 11 : Hasil Menulis Esai Argumentatif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012.....	81
Tabel 12 : Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012.....	86
Tabel 13 : Tingkat Pemahaman Isi Audio Tutorial Rabu, 16 Mei 2012 .....	88
Tabel 14 : Hasil Pengamatan Ranah Afektif Tutorial Rabu, 16 Mei 2012 .....	89
Tabel 15 : Hasil Menulis Esai Argumentatif pada Tutorial Rabu, 16 Mei 2012..	91
Tabel 16 : Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Tutorial Rabu, 16 Mei 2012.....	95



Tabel 17 : Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa KNB.....	99
Tabel 18 : Hasil Skor Tiap Aspek Esai Argumentatif.....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Esai Argumentatif.....	
Lampiran 2 : Transkrip Audio “Warta Berita” RRI.....	
Lampiran 3 : Contoh Esai “Membicarakan Akses Belajar”.....	
Lampiran 4 : Catatan Lapangan.....	
Lampiran 5 : Log.....	
Lampiran 6 : Kisi-kisi Soal Tes Objektif.....	
Lampiran 7 : Indikator Pengamatan Ranah Afektif.....	
Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Ranah Afektif Mahasiswa dalam Pembelajaran.....	
Lampiran 9 : Hasil Tes Objektif Pemahaman Isi Audio.....	
Lampiran 10 : Dokumentasi Kegiatan.....	
Lampiran 11 : Esai Mahasiswa Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012 .....	
Lampiran 12 : Esai Mahasiswa Hasil Tutorial Jumat, 11 Mei 2012.....	
Lampiran 13 : Esai Mahasiswa Hasil Tutorial Jumat, 16 Mei 2012.....	
Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian.....	

**AUDIO “WARTA BERITA” RRI SEBAGAI MEDIA TUTORIAL  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI  
PADA MAHASISWA KEMITRAAN NEGARA BERKEMBANG (KNB)  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TAHUN 2011/2012  
(SEBUAH STUDI KASUS)**

**Linda Wahyu Setyaningrum  
NIM 07201244002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi tutorial penulisan esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) 2011/2012 di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini mengkaji penggunaan media audio “Warta Berita” RRI sebagai media penulisan esai dalam tutorial tersebut. Audio “Warta Berita” RRI berperan sebagai pemberi stimulus dalam pemerolehan ide dan pengembangan gagasan esai.

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus observasi. Menurut Creswell (2007), penelitian ini termasuk studi kasus instrumental tunggal, yakni menggunakan sebuah kasus berupa kemampuan menulis esai argumentatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, *logbook*, tes objektif, dan dokumen esai hasil kegiatan tutorial. Pengambilan data dilakukan dengan validasi dialog dan validasi katalistik Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan untuk membangun reabilitas penelitian. Subjek kasus yang diteliti yakni enam orang mahasiswa KNB UNY tahun 2011/2012. Mahasiswa-mahasiswa tersebut berasal dari Thailand, Fiji, Bangladesh, Uzbekistan, dan Laos. Analisis data dilakukan secara analisis tipologi dan analisis matrik, kemudian peneliti mendeskripsikan hasil kajiannya.

Berdasarkan pengkajian kasus, ditemukan adanya peningkatan skor rata-rata pada esai argumentatif hasil tutorial yang menggunakan media audio “Warta Berita” RRI. Skor rata-rata esai argumentatif pada tutorial tersebut secara berurutan yaitu 71,16, lalu 71,83, kemudian mencapai 76,33. Skor meningkat sebesar 5,17 atau 6,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menulis esai argumentatif dengan topik tertentu dan mengembangkannya secara sederhana. Pengembangan esai ditulis dengan kosakata yang cukup memadai, beretorika linear, dan pola pengembangan paragraf deduktif.

Kata kunci: esai argumentatif, warta berita RRI, mahasiswa KNB UNY, menulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia kini disiapkan sebagai bahasa komunikasi Komunitas ASEAN pada 2015 mendatang. Wacana tersebut mengemuka dalam Konferensi Tingkat Tinggi Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara tahun 2011 (*www.kompas.com* diunduh pada 17 April 2012). Selain itu, Indonesia tergabung dalam Gerakan Non-Blok yang saat ini bernama Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Berdasarkan informasi Dikti yang bersumber dari *KNB Scholarship-Guide Book* (2012), mahasiswa dari negara berkembang mitra Indonesia yang berada di Afrika, Asia Tenggara, Eropa Timur, dan Amerika Selatan telah memperoleh beasiswa KNB sejak 2006. Program tersebut merupakan beasiswa studi S2 di 13 universitas di Indonesia, termasuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Selain bertujuan untuk menjalin hubungan diplomatik antarnegara berkembang, program Beasiswa KNB adalah salah upaya untuk meningkatkan eksistensi bahasa Indonesia dalam pergaulan internasional. Misalnya, mahasiswa alumni program beasiswa tersebut dapat bekerja di kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI). Dengan demikian, mereka turut mengenalkan bahasa Indonesia di negaranya.

Program Beasiswa KNB di UNY dikelola oleh Pascasarjana UNY yang bekerjasama dengan Kantor Urusan dan Kerjasama Internasional (KUIK) UNY. Pada masa prakuliah jenjang master di Indonesia, para mahasiswa KNB

memperoleh pembekalan kemampuan bahasa dan pemahaman budaya Indonesia terlebih dulu selama delapan bulan (Dikti, 2012: 6). Hal itu dilakukan untuk memberikan pengetahuan bahasa dan budaya Indonesia agar mahasiswa yang bersangkutan dapat mengikuti perkuliahan dengan lancar. Perkuliahan S2 akan dilaksanakan menggunakan bahasa Indonesia, atau sesekali menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Faktanya, mahasiswa KNB UNY 2011/2012 bukanlah penutur bahasa Indonesia. Mereka berasal dari negara berkembang mitra Indonesia, yakni Laos, Thailand, Uzbekistan, Fiji, dan Bangladesh.

Di UNY, pada periode empat bulan pertama (semester I), para mahasiswa memperoleh pengetahuan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari. Mengingat para mahasiswa merupakan penutur asing bahasa Indonesia tingkat pemula, agar lebih efektif, pelatihan bahasa Indonesia dilakukan dalam konteks budaya lokal masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Yogyakarta. Selain di kelas, pembelajaran diselenggarakan di lingkungan kampus, desa wisata, pasar, pantai, dan sekitar tempat tinggal mereka.

Memasuki semester II, tujuan pelatihan bahasa Indonesia dari komunikasi sehari-hari beralih ke keperluan akademik. Materi pembelajaran bahasa Indonesianya adalah bahasa Indonesia untuk tujuan akademik. Kegiatan pembelajaran lebih difokuskan pada materi tentang pendidikan dan bidang ilmu yang akan ditempuh oleh mahasiswa di jenjang S2. Tiap dua minggu sekali, diadakan kegiatan kunjungan ke sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di Yogyakarta. Tujuannya adalah mengenalkan mahasiswa pada praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran yang diajarkan di kelas

dibagi berdasarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak-berbicara, membaca, dan menulis. Setiap harinya, terdapat dua sesi pelatihan bahasa Indonesia, yaitu sesi perkuliahan yang dilaksanakan pada pukul 07.30-09.00 WIB dan tutorial pada pukul 09.30-11.00 WIB.

Sesi perkuliahan adalah pemberian materi pokok yang dibimbing oleh dosen dan dibantu oleh seorang tutor, sedangkan tutorial merupakan “pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa” (KBBI, 2005: 1230). Tutorial dipandu oleh 2 orang tutor yang memberikan pelatihan praktis pemahaman materi yang telah diberikan oleh dosen. Kegiatan tutorial berlangsung di kelas dan lingkungan kampus.

Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis mendapat porsi waktu pelatihan yang paling banyak, yaitu 8 jam/minggu atau setara dengan 4 SKS/semester. Hal tersebut karena mata kuliah menulis dibagi menjadi Menulis Karya Ilmiah I dan Menulis Karya Ilmiah II. Cakupan materi Menulis Karya Ilmiah I meliputi sistematika penulisan karya ilmiah dan penggunaan blog sebagai media publikasi tulisan mahasiswa; sedangkan materi Menulis Karya Ilmiah II diberikan secara hierarki meliputi ejaan, diksi, kalimat, hingga wacana. Pada materi penulisan wacana, pembelajaran difokuskan pada penulisan esai dan makalah sebagai pengembangannya. Materi kegiatan perkuliahan dan tutorial saling berkesinambungan. Esai Argumentatif selanjutnya disingkat (EA) dipilih sebagai permulaan penulisan wacana karena esai tersebut merupakan dasar penulisan karya ilmiah yang nantinya akan berguna bagi kelangsungan studi mahasiswa di kelas *sit in* dan perkuliahan S2, baik dalam pemenuhan tugas-tugas

dosen maupun penyusunan tesis. “Esai demikian disebut esai akademik. Esai ini bernada formal, penggunaan kata pronomina pertama dianjurkan tidak dipakai, sudut pandang penulis boleh disajikan tetapi harus dilakukan secara logis dan berdasarkan fakta” (Wiedarti, 2006: 3).

Berdasarkan hasil analisis EA mahasiswa pada sesi tutorial yang lalu, mahasiswa belum dapat menulis pengembangan gagasan secara maksimal, sehingga esai menjadi kurang berisi dan kurang informatif. Kekuatan esai untuk meyakinkan pembaca masih lemah karena gagasan di dalamnya didominasi oleh sudut pandang penulis tanpa fakta otentik. Selain itu, tata kalimatnya belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia mengakibatkan kemampuan retorika mereka untuk mempengaruhi sikap dan perasaan pembaca masih lemah.

Ditinjau dari sistematika penulisan esai, terdapat ketidaklengkapan unsur-unsur esai, seperti kealpaan mahasiswa tidak menyertakan judul esai, tesis, dan atau simpulan. Jika ditinjau dari aspek kaidah penulisan bahasa Indonesia, terdapat interferensi bahasa Inggris pada tataran fonem, kata, dan pola kalimat. Hasilnya, tulisan esai mereka kadangkala mengalami kekaburan makna dan tidak efektif. Hal itu disebabkan oleh pembahasan gagasan yang kurang terorganisir, ketidaktepatan penulisan ejaan, tanda baca, dan urutan kata dalam kalimat.

Mengacu pada problematika di atas, tutor menggunakan media alternatif yang mampu memberikan stimulus kepada mahasiswa agar dapat memperoleh ide sekaligus memberikan pengetahuan bahasa Indonesia secara otentik. Media yang digunakan untuk keperluan tersebut yakni *audio* “Warta Berita” RRI sebagai sumber informasi faktual dalam pembangunan gagasan penulisan EA. Media

tersebut dipilih karena berupa siaran berita yang memiliki kandungan unsur 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) yang dapat digunakan sebagai titik tolak penyusunan sebuah EA agar esai yang dihasilkan tidak hanya berisi pendapat pribadi, namun juga dilandasi dengan fakta yang terjadi di masyarakat.

Di samping hal itu, “Warta Berita” RRI disampaikan dengan bahasa Indonesia yang santun dan formal, sehingga mahasiswa mendapatkan paparan pola-pola bahasa yang tepat. Jenis media audio dipilih untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyimak dan memahami informasi lisan, kemudian mengekspresikannya dalam bahasa tulis. Pada sesi perkuliahan, mahasiswa telah menerima teori tentang EA, maka untuk penguatan pemahaman teori dan pelatihan penulisan esainya dilaksanakan pada segmen tutorial.

Kegiatan tutorial dilaksanakan secara integratif, yaitu memadukan kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, namun tetap difokuskan pada kegiatan menyimak dan menulis. Dengan media audio “Warta Berita” RRI dan pembelajaran integratif tersebut, diharapkan akan membuat mahasiswa aktif berperan dalam kegiatan tutorial dan mampu meningkatkan kemampuan menulis esainya. Untuk mengetahui penerapan media audio “Warta Berita” RRI dalam tutorial menulis EA mahasiswa KNB UNY 2011/2012, peneliti mengkaji penerapannya dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila kemampuan menulis EA para mahasiswa mengalami peningkatan, peneliti akan merekomendasikan media tersebut sebagai media pembelajaran menulis EA untuk mahasiswa asing lainnya di UNY.



## **B. Identifikasi Masalah**

Meninjau dari latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Karangan Esai mahasiswa KNB ada kalanya tidak mengandung unsur-unsur esai secara lengkap, seperti tidak ada tesis atau kesimpulan di akhir tulisan.
2. Mahasiswa belum bisa fokus menulis esai dengan topik tertentu secara serta merta. Mereka kesulitan mengembangkan tesis dan mengemukakan gagasan dengan lancar dalam urutan yang logis.
3. Mahasiswa belum menguasai pola-pola gramatikal bahasa Indonesia sehingga tulisannya kerap mengalami kekaburan makna. Hal itu karena adanya interferensi bentuk fonem, frasa, dan kalimat bahasa Inggris dalam tulisan berbahasa Indonesia mereka.
4. Mahasiswa belum memiliki kemampuan beretorika yang efektif.
5. Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi yang kuat untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas.
6. Setiap pertemuan tutorial menulis, tutor belum memiliki indikator pencapaian pembelajaran yang sistematis pada satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, sehingga kemajuan belajar mahasiswa kurang teridentifikasi dan terpantau dengan jelas.
7. Dalam pemenuhan kebutuhan kosakatanya, para mahasiswa memilih menggunakan kamus elektronik dibandingkan dengan kamus berbentuk buku acuan yang telah direkomendasikan oleh dosen atau tutor. Mereka

menulis dengan penerjemahan langsung dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengakibatkan pemilihan kosakatanya seringkali kurang tepat.

8. Para mahasiswa kesulitan mengucapkan beberapa kata bervokal ganda, seperti “penguasaan”, “penerimaan”, “penggandaan”, dan “pengelolaan”. Suku kata akhir diucapkan selayaknya dalam bahasa Inggris, tanpa penggalan.
9. Tutor belum optimal memberikan umpan balik tugas menulis kepada para mahasiswa.
10. Model pembelajaran kelas tutorial menulis berupa ceramah, penugasan, berkelompok, demonstrasi, dan aktivitas di luar kelas. Sejauh ini, tutorial menulis esai belum pernah menggunakan media yang mengintegrasikan keterampilan menyimak dan menulis.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pengamatan kondisi tutorial dan penggunaan audio “Warta Berita” RRI sebagai media peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi tutorial penulisan esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011/2012?
2. Bagaimanakah penggunaan audio “Warta Berita” RRI sebagai media tutorial peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011/2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian studi kasus ini yaitu.

1. mengkaji kondisi tutorial penulisan esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011/2012;
2. mengkaji penggunaan audio “Warta Berita” RRI sebagai media tutorial peningkatan kemampuan menulis esai argumentatif pada mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang (KNB) di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011/2012.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis bagi mahasiswa KNB, dosen, tutor, dan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga penyelenggara pelatihan BIPA. Secara teoretis, 1) melalui media audio “Warta Berita” RRI, mahasiswa berlatih memahami informasi lisan dan memperoleh fakta untuk landasan pengembangan topik dan argumen dalam esainya; 2) sebagai wacana bagi dosen untuk menyusun evaluasi pembelajaran akhir program Pelatihan Bahasa Indonesia untuk tujuan akademik; 4) tutor memperoleh referensi media pembelajaran menulis esai bagi mahasiswa KNB atau penutur asing lain yang memiliki karakteristik mirip, baik dari segi latar belakang bahasa ibu maupun tujuan pembelajarannya; 4) sebagai wacana penyusunan kurikulum dan bahan ajar bagi pengembangan pembelajaran BIPA di Universitas Negeri Yogyakarta. Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Mahasiswa KNB**

Mahasiswa memperoleh variasi pembelajaran menulis esai yang bermuara pada meningkatnya kemampuan menulis esai mereka. Mahasiswa tidak jenuh dalam menulis karena tindakan dalam penelitian ini menuntut mereka untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Pelatihan menulis esai ini merupakan bekal bagi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan S2 pada semester mendatang, khususnya pengerjaan tugas-tugas tertulis (makalah atau tesis).

### **2. Dosen**

Dosen terbantu dalam peningkatan kualitas sumber daya mahasiswanya dalam menulis EA.

### **3. Tutor**

Penelitian ini membelajarkan tutor dalam melatih mahasiswa KNB tentang penulisan esai untuk tujuan akademik.

### **4. Universitas Negeri Yogyakarta**

Sebagai lembaga penyelenggara Program Pelatihan Bahasa dan Budaya Indonesia bagi mahasiswa KNB, penelitian ini mengenalkan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) UNY kepada masyarakat, khususnya kepada para penutur asing dan praktisi BIPA.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas fokus penelitian, berikut ini merupakan batasan istilah terkait dengan audio “Warta Berita” RRI, tutorial, kemampuan menulis esai argumentatif, dan mahasiswa KNB.

#### **1. Audio “Warta Berita” RRI**

Audio “Warta Berita” RRI merupakan media pembelajaran berupa rekaman siaran berita “Warta Pagi” dan “Warta Prima” RRI. Audio yang digunakan dalam penelitian ini bertanggal 30 April 2012 dengan judul “Prospek Program Diploma” dan tanggal 26 Januari 2012 dengan judul “*Career Days* UGM”.

#### **2. Tutorial**

Tutorial adalah suatu proses pembelajaran di kelas BIPA yang berisi sekelompok kecil mahasiswa. Tutorial dalam penelitian ini diikuti oleh enam

orang mahasiswa yang diampu oleh dua orang tutor. Tutorial dilaksanakan setelah sesi perkuliahan dengan materi pembelajaran yang bersifat aplikatif.

### **3. Peningkatan**

Peningkatan adalah upaya memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

### **4. Kemampuan Menulis Esai Argumentatif**

Kemampuan menulis esai adalah kemampuan mengungkapkan gagasan ke dalam bentuk tulisan prosa pendek minimal lima paragraf yang mengupas suatu topik permasalahan. Kemampuan menulis esai ini ditinjau dari kemampuan dalam pengembangan tesis, pengungkapan gagasan dengan lancar, penguraian gagasan dengan logis, penulisan esai yang bermakna (berisi dan efektif), dan penggunaan kalimat serta ejaan dan tata tulis yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kemampuan menulis esai difokuskan pada Esai Argumentatif (EA). EA ini berisi analisis suatu permasalahan berdasarkan sudut pandang masing-masing mahasiswa dan disertai dengan fakta yang terjadi di masyarakat.

### **5. Mahasiswa Kemitraan Negara Berkembang**

Mahasiswa KNB adalah mahasiswa KNB UNY tahun ajaran 2011/2012, semester II. Mahasiswa sejumlah enam orang yang berasal dari Thailand (satu orang), Laos (dua orang), Fiji (satu orang), Uzbekistan (satu orang), dan Bangladesh (satu orang). Mereka sedang mengikuti pelatihan bahasa dan budaya Indonesia (*Bridging Course*) sebagai persiapan studi S2 mulai semester ganjil, tahun ajaran 2012/2013.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Guna menunjang pelaksanaan dan analisis data penelitian, diperlukan beberapa teori yang berfungsi sebagai landasan pikir. Pada bagian ini, akan dipaparkan konsep terkait dengan profil Radio Republik Indonesia (RRI), “Warta Berita” RRI, serta teori tentang input berbahasa dalam pembelajaran, *Common European Frameworks of Reference (CEFR)*, media pembelajaran, menulis esai, penilaian esai, tutorial sebagai model pembelajaran esai, dan program Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Di samping itu, ada pula hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai salah satu referensi penyusunan kerangka pikir dan pembentukan hipotesis penelitian.

### **A. Radio Republik Indonesia (RRI)**

#### **1. Profil Singkat RRI**

Dikutip dari [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id), RRI adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Salah satu misi RRI adalah memberikan pelayanan informasi terpercaya yang dapat menjadi acuan dan sarana kontrol sosial masyarakat dengan memperhatikan kode etik jurnalistik/kode etik penyiaran. Hal tersebut direalisasikan dengan memberikan siaran dalam bentuk 4 programa, yakni Pusat Siaran Pemberdayaan Masyarakat (Pro 1), Pusat Siaran Kreativitas Anak Muda (Pro 2), Pusat Siaran Jaringan Berita Nasional dan Kantor Berita Radio, dan Pusat Siaran Budaya dan Pendidikan (Pro 4). Jargon RRI adalah “Sekali di Udara, Tetap di Udara”.

## **2. Warta Berita RRI**

Satu dari sekian program unggulan RRI adalah siaran “Warta Berita” ([www.rri.co.id](http://www.rri.co.id) diunduh pada 25 April 2012). Pada 30 April 2012, Bapak Atang Basuki, Kepala Bagian Liputan, Berita, dan Dokumentasi RRI Yogyakarta, menjelaskan bahwa terdapat empat jenis siaran berita yang diselenggarakan oleh RRI, yaitu *Warta Pagi*, *Warta Olahraga*, *Warta Prima*, dan *Warta Malam*.

*Warta Pagi* mengudara pukul 06.00 WIB menyiarkan berita dan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. *Warta Olahraga* menyiarkan berita khusus olahraga yang disiarkan pada pukul 15.00 WIB. *Warta Prima* mengudara pukul 17.00 WIB, berisi informasi aktual yang terjadi dalam rentang waktu pagi hingga sore hari. *Warta Malam* merupakan kelanjutan dari *Warta Prima* yang disiarkan pada pukul 20.00 WIB. Pada akhir sesi *Warta Malam*, terdapat wawancara dengan narasumber yang membahas permasalahan



teraktual yang terjadi pada hari itu. Durasi wawancara tersebut berlangsung kurang lebih empat menit.

**Tabel 1: Jadwal Siaran “Warta Berita” RRI**

<b>Warta Berita</b>	<b>Waktu</b>	<b>Isi</b>
Warta Pagi	06.00 WIB	Berita dan informasi hari ini
Warta Olahraga	15.00 WIB	Berita Olahraga
Warta Prima	17.00 WIB	Rangkuman informasi aktual sepanjang hari
Warta Malam	20.00 WIB	Rangkuman informasi aktual sepanjang hari

Siaran “Warta Berita” RRI memberi informasi peristiwa yang terjadi di daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk melatih mahasiswa menulis esai yang bersumber dari peristiwa di masyarakat, program siaran berita dipilih sebagai media pembelajarannya. Suatu berita memiliki unsur 5W (*what, when, where, who, dan why*) yang dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan kerangka tulisan dalam tahap prapenulisan (*prewriting*) esai. Seperti yang dikemukakan oleh Starkey (2004), 5W tersebut digunakan dengan fleksibel untuk membantu penulis menggali informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan topik. Teknik ini berguna untuk memilih topik esai dan memberikan fokus terhadap topik tersebut.

## **B. Input Berbahasa**

Lingkungan memiliki andil dalam proses pemerolehan bahasa pada diri seseorang. Selain itu, kemampuan mekanisme otak dalam memproses informasi pun mempengaruhi tingkat kemampuan seseorang dalam mempelajari dan memproduksi bahasa. Senada dengan hal itu, *“interactionist theorist of L2 acquisition acknowledge the importance of both input and internal language processing. Learning take place as a result of a complex interaction between the linguistic environment and the learner’s internal mechanisms”* (Ellis, 2008: 44).

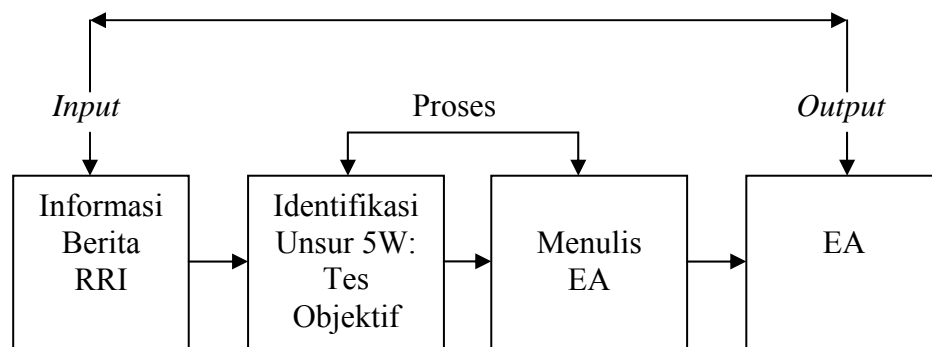
Stephen Krashen via Ellis (2008: 47) memaparkan hipotesisnya tentang input berbahasa sebagai berikut.

*L2 acquisition takes place when a learner understands input that contains grammatical form that are at ‘i+I’ (i.e. are a little more advanced than the current state of the learners interlanguage). Krashen suggest that the right level of input is attained automatically when the interlocutors succeed in making themselves understood in communication. Success is achieved by using the situational context to make messages clear through the kinds of input modifications found in foreigner talk. According to Krashen, then, L2 acquisition depends on comprehensible input.*

Dengan kata lain, pemerolehan bahasa kedua terjadi ketika pembelajar memahami *input* bahasa yang terdiri dari bentuk-bentuk gramatikal dengan tingkat kesulitan satu level lebih tinggi daripada kemampuannya. Krashen menuturkan bahwa tingkat kesulitan *input* yang tepat secara otomatis tercapai ketika lawan bicara memahami komunikasi. Keberhasilan tercapai ketika pembelajar sebagai penutur asing dapat menggunakan bahasa dalam konteks

situasi yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Menurut Krashen, pemerolehan bahasa kedua bergantung pada *input* bahasa yang mudah dipahami.

*Input* bahasa dalam penelitian ini adalah informasi berita yang disajikan dalam bentuk audio. Informasi berupa tuturan lisan yang mengandung kalimat-kalimat kompleks dan pajanan penggunaan tanda baca dalam intonasi berbicara penyiarinya. “Warta Berita RRI” dipilih karena siaran ini diperdengarkan dalam bahasa Indonesia dialek Yogyakarta yang santun dan formal. *Input* informasi ini digunakan untuk pembuatan kerangka ide penulisan EA. Informasi tersebut membantu mahasiswa menulis EA dengan topik tertentu yang bertolak dari realita sosial di masyarakat. Berikut ini merupakan peran *input* bahasa dalam penulisan EA.



Gambar 1: **Bagan Hubungan antara *Input* Berbahasa dan Kemampuan Menulis EA**

Berdasarkan bagan di atas, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *input* berbahasa berupa informasi siaran RRI mempengaruhi kemampuannya

dalam menulis ide dan mengembangkan gagasan EA. Substansi EA para mahasiswa bergantung pada pemahaman *input* informasi tersebut.

### **C. Kemampuan Berbahasa Berdasarkan *Common European Frameworks of References (CEFR)***

Disadur dari [www.cambridgeesol.org](http://www.cambridgeesol.org), CEFR memiliki peran sentral dalam kebijakan pendidikan bahasa, tidak hanya di Eropa tetapi juga di seluruh dunia. CEFR membantu untuk menentukan tingkat kemahiran dan menginterpretasikan kualifikasi berbahasa. CEFR menggambarkan kemampuan bahasa dalam rentang skala A1 (pemula) hingga C2 (mahir). Tingkat kemampuan A1 dan A2 untuk *basic user*, tingkat kemahiran B1 dan B2 untuk *independent user*, dan tingkat kemahiran C1 dan C2 untuk *proficient user*. Hal itu mempermudah peserta didik dan guru dalam pembelajaran bahasa dan pengujiannya untuk mengetahui tingkat kemahiran bahasa yang bervariasi.

Pemberian *input* berbahasa dan penentuan hasil (*output*) pembelajaran didasarkan pada tingkat kemampuan berbahasa Indonesia para mahasiswa. *Input* berupa informasi lisan dari aktivitas menyimak berita dan *output* berupa tulisan EA. Pembelajaran difokuskan pada keterampilan menyimak dan menulis. Di bawah ini merupakan kisi-kisi kemampuan menyimak dan menulis yang disadur dari *Self Assesment Grid CEFR* ([www.europass.cedefop.europa.eu](http://www.europass.cedefop.europa.eu) diunduh pada 26 Juli 2012).

Tabel 2: Deskripsi Kemampuan Menyimak dan Menulis Menurut *Common European Frameworks of Reference (CEFR)*

Tingkat	Menyimak	Menulis
A1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mampu mengenali kosakata familiar dan frasa dasar yang berhubungan dengan diri saya, keluarga saya, dan lingkungan sekitar ketika orang-orang berbicara dengan pelan dan jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis tulisan pendek dan sederhana dalam kartu pos, misalnya mengirim kartu ucapan liburan.</li> <li>• Saya dapat mengisi formulir data pribadi, misalnya menulis nama, kebangsaan dan alamat pada formulir registrasi hotel.</li> </ul>
A2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat memahami frase dan kosakata yang paling sering muncul berkaitan dengan sebagian besar hal pribadi, seperti data pribadi, informasi keluarga, daerah setempat, dan pekerjaan.</li> <li>• Saya dapat menangkap maksud pokok pada pengumuman dan pesan sederhana yang singkat dan jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis catatan pesan pendek dan sederhana.</li> <li>• Saya dapat menulis surat pribadi yang sangat sederhana, misalnya ucapan terima kasih kepada seseorang atau mengenai sesuatu.</li> </ul>
B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat memahami maksud pokok dari pembicaraan yang jelas dan standar tentang permasalahan yang dikenal dan dialami secara langsung saat bekerja, sekolah, waktu luang, dan lain-lain.</li> <li>• Saya dapat memahami maksud pokok dari siaran radio atau televisi pada berita aktual atau topik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis teks sederhana yang padu mengenai topik yang dikenal atau tentang minat pribadi.</li> <li>• Saya dapat menulis surat pribadi yang menceritakan pengalaman dan minat.</li> </ul>

	mengenai pribadi atau kepentingan ahli ketika penyampaian relatif pelan dan jelas.	
B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat memahami ceramah dan pembicaraan yang lebih luas dengan memahami pendapat dalam tema kompleks yang disediakan oleh topik yang agak dikenal.</li> <li>• Saya dapat memahami sebagian besar informasi dari berita televisi atau program aktual. Saya dapat memahami mayoritas percakapan dan cerita dalam film yang disajikan dalam dialek standar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis teks dengan jelas dan detail dalam cakupan topik yang luas dan berkaitan dengan minat saya.</li> <li>• Saya dapat menulis esai atau laporan melalui informasi sepiantas atau memberikan alasan yang mendukung atau menentang bagian sebuah pendapat dengan sudut pandang tertentu.</li> <li>• Saya dapat menulis surat yang menonjolkan kesan pribadi mengenai suatu peristiwa atau pengalaman.</li> </ul>
C1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat memahami pembicaraan yang lebih luas meskipun strukturnya tidak jelas dan hubungan-hubungan di dalamnya tidak dinyatakan dengan eksplisit, hanya tersirat.</li> <li>• Saya dapat memahami program televisi dan film tanpa terlalu mengalami kesulitan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan yang jelas, berstruktur baik, menunjukkan pendapat dengan panjang lebar dalam sudut pandang tertentu.</li> <li>• Saya dapat menulis topik yang kompleks dalam bentuk surat, esai, atau laporan yang menggarisbawahi pertimbangan saya mengenai isu penting.</li> <li>• Saya dapat memilih gaya penulisan yang sesuai dengan pikiran pembaca.</li> </ul>
C2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya tidak memiliki kesulitan dalam memahami bermacam-macam bahasa lisan baik secara langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis teks dengan jelas dan lancar dalam gaya penulisan yang sesuai.</li> <li>• Saya dapat menulis surat kompleks,</li> </ul>

	<p>maupun siaran radio, meskipun disampaikan dengan cepat oleh penutur asli, dapat dipahami. Saya memiliki banyak waktu untuk mengenali dialek.</p>	<p>laporan atau artikel yang menunjukkan suatu kasus dengan struktur yang logis dan efektif yang membantu pembaca untuk memperhatikan dan mengingat hal yang penting.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dapat menulis ringkasan dan ulasan tentang karya profesional atau yang berkaitan dengan kesastraan.</li> </ul>
--	---	--

Meninjau Tabel 2 di atas, terdapat 6 tingkat kemampuan berbahasa, yaitu A1 dan A2 (tingkat dasar), B1 dan B2 (tingkat menengah), dan C1 dan C2 (tingkat lanjut). Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, mahasiswa KNB UNY 2011/2012 telah mampu memahami secara umum mengenai pembicaraan atau informasi lisan dalam bahasa Indonesia dialek standar. Mahasiswa juga telah mampu menulis teks sederhana yang berkaitan dengan pengalaman dan minat pribadi misalnya menulis tentang pengalaman observasi di TK ABA Karangmalang.

Berdasarkan deskripsi di atas, kemampuan berbahasa para mahasiswa berada pada tataran B1 (menengah awal). Kemampuan menyimaknya adalah dapat memahami maksud pokok dari pembicaraan yang jelas dan standar tentang permasalahan yang dikenal dan dialami secara langsung saat bekerja, sekolah, waktu luang, dan lain-lain; dan dapat memahami maksud pokok dari siaran radio atau televisi pada berita aktual atau topik mengenai pribadi atau kepentingan ahli

ketika penyampaiannya relatif pelan dan jelas. Misalnya, mahasiswa mampu memahami pembicaraan sederhana mengenai aktivitas sehari-hari di kelas, lingkungan kampus, dan lingkungan tempat tinggalnya. Mahasiswa juga mampu memahami secara umum informasi yang didengarnya, baik di kelas maupun dalam siaran televisi.

Kemampuan menulis pada tingkat B1 ditandai dengan mahasiswa mampu menulis teks sederhana yang padu mengenai topik yang dikenal atau tentang minat pribadi; dan dapat menulis surat pribadi yang menceritakan pengalaman dan minat. Contohnya, mahasiswa telah mampu menulis kesan tentang pendidikan di sebuah TK. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi skor tes objektif dalam pemahaman isi berita, semakin tinggi pula perolehan skor menulis EA.

Merujuk pada teori Krashen mengenai *input* berbahasa di atas, maka mahasiswa memperoleh perlakuan pemberian *input* berbahasa tingkat B2 (menengah lanjut). *Input* berupa informasi berbahasa Indonesia dialek Yogyakarta. Mahasiswa dituntut untuk mampu memahami sebagian besar informasi secara lebih detail mengenai isi “Warta Berita” RRI. Setelah itu, mahasiswa ditargetkan untuk mampu menulis esai berdasarkan informasi yang telah diperolehnya dari siaran berita tersebut. Sebagai penunjang perkuliahan jenjang S2, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Indonesia tingkat C1. Hal tersebut tidak dilakukan di kelas Pelatihan Bahasa



Indonesia untuk Akademik, namun di kelas *sit in*, yakni mahasiswa mengikuti perkuliahan bersama mahasiswa Indonesia, sesuai dengan program studinya masing-masing.

## **D. Menulis**

### **1. Hakikat Menulis**

Sutarno (2008: 10) mendeskripsikan menulis sebagai suatu cara untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Senada dengan hal itu, menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan lewat tulisan (Hernowo, 2001: 117). Dengan demikian, menulis adalah mewujudkan ide, konsep, dan gagasan yang bersumber dari buah pikiran dan perasaan penulis ke dalam bentuk tulisan.

### **2. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Untuk menasbihkan baik tidaknya sebuah tulisan, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Nurudin (2007), aspek kejelasan (*clarity*), keringkasan (*conciseness*), ketepatan (*correctness*), kesatupaduan (*unity*), pertautan (*coherence*), dan penegasan (*emphasis*) haruslah terkandung dalam tulisan yang baik.

Yang pertama, kejelasan (*clarity*) yaitu keterbacaan sebuah tulisan, artinya bahwa suatu tulisan hendaknya mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Kedua, keringkasan (*conciseness*) adalah pemakaian kata atau kalimat yang ringkas, tidak boros dan tidak menggunakan ungkapan yang berlebihan. Ketiga, ketepatan (*correctness*) yaitu penulis mampu menyampaikan butir gagasan dalam tulisan secara tepat kepada pembaca, tanpa adanya kesalahpahaman. Keempat, yang dimaksud dengan kepaduan (*unity*) adalah terdapat satu gagasan utama dalam satu alinea. Kelima, adanya pertautan (*coherence*) antarkalimat maupun antarparagraf yang ditandai dengan penggunaan kata hubung yang menautkan bagian-bagian dalam tulisan. Keenam, terdapat penegasan (*emphasis*) pada bagian tertentu pada tulisan, dapat berupa penguatan atau pembahasan yang lebih mendalam dibandingkan dengan bagian yang lain.

Di lain pihak, Level (2001) mengutarakan bahwa menulis bukanlah aktivitas sekali jadi, namun memerlukan latihan dan refleksi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitasnya. Level (2001: 3) pun memiliki kriteria untuk memproduksi tulisan berkualitas baik, yaitu:

*Idea, think about the most captivating pieces of writing you've read. Most interesting writing begins with good idea, an unusual perspective or viewpoint. Organization, once you have some interesting ideas to present in your writing, it is essential to present them in a logical, organized way. Voice, voice refers to all of the qualities that set your writing apart from the work of others. The qualities include the words you use, the way you put your words together, the topics you explore, and more. Word voice,*

*word are the most essential components of writing. Choosing the right word can make a difference in whether a reader understands what you are trying to convey or is willing to accept your viewpoint. Sentence fluency, use transitions and a variety of sentence lengths and structures to produce a rhythm in your writing and to ensure that one sentence flows smoothly into the next. Conventions, make sure that all of your writing follows the conventions of English grammar, usage, mechanics, and spelling.*

Menurut Level, tulisan berkualitas yakni memiliki ide segar yang ditulis dengan unik dari sudut pandang berbeda. Selain itu, gagasan tulisan diuraikan dengan logis, menggunakan kata-kata yang tepat dalam penulisan gagasan, pengeksplorasian topik dilakukan secara maksimal, dan mempertimbangkan diksi yang baik agar maksud penulis tersampaikan dengan efektif. Penulisan tersebut menggunakan tata tulis, ejaan, dan tata bahasa yang tepat sehingga tiap kalimat mengalir dengan lancar dan mudah dipahami.

Dengan demikian, tulisan yang baik yakni mengandung gagasan yang diuraikan dengan logis dan dikembangkan dengan maksimal. Penyampaiannya unik, efektif, dan komunikatif. Selain itu, tulisan ditulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

## **E. Esai**

### **1. Hakikat Esai**

Esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang penulisnya (KBBI, 2005: 308). Di lain pihak, kamus Cambridge (2008) mendefinisikan esai sebagai “*a short piece of writing on a particular subjek, especially one done by students as part of the work for a course*”. Esai dimaknai sebagai sebuah karangan pendek tentang subjek tertentu, yang biasanya ditulis oleh siswa sebagai bagian dari tugas belajarnya. Sarjono dalam Ismail (2004) menunjukkan sejumlah definisi esai yang dirangkum dari berbagai sumber sebagai berikut.

- a. Esai adalah sebuah tulisan, karangan, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu. Kebanyakan dengan topik yang kurang lebih terbatas, dengan luas, gaya dan metode bebas, walaupun umumnya dapat dibaca sekali duduk (Kamus Webster).
- b. Esai adalah karangan dengan panjang bebas mengenai suatu sisi permasalahan yang pada awalnya ditunjukkan oleh karangan-karangan pendek, namun kini digunakan pula untuk menamai karangan yang cukup rumit walaupun masih dalam rentang yang terbatas.
- c. Esai adalah jenis tulisan prosa yang menguraikan masalah dalam bidang kesusastraan, kesenian, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan filsafat; berdasarkan pengamatan, pengupasan, penafsiran fakta yang nyata atau

tanggapan yang berlaku dengan mengemukakan gagasan dan wawasan pengarangnya sendiri (Ensiklopedi Indonesia).

- d. Esai adalah pengucapan berbentuk prosa dengan panjang sedang, biasanya dengan topik yang terbatas (*Encyclopaediae International*).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa esai merupakan sebuah karangan prosa pendek yang membicarakan topik tertentu berdasarkan sudut pandang, anggapan, dan gagasan penulisnya. Esai berisi uraian analisis tentang sesuatu yang dilakukan dengan sepiantas lalu. Sepintas lalu berarti esai memberikan wacana kepada pembaca tentang suatu topik dengan tidak mengupasnya secara tuntas karena bertujuan untuk membangkitkan reaksi pembaca (memberikan stimulus) atas pandangan tertentu.

Terdapat beragam jenis esai, salah satunya adalah esai argumentatif. EA dipilih sebagai wahana bagi mahasiswa untuk berlatih mengekspresikan pendapatnya secara tertulis. Kemampuan menulis pendapat merupakan dasar dalam penulisan esai. Bertolak dari kemampuan berbahasa Indonesia pada tingkat B1, maka mahasiswa diarahkan terlebih dulu untuk mampu menulis esai sederhana yakni EA.

## **2. Esai Argumentasi**

Purba (2008) mengemukakan bahwa esai argumentasi yaitu esai yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga menunjukkan permasalahannya, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Esai ini

bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang berakhir dengan simpulan penulisnya.

Dikutip dari [www.iub.edu/~tgfolio/w131/argumentative\\_essay.pdf](http://www.iub.edu/~tgfolio/w131/argumentative_essay.pdf), tujuan penulisan esai argumentasi adalah *“as the final step in your sequenced writing project, this assignment asks you to take critical position on the issue you identified earlier in the semester, and then develop that position by arguing from synthesized and balanced evidence in support of it. You are accommodating your audience by showing them how deeply and empathetically you have considered the issue.”* Dengan kata lain, tujuan penulisan esai argumentasi adalah mengkritisi suatu isu melalui pendapat penulis yang disintesis dan didukung dengan peristiwa pendukung yang terkait dengan topik. Penulis berupaya untuk menunjukkan kepada pembaca tentang pendapatnya secara mendalam tentang isu tersebut.

### **3. Sistematika Penulisan Esai**

Disadur dari Knapp dan Watkins (2005: 192–193), struktur esai 5 paragraf terdiri atas tesis, argumen/pendapat, dan kesimpulan. Tesis diikuti oleh argumen yang berisi pendapat dari penulis terdahulu. Hal itu hanya terdiri dari satu pernyataan dan penjelasan. Pada beberapa kasus, tesis terdiri dari satu kalimat. Sebagaimana pengembangan yang dilakukan oleh penulis, tahap penulisan tesis dimungkinkan lebih kompleks. Tesis merupakan inti dari argumen/pendapat dalam penulisan esai. Gagasan pendukung esai dimungkinkan

jumlahnya berkembang dan disertai dengan pemaparan yang detail. Urutan dan kelogisan penyajian pendapat mengenai suatu topik, akan sangat berpengaruh pada keefektifan pemahaman pembaca terhadap pendapat tersebut. Beberapa penulis dewasa akan memasukkan gagasan yang bertentangan dengan tesis sebagai retorika untuk mengarahkan pembaca dalam menentukan keberpihakannya pada topik esai. Tahap akhir penulisan esai yakni memberikan pernyataan kesimpulan. Kesimpulan dapat berupa pernyataan kembali kalimat tesis atau ringkasan intisari pembahasan argumen-argumen esai.

Esai ditulis dengan cara dan gaya bahasa yang berbeda, bergantung pada selera penulisnya. Mengutip dari *www.ubb.ac.id*, secara umum, esai ditulis minimal sebanyak 5 paragraf dan mengandung hal-hal berikut ini.

**a. Paragraf I**

Pada bagian ini, penulis memperkenalkan topik yang akan ditulisnya. Kemudian, penulis memberikan tesis tentang permasalahan yang akan dikupas dalam esainya. Tesis dikemukakan dalam kalimat yang singkat dan jelas.

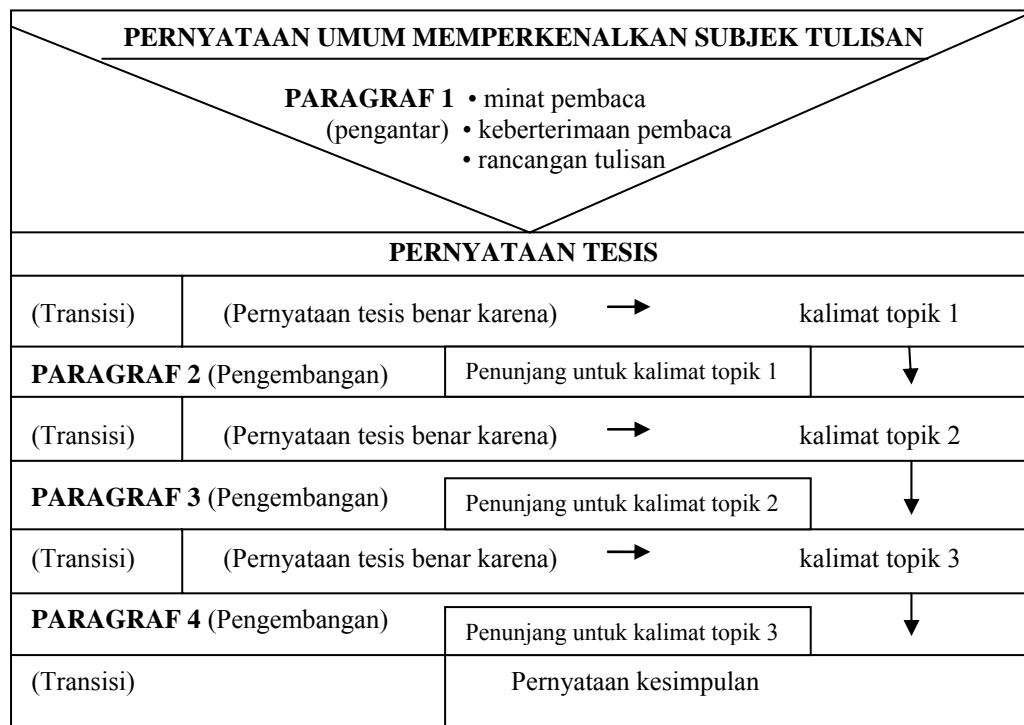
**b. Paragraf II—IV**

Bagian ini merupakan tubuh esai. Tubuh esai berisi kalimat-kalimat pendukung tesis berupa argumen/pendapat penulis. Selain pendapat, penulis juga menyertakan analisisnya dengan meninjau relevansi dan relasinya antarsub topik suatu subjek.

### c. Paragraf V

Paragraf V merupakan akhir dari sebuah esai yang berupa pernyataan kembali tentang tesis atau kesimpulan tentang hasil analisis pemikiran penulis yang telah dibicarakan pada paragraf sebelumnya. Paragraf ini berupa sintesis argumen masing-masing sub topik, yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca.

Berikut ini merupakan bagan esai yang mengadopsi dari Lee J. Martin, dicuplik dari Wiedarti (2006) dalam makalah yang berjudul “*Pemelajaran Penulisan Esai sebagai Media Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Siswa Sekolah Menengah Atas*”.



Gambar 2: **Struktur Penulisan Esai Lima Paragraf**



## **F. Penilaian Menulis Esai**

Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk (Arikunto, 2007: 3). Tugas menulis hendaklah bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat (Nurgiyantoro, 2010: 423). Mueller melalui Nurgiyantoro (2010) mengemukakan bahwa ada dua macam teknik penilaian tulisan, yaitu penilaian holistik dan penilaian analitik.

### **1. Penilaian Holistik**

Penilaian ini bersifat global, tidak menilai terperinci berdasarkan komponen-komponen penyusun sebuah tulisan. Nilai yang diberikan berupa pernyataan “baik, cukup, dan kurang”, tanpa pemberian skor. Biasanya dilakukan oleh seseorang yang telah berpengalaman. Tulisan dianggap sebagai suatu kesatuan, bukan terdiri atas bagian-bagian.

### **2. Penilaian Analitik**

Penilaian ini menganut paham penilaian tulisan berdasarkan komponen-komponennya. Tiap komponen dirinci dalam sebuah rubrik penilaian dan diberi skor. Nilai akhir diperoleh dari penjumlahan skor pada masing-masing komponen.

Pada penelitian ini, teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian analitik. Penilaian analitik dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa

dalam menulis esai argumentasi yang ditinjau dari komponen penyusunnya. Teknik penilaian tersebut digunakan supaya perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menuangkan isi esai, mengorganisasi tulisan, kemampuan menggunakan kosakata, kemampuan menyusun kalimat dan menggunakan ejaan dalam esainya dapat teridentifikasi dengan detail.

Menurut Jacobs *via* Weigle (2002: 116), komponen esai yang harus dinilai meliputi aspek isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata, dan mekanik. Kelima hal itu adalah sebagai berikut.

a. Isi (Skor 13–30)

Isi berkaitan dengan substansi informasi, pengembangan tesis, dan relevansi isi esai dengan topik permasalahan.

b. Organisasi (Skor 7–20)

Organisasi berkaitan dengan cara penulisan esai yang meliputi cara pengungkapan gagasan, pengorganisasian ide, dan kesatupaduan tulisan.

c. Kosakata (Skor 7–20)

Kosakata dinilai dengan memeriksa variasi penggunaan kata, pemilihan ungkapan dan bentuk kata serta kejelasan makna yang dihasilkannya.

d. Penggunaan Bahasa (Skor 5–25)

Penggunaan bahasa meninjau tentang penggunaan susunan kata dalam kalimat, keefektifan kalimat, kejelasan makna, dan penggunaan jenis-jenis kata.

e. Mekanik (Skor 4–10)

Mekanik merupakan penilaian mengenai kaidah penulisan kata, ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan paragraf. Dalam penelitian ini, skor maksimal aspek mekanik ditingkatkan dari 5 menjadi 10. Dengan hal tersebut, diharapkan mahasiswa menjadi lebih teliti perihal ejaan dan tanda baca dalam menulis.

Hal-hal di atas menurut Keraf (1999) termasuk dalam retorika berbahasa. Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tertulis, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Retorika berusaha mempengaruhi sikap dan perasaan orang dengan menggunakan semua unsur yang bertalian dengan kaidah keefektifan dan keindahan gaya bahasa. Retorika juga berkaitan dengan pengorganisasian pola pikir. Robert B. Kaplan dalam Wahab *via* Soidi (2007) mengemukakan empat bentuk model retorika, yaitu:

- a. Retorika Anglo-Saxon yang berciri linear.
- b. Retorika model semitik yang sangat diwarnai oleh penggunaan paralelisme yang berlebihan.
- c. Retorika model Franco-Italian termasuk di dalamnya bangsa-bangsa berkebudayaan latin seperti Spanyol, yang ditandai oleh pemakaian kata secara boros dan berbunga-bunga.

- d. Retorika model Asia yang diwarnai oleh penyampaian maksud yang tidak langsung. Dalam retorika model Asia ini, masalah inti dilihat secara tidak langsung dari beberapa sisi.

Menilik latar belakang asal negara para mahasiswa, sesuai dengan teori Kaplan, maka retorika yang digunakan oleh mahasiswa Thailand, Laos, Bangladesh, dan Fiji diasumsikan adalah model Asia. Model Anglo-Saxon diasumsikan digunakan oleh mahasiswa yang berasal dari Uzbekistan yaitu RS.

#### **G. Tutorial sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Menulis Esai**

Salah satu model pembelajaran menulis yang digunakan dalam Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik ini adalah tutorial. Hal itu sesuai dengan kondisi kelas yang hanya terdiri dari 6 mahasiswa. Senada dengan konsep tutorial dalam *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* (2008), yaitu *a period of study with a tutor involving one student or a small group*. Widodo (2001) berpendapat bahwa pembelajaran BIPA model tutorial merupakan bentuk spesifik pembelajaran BIPA yang mengandalkan aktivitas tutorial dan peran tutor dalam proses belajar mengajarnya. Tujuan tutorial dalam pembelajaran BIPA adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk melakukan pemahaman bahasa Indonesia secara langsung, variatif, dan terbimbing.

- b. Mengenal dan memahami beberapa varian model penutur dan ragam pakai bahasa Indonesia.
- c. Meningkatkan keberanian, kemauan, kelancaran, dan ketepatan berbahasa Indonesia.
- d. Mengidentifikasi kelemahan dan “eror” (*sic!*) bahasa pembelajar serta prediksi penyebabnya.
- e. Mengembangkan variasi dan suasana belajar melalui pelatihan secara kreatif-rekreatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1230), tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah). Terlepas dari lokasi pembelajaran, tutor dalam hal ini berfungsi sebagai pendamping belajar bagi sekelompok kecil mahasiswa. Dalam pembelajaran menulis EA ini, tutor mengidentifikasi kemampuan dan membantu mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahannya dalam penulisan EA. Pendampingan pembelajaran menulis EA dilakukan dengan pendekatan personal kepada masing-masing mahasiswa. Hal itu disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang heterogen, yakni memiliki permasalahan dan kemampuan berbahasa Indonesia yang beragam.

## **H. Media Pembelajaran**

### **1. Hakikat Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut AECT (melalui Arsyad, 2011: 3), media diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Di sisi lain, Pringgawidagda (2002: 145) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada pembelajar. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektivitas interaksi antara pengajar dan pembelajar.

Di sisi lain, Sanaky (2009: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini menjadi proses berkomunikasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara penyampaian bahan ajar yang dapat mempermudah pembelajar untuk memahami atau menguasai konsep materi tertentu secara efektif dan efisien.

### **2. Fungsi Media**

Fungsi utama media pembelajaran menurut Arsyad (2011: 15) adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sementara Kemp & Dayton (melalui Arsyad, 2011: 19) mengemukakan bahwa fungsi media

pembelajaran, yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 3), tahap berpikir manusia mengikuti perkembangan dari berpikir konkret ke berpikir abstrak. Mereka berpikir dari hal-hal yang sederhana menuju ke berpikir kompleks. Melalui media pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyederhanakan hal-hal yang kompleks menjadi sederhana dan hal-hal abstrak dapat dikonkretkan. Sanjaya (2010) menuturkan manfaat praktis media pembelajaran, yaitu 1) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa; 2) media dapat mengatasi batas ruang kelas; 3) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan; 4) media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan; 5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat; 6) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik; 7) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; 8) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa; dan 9) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.

### **3. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Sanjaya (2010) mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan sifatnya yaitu media auditif, media visual, dan media audiovisual. Media auditif adalah media yang dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Media visual adalah media yang hanya

dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Contoh media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar, seperti rekaman video.

Anderson *via* Sanjaya (2010) juga melakukan pengelompokan media, yakni sebagai berikut.

Tabel 3: **Pengelompokan Media oleh Anderson**

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pita audio (rol/kaset)</li> <li>- Piringan audio</li> <li>- Radio (rekaman siaran)</li> </ul>
2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku teks terprogram</li> <li>- Buku pegangan/manual</li> <li>- Buku tugas</li> </ul>
3.	Audio-cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku latihan dilengkapi kaset</li> <li>- Gambar/poster (dilengkapi audio)</li> </ul>
4.	Proyek visual diam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Film bingkai (<i>slide</i>)</li> <li>- Film rangkai (berisi pesan verbal)</li> </ul>
5.	Proyek visual diam dengan audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Film bingkai (slide suara)</li> <li>- Film rangkai suara</li> </ul>
6.	Visual gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Film bisu dengan judul (<i>caption</i>)</li> </ul>
7.	Visual gerak dengan audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Film suara</li> <li>- Video/VCD/DVD</li> </ul>
8.	Benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benda nyata</li> <li>- Model tiruan (<i>mock-up</i>)</li> </ul>
9.	Komputer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media berbasis computer, CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) &amp; CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>)</li> </ul>



Berdasarkan klasifikasi media di atas, siaran “Warta Berita” RRI termasuk dalam kelompok media audio. Media audio ini dipilih untuk melatih mahasiswa dalam memahami informasi verbal. Harapannya, mahasiswa tidak hanya mampu memahami bahasa tulis, namun juga mampu memahami bahasa lisan, baik dari media elektronik, ceramah dosen dalam perkuliahan, maupun tuturan lawan bicara dalam komunikasi sehari-hari.

## **I. Kemitraan Negara Berkembang (KNB)**

### **1. Program Kemitraan Negara Berkembang**

Dikutip dari <http://www.knb.diknas.go.id/>, program Kemitraan Negara Berkembang (KNB) adalah beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa pascasarjana (*Master Degree*) untuk belajar di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Beasiswa ini telah diberikan kepada mahasiswa negara berkembang, mitra Indonesia sejak 1993.

Berdasarkan informasi dari Buku Panduan Program Beasiswa KNB/ Guide Book 2012 (Dikti, 2012: 3) yang diunduh dari [www.heza.org.za](http://www.heza.org.za), tujuan dari program ini adalah *1) promoting deeper cultural understanding among developing countries; 2) strengthening the relationship and mutual cooperation among the participating countries; 3) contributing to the development of human resource quality*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman budaya kepada semua negara berkembang, mitra Indonesia; memperkuat hubungan

persahabatan dan kerjasama dengan semua negara partisipan; dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

## **2. *Bridging Course* Pelatihan Bahasa dan Budaya Indonesia**

*Bridging Course* merupakan program pelatihan bahasa dan budaya Indonesia yang dilaksanakan selama 8 bulan. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal penguasaan bahasa dan pemahaman budaya Indonesia kepada mahasiswa KNB. Masa studi mahasiswa KNB yang disadur dari *Guide Book* 2012 (Dikti, 2012: 6) meliputi *Indonesian language program (8 months)*, *master prepatatory program (4 months)*, dan *master programs (24 months/4 semesters)*. Target pembelajaran bahasa Indonesia ini adalah mahasiswa dapat memahami perkuliahan, menulis tesis, dan melakukan penelitian menggunakan bahasa Indonesia. Jika merujuk pada CEFR, target pembelajaran tersebut berada pada tingkat kemampuan berbahasa C2.

## **J. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh Novialita Angga Wiratama (2011) yang berjudul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Melalui Menyimak Rekaman Berita Radio di Kelas V SDN Kamulan 02 Kabupaten Blitar*. Hasil penelitian tindakan kelas tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media rekaman berita radio mampu meningkatkan nilai keterampilan menulis berita

sebesar 50%. Berita radio dengan berita tertulis memiliki karakteristik isi yang sama. Keduanya mengandung unsur berita 5W+1H(*What, Who, When, Where, Why, dan How*). Oleh karena itu, siswa lebih mudah memperoleh ide tulisannya.

Ide tulisan yang diperoleh dari rekaman berita radio bersifat faktual. Keberadaan unsur 5W+1H membantu siswa dalam penelitian tersebut untuk memperoleh informasi inti dari sebuah berita, sehingga mereka memperoleh kemudahan untuk menuliskannya. Dalam kelas tutorial BIPA UNY, tahap prapenulisan esai dilakukan melalui pengidentifikasian unsur 5W+1H untuk memperoleh titik tolak permasalahan esai argumentatif. Untuk keperluan tersebut, audio “Warta Berita” RRI ditawarkan sebagai media penulisan esai.

Audio “Warta Berita” RRI merupakan siaran berita RRI yang disajikan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Media ini memberikan stimulus informasi kepada mahasiswa guna memberikan data faktual yang dapat digunakannya sebagai pendukung gagasan penulisan esai argumentatif. Media audio “Warta Berita” RRI ini mampu mengaktifkan otak dalam menerima dan memproses informasi yang telah diperoleh dari kegiatan menyimak. Media ini otentik, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya adalah representasi kondisi sosial masyarakat yang sesungguhnya. Terdapat pajanan bahasa Indonesia ragam lisan di dalamnya. Selain itu, media siaran “Warta Berita” RRI ini berjenis audio, sehingga mahasiswa dapat berlatih menyimak berita dan mengetahui variasi ragam bahasa Indonesia.

Ditegaskan oleh Sanjaya (2008: 216–217), media audio mampu menyajikan laporan-laporan yang aktual dan orisinal. Di samping itu, media audio mampu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, merangsang kreativitas, dan merangsang partisipasi aktif pendengarnya, yang tidak dapat dilakukan oleh media jenis lain.

### **K. Kerangka Pikir**

Penelitian ini bermula dari temuan kasus penulisan esai di kelas tutorial pelatihan bahasa Indonesia untuk akademik bagi mahasiswa KNB. Terdapat masalah dalam esai argumentatif mereka, yaitu tesis dan argumen pendukung tesis belum dikembangkan secara optimal sehingga secara substansi, esai mereka kurang informatif. Mahasiswa kesulitan mengemukakan ide secara tertulis, ditandai dengan penguraian gagasan yang kerap tidak memiliki urutan yang logis dan penggunaan kalimat yang belum efektif.

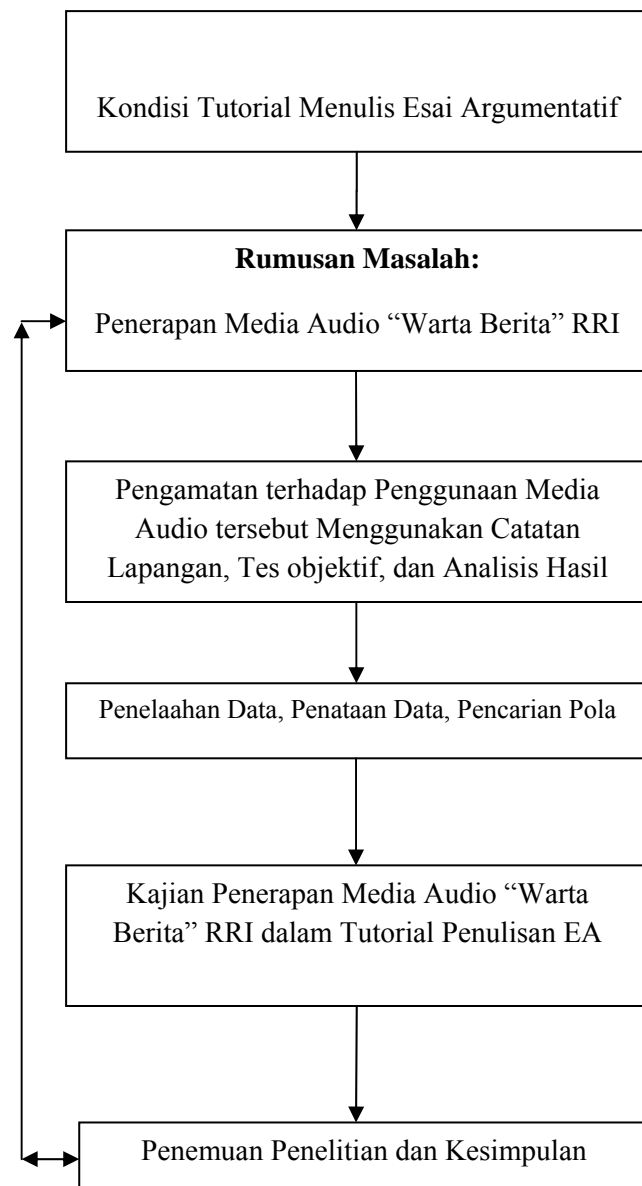
Oleh karena itu, mahasiswa diberi pelatihan menulis esai argumentatif dengan tema tertentu agar mempermudah mereka fokus dalam berpikir dan menuliskan pendapatnya. Tema yang dipilih dalam tindakan penelitian ini adalah “Tuntutan Dunia Kerja terhadap Lulusan Perguruan Tinggi”. Media yang digunakan dalam pembelajarannya adalah audio “Warta Berita” RRI. Audio “Warta Berita” RRI memberikan sejumlah fakta yang dapat dijadikan opini dalam

esai mahasiswa. Audio itu memberikan stimulus ide yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan sebuah tema esai.

Di samping itu, penggunaan media audio siaran radio juga dilakukan untuk melatih mahasiswa dalam memahami bahasa lisan dengan materi otentik. Media berjenis audio digunakan untuk mengenalkan mahasiswa tentang ragam bahasa Indonesia. Pemilihan media jenis audio juga bermaksud untuk mensinergikan keterampilan memahami bahasa lisan dan memproduksi bahasa tulis dalam pembelajaran EA.

Selain itu, audio digunakan untuk melatih kepekaan mahasiswa dalam memahami tuturan lisan yang nantinya akan berguna dalam komunikasi verbal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui siaran radio, mahasiswa akan terbiasa mendengar informasi aktual dalam berbagai macam dialek bahasa Indonesia. Dengan Warta Berita RRI, mahasiswa dapat mengawali menulis esai dengan pertanyaan mendasar yakni “apakah”, “mengapa”, dan “bagaimana”. Hal itu akan mempertajam analisis dan pengembangan gagasan esainya.

Data primer dalam penelitian ini berupa esai argumentatif mahasiswa KNB, sedangkan data sekundernya berupa hasil tes objektif, catatan lapangan, hasil observasi ranah afektif, dan *logbook*. Dengan berpedoman pada kajian teori, data-data tersebut diinterpretasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis data digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Berikut ini merupakan skema alur penelitiannya.



Gambar 3: Skema Alur Penelitian

**L. Hipotesis**

Penggunaan media audio “Warta Berita” RRI diasumsikan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis EA para mahasiswa KNB. Aspek menulis yang mengalami peningkatan terutama dari kesesuaian isi tulisan dengan topik audio, kemampuan dalam mengembangkan tesis, kelancaran dalam mengungkapkan gagasan, ketepatan logika urutan penulisan gagasan, keberterimaan makna isi tulisan, ketepatan dalam penggunaan kata, ketepatan penulisan kalimat, serta ketepatan ejaan dan tanda baca (tata tulis).

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

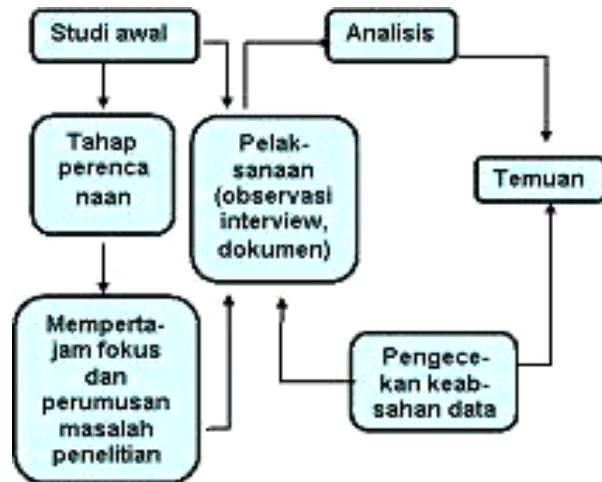
##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif berjenis studi kasus yang mengamati proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis esai argumentatif di kelas tutorial Pelatihan Bahasa Indonesia untuk Akademik bagi mahasiswa KNB UNY tahun 2011/2012. Penelitian ini mengkaji penerapan media audio “Warta Berita” RRI dalam pembelajaran tersebut. Peneliti sebagai peninjau (*participant as observer*) yang perannya sebagai peneliti masih terlihat namun dapat dinetralisasi oleh aktifitas-aktifitasnya sebagai peserta. Peneliti relatif dapat menggali informasi-informasi penting dari kelompok yang diteliti karena peneliti tidak selalu berperilaku seperti peserta lain (Setiyadi, 2006: 241).

##### **2. Desain Penelitian**

Menurut Creswell dalam [www.fadliyanur.blogspot.com](http://www.fadliyanur.blogspot.com), penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus instrumental tunggal (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, peneliti memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkan secara terperinci. Skema desain penelitian ini sebagai berikut.





Gambar 4:  
Desain Penelitian Studi Kasus  
*www.sps.upi.ed*

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Ruang Kelas A1, Gedung Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Berlokasi di Jalan Colombo No.1, Kampus Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada setiap sesi tutorial sejak pukul 10.30-11.00 WIB (2x45 menit). Penelitian telah dilaksanakan pada Jumat, 4 Mei 2012; pada Jumat, 11 Mei 2012; dan Rabu, 16 Mei 2012.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Tutorial peningkatan keterampilan menulis esai dalam penelitian ini diikuti oleh 6 orang mahasiswa KNB UNY tahun 2012 sebagai subjek penelitiannya, yaitu Vikate Phannalath (Laos), Chanthaboun Keoviphone (Laos), Maisea Ledua Malanicagi (Fiji), Rimajon Sotlikova (Uzbekistan), Aleeyah Masae (Thailand), dan Shanta Akhter Sheema (Bangladesh). Mahasiswa memiliki bahasa ibu yang beragam, meliputi bahasa Laos, bahasa Uzbek, bahasa Melayu, bahasa Bangla, dan bahasa Inggris. Walaupun demikian, mereka telah terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Berdasarkan teori retorika Kaplan, Vikate Phannalath (Laos), Chanthaboun Keoviphone (Laos), Maisea Ledua Malanicagi (Fiji), Aleeyah Masae (Thailand), dan Shanta Akhter Sheema (Bangladesh) diasumsikan menggunakan retorika model Asia, sedangkan Rimajon Sotlikova (Uzbekistan) diasumsikan menggunakan retorika model Anglo-Saxon.

### **2. Objek Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pemberian stimulus berupa informasi dalam penerapan media audio “Warta Berita” RRI untuk meningkatkan kemampuan menulis esai para mahasiswa KNB. Objek penelitiannya yakni kemampuan menulis esai.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Studi Awal**

Pada tahap studi awal, peneliti mencari informasi mengenai mahasiswa KNB UNY tahun 2011/2012 dan pembelajaran menulis esai pada tutorial di kelas mahasiswa tersebut. Peneliti mengidentifikasi kasus dan memilahnya sebagai kasus yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, untuk mengetahui kondisi pembelajaran, dilakukan wawancara terhadap tutor pengajar

### **2. Perencanaan**

Pada awal kegiatan, peneliti melakukan perencanaan penelitian terlebih dulu. Peneliti mempersiapkan contoh esai argumentatif untuk digunakan pada tutorial Jumat, 4 Mei 2012 dan audio “Warta Berita” RRI sebanyak dua judul dengan satu tema, yaitu “Tuntutan Dunia Kerja pada Lulusan Perguruan Tinggi”. Judul berita yang digunakan pada tutorial Jumat, 11 Mei 2012 adalah “Prospek Program Diploma” dan judul berita yang digunakan pada Rabu, 16 Mei 2012 adalah “UGM akan Gelar *Career Days*”.

Usai mempersiapkan media pembelajaran, peneliti merancang instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman *logbook*, pedoman catatan lapangan, kisi-kisi tes objektif, dan pedoman rubrik penilaian esai. Setelah itu, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja mahasiswa, dan alat dokumentasi berupa kamera digital.

### 3. Pelaksanaan Tutorial

Tutor keterampilan menulis ini adalah Yusnida N. Aziza. Tutor mengkondisikan mahasiswa untuk duduk membentuk setengah lingkaran dan meletakkan sumber audio di depannya. Kemudian, tutor memberikan apersepsi berupa pengenalan program siaran “Warta Berita” RRI. Usai tahap tersebut, tutor memperdengarkan audio siaran “Warta Berita” RRI. Audio diperdengarkan sebanyak 2 kali dalam waktu kurang lebih 5 menit. Setelah kegiatan menyimak audio selesai, para mahasiswa dipandu untuk mengerjakan tes objektif. Tutor memberi soal objektif berbentuk pernyataan-pernyataan 5W+1H (*what, who, where, when, why, dan how*) untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap isi berita.

Selanjutnya, tutor memberikan jawaban tes objektif, sedangkan mahasiswa memeriksa jawaban mereka. Tutor mendiskusikan kebenaran jawaban tersebut bersama mahasiswa. Usai mahasiswa memperoleh informasi isi berita secara akurat, tutor mendaftarkan mereka untuk menulis EA minimal 5 paragraf dalam waktu kurang lebih 30 menit. Tulisan EA didokumentasikan oleh tutor menggunakan kamera digital. Kemudian, foto tulisan tersebut ditayangkan melalui salindia. Mahasiswa mempresentasikan tulisannya satu per satu dan mahasiswa lainnya memberi koreksi, saran, atau komentar terhadap tulisan temannya. Pada akhir pembelajaran, tutor memberi transkrip audio “Warta Berita” RRI kepada mahasiswa.

#### **4. Pengumpulan Data**

Pada saat tutorial, dilakukan pengumpulan data melalui pengamatan penggunaan media audio “Warta Berita” RRI, kronologi pembelajaran, perilaku tutor dan mahasiswa, dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen. Hasil pengamatan didokumentasikan secara tertulis dalam catatan lapangan, *logbook*, dan lembar observasi ranah afektif.

#### **5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Usai memperoleh data, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data antarsumber diperiksa dan dikonfirmasi kepada tutor pengajar.

#### **6. Analisis Data**

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian diharapkan dapat menghasilkan simpulan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Penggalan informasi tentang subjek yang ditujukan kepada orang yang berperan di lapangan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tutor kelas tutorial pembelajaran penulisan esai argumentatif KNB UNY 2011/2012.

## 2. Observasi

Nurgiantoro (2010) berpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Penilaian dengan teknik pengamatan adalah melakukan pengamatan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis yang berpedoman pada rambu-rambu tertentu. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan mengamati kronologi pembelajaran dan aspek afektif mahasiswa selama berlangsungnya pembelajaran.

## 3. Log

Menurut Suwarsih Madya (2006), teknik log pada dasarnya sama dengan catatan harian tetapi biasanya disusun dengan mempertimbangkan alokasi waktu untuk kegiatan tertentu, pengelompokan kelas, dan sebagainya. Log dalam penelitian ini berbentuk buku, sehingga diistilahkan dengan *logbook*. *Logbook* digunakan untuk merekam kemampuan berbahasa para mahasiswa saat pembelajaran. Kemampuan berbahasa ini meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berkaitan dengan fokus penelitian ini, catatan dalam log dititikberatkan pada kemampuan menyimak dan menulis EA mahasiswa KNB.

## 4. Tes Objektif

Nurgiantoro (2010) memberikan definisi tes objektif sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*). Tes ini menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban singkat atau dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternatif jawaban, misalnya dengan memberi tanda silang, melingkari, atau menghitamkan

opsi jawaban yang dipilihnya. Tes ini bertujuan untuk menguji pemahaman isi berita yang telah disimak oleh mahasiswa.

## **5. Dokumen**

Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, alat pengumpul data ini tidak reaktif sehingga subjek tak dapat menyembunyikan sesuatu (Setiyadi, 2006: 249). Dokumen dapat berupa hasil laporan, surat dinas, dan buku harian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis yaitu hasil karangan mahasiswa berjenis EA.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman ini digunakan untuk observasi yang dilakukan secara terstruktur untuk mengamati ranah afektif mahasiswa selama pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mahasiswa dalam memahami instruksi tutor, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi mahasiswa berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi, kefokusannya mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan mahasiswa dalam penggunaan kamus, interaksi mahasiswa dengan pendengar saat presentasi, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis tulisan temannya, keterbukaan mahasiswa dalam menerima saran saat presentasi, motivasi mahasiswa dalam pencacatan kosakata baru, dan keaktifan mahasiswa dalam bertanya kepada teman atau tutor.

Instrumen berupa daftar cek dengan skor skala Chapin, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan seseorang (siswa) pada suatu kegiatan

kelompok (Pardjono, 2007: 50). Skala tersebut adalah kurang baik (1), cukup baik (2), baik (3), sangat baik (4), dan sempurna (5). Penentuan skor bergantung pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## **2. Pedoman Catatan Lapangan**

Pedoman catatan lapangan digunakan untuk observasi terbuka. Menurut Kunandar (2009: 146), observasi terbuka dilakukan oleh pengamat dengan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas. Pedoman catatan lapangan berupa kolom untuk pendeskripsian situasi pembelajaran disertai dengan keterangan tanggal dan waktu penulisan catatan tersebut.

## **3. Pedoman *Logbook***

*Logbook* disajikan dalam bentuk kolom tempat untuk mendeskripsikan empat keterampilan berbahasa pada masing-masing mahasiswa. Kemampuan memperoleh informasi faktual dari kegiatan menyimak audio dan pemahaman membaca soal tes objektif diasumsikan berpengaruh secara linear terhadap isi gagasan EA para mahasiswa, sedangkan kemampuan pengucapan kata saat presentasi menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dengan ejaan yang tepat.

## **4. Kisi-kisi Soal Tes Objektif**

Tes objektif berisi sepuluh pernyataan yang mencakup 5W+1H isi “Warta Berita” RRI yang harus dinyatakan kebenarannya. Tes ini memiliki dua pilihan jawaban, yakni “benar” dan “salah”. Tujuan penggunaan tes ini adalah menguji pemahaman mahasiswa tentang informasi dalam audio.



## 5. Pedoman Rubrik Penilaian Esai

Penilaian esai dilakukan secara analitik, yaitu esai dinilai berdasarkan pembobotan tiap unsur penyusunnya. Topik esai adalah “*Tuntutan Dunia Kerja pada Lulusan Perguruan Tinggi*”. Berikut ini pedoman penilaian esai yang dimodifikasi dari profil penilaian karangan dalam pembelajaran *English as a Second Language (ESL)* hasil kreasi Jacobs dkk via Weiggle (2002: 116).

Tabel 4: **Profil Penilaian Karangan**

<b>PROFIL PENILAIAN KARANGAN</b>		
<b>TANGGAL:</b>		
<b>NAMA:</b>		
<b>JUDUL:</b>		
<b>SKOR</b>		<b>KRITERIA</b>
I S I	30	SEMPURNA: padat informasi; berisi gagasan yang disertai informasi faktual (misalnya dari audio); pengembangan tesis dilakukan secara total; relevan dengan topik permasalahan.
	28—29	SANGAT BAIK: padat informasi; pengembangan tesis dilakukan secara total; relevan dengan topik permasalahan.
	25—27	BAIK: mengandung beberapa informasi tentang permasalahan; isi memadai/cukup; pengembangan tesis terbatas, sebagian besar relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	22—24	SEDANG: mengandung beberapa informasi tentang permasalahan; isi memadai/cukup; tidak ada pengembangan tesis, sebagian besar relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	20—21	CUKUP: informasi terbatas; sedikit substansi/isi; pengembangan topik tidak memadai.
	17—19	KURANG: informasi terbatas; sedikit substansi/isi; tidak ada pengembangan topik.
	13—16	SANGAT KURANG: tidak menunjukkan informasi; tidak berisi; tidak berhubungan dengan topik; tidak cukup untuk dievaluasi.
O R G A N I S A S I	20	SEMPURNA: pengungkapan lancar; ide diungkapkan dengan unik, jelas, ringkas, dan tepat; tertata dengan baik; urutan logis; koheren dan kohesif.
	18—19	SANGAT BAIK: pengungkapan lancar; ide diungkapkan dengan jelas, ringkas, dan tepat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	16—17	BAIK: pengungkapan kurang lancar; kurang terorganisir tetapi ide utama tetap tersampaikan.
	14—15	SEDANG: pengungkapan kurang lancar; kurang terorganisir; ide kurang tersampaikan dengan fokus.
	12—13	CUKUP: pengungkapan tidak lancar; pengorganisasian ide membingungkan dan tidak saling berhubungan; urutan dan pengembangan ide tidak logis.
	10-11	KURANG: pengungkapan tidak lancar; pengorganisasian ide membingungkan dan tidak saling berhubungan; tidak ada pengembangan ide.
	7—9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir; tidak cukup untuk dinilai.

K O S A K A T A	20	SEMPURNA: kosakata mutakhir dan variatif; efektif dalam pemilihan ungkapan dan penggunaan kata; menguasai bentuk kata; kosakata tepat.
	18-19	SANGAT BAIK: efektif dalam pemilihan ungkapan dan penggunaan kata; menguasai bentuk kata; kosakata tepat.
	16—17	BAIK: kosakata memadai; kadang-kadang salah dalam pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan; makna tidak kabur.
	14-15	SEDANG: kosakata memadai; kadang-kadang salah dalam pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan; makna sedikit kabur.
	12—13	CUKUP: kosakata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan; makna membingungkan/kabur.
	10—11	KURANG: kosakata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan; kurang bermakna
	7—9	SANGAT KURANG: terjemahan pokok; sedikit menguasai kosakata, ungkapan, bentuk kata; tidak cukup untuk dinilai.
P E N G.  B A H A S A	25	SEMPURNA: retorika menarik dan komunikatif, susunan kalimat kompleks; efektif; tidak terdapat kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan.
	22—24	SANGAT BAIK: retorika komunikatif, susunan kalimat kompleks; efektif; hanya terdapat sedikit kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan
	20—21	BAIK: retorika cukup baik, susunan kalimat sederhana; efektif; terdapat masalah kecil pada susunan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan; makna jarang kabur.
	18-19	SEDANG: susunan kalimat sederhana; kurang efektif; terdapat masalah kecil pada susunan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan; makna jarang kabur.
	15-17	CUKUP: terdapat masalah besar pada susunan kalimat sederhana/kompleks; sering terjadi kesalahan pada kata ingkar, kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan, dan atau pemenggalan; penghilangan kalimat tertentu; makna membingungkan/kabur.
	11-14	KURANG: kurang menguasai retorika, terdapat masalah besar pada susunan kalimat sederhana/kompleks; sering terjadi kesalahan pada kata ingkar, kesesuaian pola kalimat,

		nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan, dan atau pemenggalan; penghilangan kalimat tertentu; tidak bermakna
	5—10	SANGAT KURANG: benar-benar tidak memiliki kemampuan dalam kaidah susunan kalimat; didominasi kesalahan-kesalahan; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dievaluasi.
M E K A N I K	10	SEMPURNA: mempertunjukkan kemampuan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan; tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf.
	9	SANGAT BAIK: mempertunjukkan kemampuan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan; sedikit terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf.
	8	BAIK: kesalahan ejaan, huruf kapital, dan penulisan paragraf; makna tidak kabur.
	7	SEDANG: kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan penulisan paragraf; makna tidak kabur.
	6	CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan buruk; makna membingungkan/kabur.
	5	KURANG: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan buruk; tidak bermakna
	4	SANGAT KURANG: tidak memiliki kemampuan dalam kaidah kebahasaan: didominasi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan tidak terbaca; tidak cukup untuk dinilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

## G. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data secara deskriptif bermaksud melukiskan selintas atau merangkum hasil pengamatan (Pardjono, dkk, 2007: 57).

### a. Tipologi

Didefinisikan oleh Patton *via* Setiyadi (2006) sebagai suatu sistem pengelompokan yang di dalamnya terdiri dari kategori-kategori berdasarkan aspek-

aspek tertentu. Kategori dalam tipologi ini dapat berupa kegiatan, tempat, strategi belajar, sikap, dan aspek-aspek individu lainnya. Tipologi akan mempermudah dan mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data karena data yang akan dikumpulkan sudah dikelompokkan ke dalam kategori yang telah dipersiapkan. Proses analisa data dengan tipologi akan sangat membantu bila data dikumpulkan melalui pengamatan atau wawancara yang dicatat.

#### **b. Analisis Matrik**

Menurut Setiyadi (2006), analisis dan interpretasi data dengan cara matrik dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu deskripsi tunggal dan deskripsi ganda. Deskripsi tunggal digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasi data yang bersumber dari satu hasil pengamatan, sedangkan deskripsi ganda digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasi data dari dua sumber atau lebih. Peneliti dapat membuat matrik sendiri sesuai dengan tujuan penelitiannya.

### **H. Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Validitas Data**

Secara umum, validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mengukur sesuatu yang harus diukur (Setiyadi, 2006: 22). Instrumen dalam penelitian ini berupaya mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis esai berbahasa Indonesia.

### **a. Validitas Dialog**

Validitas dialog yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya (Kunandar, 2009: 106). Peneliti bekerja sama dengan tutor untuk mendiskusikan data dan penafsiran hasil penelitian.

### **b. Validitas Katalistik**

Validitas katalistik yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan, dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktik mengajar mereka sehari-hari (Kunandar, 2009: 106). Validitas ini ditunjukkan melalui catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti.

## **2. Reliabilitas Data**

Konsistensi alat ukur dalam penelitian ini diupayakan melalui triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan dua cara atau lebih dalam mengumpulkan data tentang perilaku dari subjek penelitian (Setiyadi, 2006: 246). Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang reliabel atau dapat dipercaya dalam penelitian ini. Triangulasi metode menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu observasi, log, tes objektif, dan dokumen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian dan analisis kasus kemampuan menulis esai argumentatif pada mahasiswa KNB UNY 2011/2012. Hasil kajian disajikan secara deskriptif yang didukung dengan gambar hasil esai para mahasiswa.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas A.1 Gedung Pascasarjana UNY yang berlokasi di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281. Ruang kelas tersebut merupakan ruang kelas khusus yang disediakan untuk perkuliahan mahasiswa internasional, salah satunya program KNB. Ruang A1 memiliki fasilitas standar ruang perkuliahan yaitu kursi, meja, papan tulis, dan pendingin ruangan. Untuk mendukung pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia, ruang tersebut diberi dekorasi berupa peta Indonesia, wayang, batik, dan sederet bendera negara-negara mahasiswa KNB. Pada dinding bagian belakang ruangan, disediakan sebuah papan tulis khusus untuk memajang hasil karya mahasiswa.

Penataan tempat duduk di ruang kelas A1 tergolong fleksibel. Kursi ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Acapkali para mahasiswa duduk berderet seperti kelas pada umumnya. Pada lain kesempatan, posisi duduk membentuk lingkaran pun kerap digunakan untuk meningkatkan interaksi antarmahasiswa dalam

pembelajaran. Pada saat penelitian, tutor memilih pengaturan tempat duduk berbentuk setengah lingkaran. Hal itu untuk mempermudah peletakan sumber audio, pemberian tempat bagi mahasiswa yang mempresentasikan esainya, dan pemberian ruang bagi tutor pada saat mengajar.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada sesi tutorial Jumat, 4 Mei 2012 pukul 09.30-11.00 WIB. Mahasiswa diberi waktu selama 60 menit untuk menulis esai. Selanjutnya, penelitian dilakukan pada Jumat, 11 Mei 2012 pukul 09.50-11.30 WIB. Tutorial tersebut mengalami keterlambatan karena pembelajaran dimulai setelah seluruh mahasiswa (6 orang) berada di kelas. Dalam rentang waktu tersebut, tutor menjelaskan materi tentang esai dan mengenalkan siaran “Warta Berita” RRI selama 10 menit, dilanjutkan dengan 5 menit mendengarkan siaran “Warta Berita”. Mahasiswa memerlukan 40 menit untuk menulis esai serta 20 menit untuk mempresentasikannya.

Kegiatan penelitian berikutnya dilaksanakan pada Rabu, 16 Mei 2012 pukul 09.40-11.10 WIB. Pengelolaan waktu pada pertemuan ini lebih baik dibandingkan dengan tutorial sebelumnya. Hal itu didukung oleh mahasiswa yang kooperatif. Audio “Warta Berita” RRI diperdengarkan 2 kali, sehingga memerlukan waktu 5 menit. Mahasiswa menulis esainya dalam waktu 30 menit. Presentasi esai dilakukan selama 20 menit.



Tabel 5: Jadwal Tutorial Penulisan Esai Argumentatif

No.	Hari, Tanggal	Waktu
1.	Jumat, 4 Mei 2012	09.30-11.00 WIB
2.	Jumat, 11 Mei 2012	09.50-11.30 WIB
3.	Rabu, 16 Mei 2012	09.40-11.10 WIB

### 3. Tutorial Penulisan Esai Argumentatif

#### a. Jumat, 4 Mei 2012



Gambar 5: Tutor Memberikan Pengarahan kepada Mahasiswa tentang Sistematika Penulisan Esai

Pertemuan tutorial pada Jumat, 4 Mei 2012 merupakan pembelajaran EA dengan media selain audio “Warta Berita” RRI. Mahasiswa diberi tugas untuk menulis EA yang didasarkan pada sebuah contoh esai. Model pembelajaran yang digunakan dalam pertemuan ini adalah pemodelan, sedangkan metode pembelajarannya adalah ceramah dan tanya-jawab. Tahapan pembelajaran dimulai dengan penjelasan tentang sistematika esai kepada mahasiswa oleh tutor. Tutor yang bertugas pada tutorial ini adalah Yusnida N. Aziza. Mahasiswa memperoleh

pemaparan tentang unsur esai dan perbedaannya dengan makalah, serta sekelumit tentang makalah sebagai salah satu bentuk pengembangan esai. Bentuk esai yang dijelaskan kepada mahasiswa adalah sistematika EA lima paragraf. Materi tersebut disajikan dengan salindia.

Setelah memperoleh materi, mahasiswa diberi contoh sebuah EA lima paragraf berjudul “Membicarakan Akses Belajar”. Mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi tesis, pendapat, dan kesimpulan dalam esai tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah mahasiswa memberikan respon berupa kesetujuan, ketidaksetujuan, saran, maupun kritik terhadap contoh esai. Pengerjaan esai ini menggunakan teknik baca-catat. Mahasiswa membaca contoh esai, lalu mencari arti kata sukar menggunakan kamus daring (dalam jaringan). Setelah berhasil memahami keseluruhan makna esai, mahasiswa menulis EA secara individu.

#### **b. Jumat, 11 Mei 2012**

Sebelum tutorial, tutor membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan audio “Warta Berita” RRI. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan, dan *logbook*, serta melakukan penggandaan transkrip audio dan soal tes objektif untuk diberikan kepada mahasiswa. Tutor memperkenalkan radio dan program “Warta Berita” RRI, kemudian menjelaskan rangkaian pembelajaran serta tugas mahasiswa dalam menulis EA bermedia audio “Warta Berita” RRI. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pertemuan Jumat, 11 Mei 2012 adalah ceramah, tanya-jawab, dan curah pendapat.

Tutor mempersiapkan peralatan pembelajaran meliputi laptop, kamera digital, kertas lembar penulisan EA, dan pengeras suara.



Gambar 6: Seorang Mahasiswa sedang Mengerjakan Soal Tes Objektif

Pembelajaran pada sesi ini adalah tutor mendaulat mahasiswa untuk menyimak audio “Warta Berita” RRI berjudul “Prospek Program Diploma”. Kemudian, mahasiswa diberi waktu untuk mengerjakan tes objektif yang berisi pernyataan *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana* tentang isi berita tersebut. Tutor kemudian memandu mahasiswa untuk curah pendapat tentang kebenaran jawaban tes objektif. Kemudian mahasiswa diberi tugas untuk menulis EA dengan topik yang sesuai dengan isi audio.

Setelah itu, mahasiswa satu per satu mempresentasikan isi tulisannya. Usai presentasi, teman-teman yang lain diberi kesempatan untuk berpendapat (kesan, saran, atau kritik) mengenai EA dan presentasi temannya. Tutor mengajak mahasiswa berdiskusi tentang pendapat-pendapat itu. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa diberi transkrip siaran berita yang telah disimaknya.



**Gambar 7: Seorang Mahasiswa sedang Menulis Esai Argumentatif**

Observasi dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan mengamati aspek afektif mahasiswa dalam pembelajaran. Ada 10 ranah afektif yang menjadi objek observasi, meliputi kemampuan memahami instruksi tutor, antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, motivasi berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi, kefokusan dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan penggunaan kamus, interaksi dengan pendengar saat presentasi, kemampuan menganalisis tulisan teman, keterbukaan menerima saran saat presentasi, pencatatan kosakata baru, dan keaktifan bertanya kepada teman/tutor.

### **c. Rabu, 16 Mei 2012**

Tutor mengawali pembelajaran dengan mengulas kembali tentang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Memasuki kegiatan inti, mahasiswa menyimak audio “Warta Berita” RRI berjudul “*Career Days UGM*”. Usai hal itu, mahasiswa mengerjakan soal tes objektif. Kemudian, mahasiswa curah pendapat dalam pemeriksaan kebenaran jawaban tes tersebut. Setelah itu, tutor memberikan transkrip isi audio yang telah disimak oleh mahasiswa. Mahasiswa diberi waktu untuk

membaca transkrip itu sebelum menulis EA. Lalu mahasiswa diberi waktu untuk menulis EA.

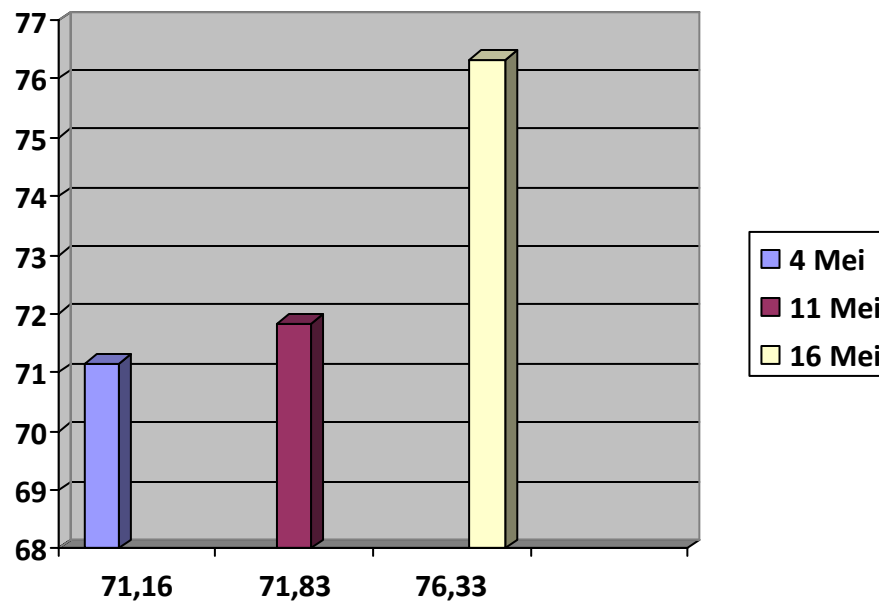


**Gambar 8: Seorang Mahasiswa sedang Mempresentasikan Esai Argumentatifnya**

Pascamenulis, mahasiswa didaulat untuk mempresentasikan isi tulisannya, sedangkan teman-teman yang lain menyimak serta memberi tanggapan atas presentasi tersebut. Pembelajaran ditutup dengan diskusi mengenai tanggapan masing-masing mahasiswa atas EA temannya.

#### 4. Kemampuan Penulisan Esai Argumentatif

Usai pengamatan dan pengkajian pembelajaran EA pada sesi tutorial, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis EA pada mahasiswa KNB 2011/2012. Skor rata-rata kemampuan EA hasil tutorial Jumat, 4 Mei 2012 adalah 71,16; pada tutorial Jumat, 11 Mei 2012 skor rata-rata EA mencapai 71,83; dan usai tutorial Rabu, 16 Mei 2012 skor rata-rata EA sebesar 76,53. Kemampuan menulis EA mengalami peningkatan setelah mahasiswa menggunakan audio “Warta Berita” RRI sebagai media penulisan EA. Peningkatan skor tersebut sebesar 5,17 atau 6,77% yang dapat dicermati pada diagram di bawah ini.



Gambar 9: Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif

Skor pada Gambar 1 di atas merupakan skor rata-rata kemampuan seluruh mahasiswa dalam menulis EA. Berikut ini adalah perincian skor masing-masing mahasiswa.

Tabel 6: **Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa KNB**

<b>Mahasiswa</b>	<b>Jumat, 4 Mei 2012</b>	<b>Jumat, 11 Mei 2012</b>	<b>Rabu, 16 Mei 2012</b>
AM	73	82	81
CK	66	68	76
MM	66	67	74
RS	81	68	70
SA	67	67	70
VP	74	79	87

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan menulis EA secara berkelanjutan. Penggunaan audio “Warta Berita” RRI hanya berhasil meningkatkan skor EA milik CK, MM, dan VP dengan konsisten.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tutorial pada Jumat, 4 Mei 2012**

#### **a. Perilaku Mahasiswa dalam Pembelajaran**

Pada saat mencermati isi esai “Membicarakan Akses Belajar”, VP beberapa kali melontarkan pendapatnya secara lisan terkait dengan permasalahan dalam contoh esai. CK dan MM sesekali mengkonfirmasi pemahamannya tentang isi esai kepada tutor. Selain itu, CK dan MM juga aktif bertanya kepada tutor mengenai

ketepatan arti kata sukar yang telah mereka peroleh. CK memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan penjelasan lebih mendalam daripada MM pada saat pengerjaan esai. Hal itu karena CK kadangkala salah paham perihal instruksi tutor. Di sisi lain, VP mampu memahami materi pembelajaran dengan lancar dan paling cepat di antara teman-temannya, sedangkan MM mampu memahami tugasnya dengan baik namun perlu diberi penjelasan secara perlahan. Berikut ini adalah cuplikan hasil catatan lapangan kegiatan pembelajaran pada hari itu.

Pada sesi pertama, yaitu pukul 07.30-09.00 WIB, mahasiswa yang hadir dalam pembelajaran di kelas hanya VP dan CK. Mereka diberi penjelasan oleh Yusnida tentang menulis esai, meliputi karakteristik esai dan perbandingannya dengan makalah sebagai salah satu bentuk pengembangan esai. Media yang digunakan dalam sesi ini adalah *slide power point* dan salah satu contoh esai yang ditulis oleh Linda W.S. dengan judul "Membicarakan Akses Belajar".

Setelah istirahat, sesi kedua dimulai pukul 09.30-11.00 WIB dengan tambahan satu mahasiswa lagi yang hadir yaitu MM. Linda menjelaskan secara singkat kepadanya tentang materi pada sesi pertama. Tugas mahasiswa adalah memberikan respon tentang akses belajar. Respon itu dapat berupa persetujuan dan ketidaksetujuan yang dituangkan dalam bentuk esai minimal lima paragraf, sesuai dengan struktur yang telah dicontohkan pada sesi pertama. Respon juga dapat berupa saran atau kritik terhadap isi esai.

VP cepat tanggap dalam memahami materi dan instruksi dari tutor. CK diberi penjelasan lebih lanjut untuk mengidentifikasi tesis, argumen, dan kesimpulan dalam esai "Membicarakan Akses Belajar", begitu juga dengan MM yang membutuhkan penjelasan secara perlahan. Ketika mahasiswa menuliskan esainya, mereka mengerjakan dengan serius. CK dan MM mengandalkan fasilitas *google translate* untuk memahami isi esai dan mencari kata yang tepat untuk dituliskan. VP sudah mampu memberikan respon esai secara lisan berupa kritikan argumentatif.

CLI / Jumat, 4 Mei 2012

Gambar 10: Cuplikan Catatan Lapangan pada Jumat, 4 Mei 2012



### **b. Media Pembelajaran Menulis Esai Argumentatif**

Peneliti telah melakukan pengamatan pembelajaran EA pada sesi perkuliahan dan tutorial selama kurang lebih dua bulan (Maret-April 2012). Pembelajaran EA menggunakan media artikel koran, contoh esai, video, dan gambar. Model pembelajaran yang telah digunakan di kelas adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, baca-catat, dan observasi. Mahasiswa pernah menulis EA tentang hasil kunjungannya ke TK ABA Karangmalang, menulis esai berdasarkan biografi tokoh, menulis esai berdasarkan gambar kartun, serta menulis esai bertema pendidikan.

Saat pembelajaran, pernah ditemui kondisi mahasiswa yang jenuh karena senantiasa diberi tugas menulis dengan kegiatan yang monoton, yakni mencatat. Akibatnya, mahasiswa menulis tidak sepenuh hati dan kurang serius, sehingga hasilnya tidak maksimal. Pada tutorial ini, media pembelajaran EA adalah contoh EA berjudul “Membicarakan Akses Belajar”. Media contoh EA disajikan secara tertulis, kemudian dibagikan kepada masing-masing mahasiswa.

### **c. Hasil Esai Argumentatif**

Penggunaan teknik pemodelan memberikan pemahaman struktur EA secara nyata pada mahasiswa. Mahasiswa menjadikan contoh EA tersebut sebagai pijakan dalam penulisan EA-nya. Hampir seluruh mahasiswa setuju terhadap pendapat penulis EA “Membicarakan Akses Belajar”. Para mahasiswa menulis tentang upaya untuk memperluas akses belajar bagi semua warga negara. Namun, ada yang sedikit menyimpang dari topik tersebut. AM menulis tentang peran guru alih-alih perihal akses belajar. Ia memperoleh skor yang *kurang* dalam hal isi EA. Jika ditinjau dari

segi organisasi, penggunaan bahasa, dan kosakata, EA milik AM tergolong *cukup baik*. Tutorial ini membuahkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 7: Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis EA  
Jumat, 4 Mei 2012**

No.	Maha- siswa	Aspek Penilaian					Skor (105)
		Isi (13– 30)	Organisasi (7–20)	Kosakata (7–20)	Bahasa (5–25)	Mekanik (4–10)	
1.	AM	17	17	14	18	7	73
2.	CK	18	13	13	16	6	66
3.	MM	20	12	14	14	6	66
4.	RS	21	18	15	20	7	81
5.	SA	18	16	12	15	6	67
6.	VP	19	16	14	18	7	74

Menilik Tabel 6 di atas, skor tertinggi dicapai oleh RS. Kelebihan EA milik RS adalah aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. RS mengembangkan topik EA dengan membandingkan akses belajar di Indonesia dan Uzbekistan walaupun masih terbatas dan kurang terperinci. Struktur EA-nya telah lengkap, terdiri dari tesis, argumen, dan kesimpulan. Gagasan ditulis dengan kalimat sederhana yang cukup efektif. RS beretorika secara linear. Pengembangan gagasan dilakukan secara deduktif.

Lain halnya dengan AM, skor tertinggi diperoleh dari aspek penggunaan bahasa. Dalam EA-nya, ia menggunakan pola pengembangan paragraf secara deduktif. Retorika yang dianutnya yakni linear. Ia menggunakan kalimat yang cukup kompleks, namun masih terdapat sedikit masalah pada kejelasan maknanya.

Mengenai EA milik CK dan SA, pada tutorial ini belum ada pernyataan tesis yang jelas. Oleh karena itu, pengembangan gagasannya pun kurang fokus. Keduanya menggunakan retorika linear dengan pengembangan paragraf secara deduktif. Begitu juga dengan VP, kalimat-kalimat dalam penuangan gagasannya tergolong sederhana yang dikembangkan secara deduktif. Semua mahasiswa masih bermasalah dengan ketepatan penulisan ejaan dan kesesuaian penggunaan kata sesuai dengan konteksnya. Di antara keenam mahasiswa, EA milik MM masih kerap menggunakan pola frasa M-D (seperti dalam bahasa Inggris). Berikut ini contoh EA pada tutorial Jumat, 4 Mei 2012 milik MM.

Penelitian Kritis

Pertama, menurut saya pemerintah Indonesia harus mengubah seluruh sistem pendidikan di sini. Kalau dari esai ini dan apakah sistem pendidikan akan paling baik untuk masing-masing daerah di Indonesia. Ya, saya setuju dengan pikiran dari esai ini, tetapi apakah semua Indonesia pendidik menyukai untuk masa depan mereka.

Menurut saya banyak keputusan dari pemerintah berdasarkan dari agama. Karena Indonesia adalah punya banyak orang dengan Muslim iman Muslim, mungkin banyak keputusan dari Koran. Itu bagus, tetapi mereka harus mempertimbangkan tentang masa depan untuk anaknya Indonesia. Mereka harus membuat kurikulum yang paling baik untuk yang cocok negara ini untuk masa depan. Apakah terutama tentang hasil-hasil pertanian dan lain-lain dan membuat kurikulum yang cocok untuk apakah yang mana Indonesia bisa menyediakan.

Tentang seragam, saya tidak setuju kalau pemerintah mengubah seragam di semua sekolah di Indonesia. Seragam di sini bahwa memisahkan pendidikan tingkat, itu bagus. Karena tidak memisahkan apakah orang atau anak yang miskin dari orang kaya.

Gambar 11: Cuplikan EA 4/MM/1 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012

4/MM/1 adalah kode untuk EA milik MM pada tutorial Jumat, 4 Mei 2012. Melalui gambar tersebut, dapat dicermati hal-hal sebagai berikut.

1) Substansi/Isi

MM menulis EA dengan judul “Pendidikan Kualitas”. Ia secara langsung memulai EA dengan pemaparan pendapatnya, tanpa disertai dengan pernyataan tesis yang jelas. Hal tersebut berpengaruh pada isi EA yang kurang fokus. MM telah memberikan sedikit informasi kepada para pembaca, namun masih terbatas dan minim substansi. Ia sudah berusaha mengembangkan topik, tetapi belum memadai. Pengembangan topik kurang terperinci dan tuntas. Maka, skor aspek ini adalah 20.

2) Organisasi

Pengorganisasian ide EA tersebut kurang padu, sehingga skor pada aspek ini adalah 12. Pasalnya, MM membubuhkan pernyataan tesis yang samar, sehingga dalam pemberian argumen-argumennya menjadi kurang sinkron. MM belum mengungkapkan ide dengan lancar dan pengorganisasian ide masih membingungkan pembaca. Ketidaklancaran itu mengakibatkan keaburan makna pada pemahaman pembaca. Kadang-kadang ide dalam esai tersebut tidak saling berhubungan dan kurang sistematis. Pengembangan ide kurang logis. Hal itu tampak pada cuplikan EA berikut ini.

untuk masing-masing ~~daerah~~ daerah di Indonesia. Ya, saya setuju dengan pikiran dari esai ini, tetapi apakah semua Indonesia pendidik menyukai untuk masa depan mereka.

Menurut saya banyak keputusan dari pemerintah berdasarkan dari agama. Karena Indonesia ~~adalah~~ punya banyak orang dengan ~~muslim~~ iman Muslim, mungkin banyak keputusan dari Koran. Itu bagus, tetapi mereka harus mempertimbangkan tentang masa depan untuk anaknya Indonesia. Mereka harus membuat kurikulum ~~yang paling baik~~ ~~untuk~~ yang cocok negara ini untuk masa depan.

Gambar 12: Cuplikan EA 4/MM/2 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012

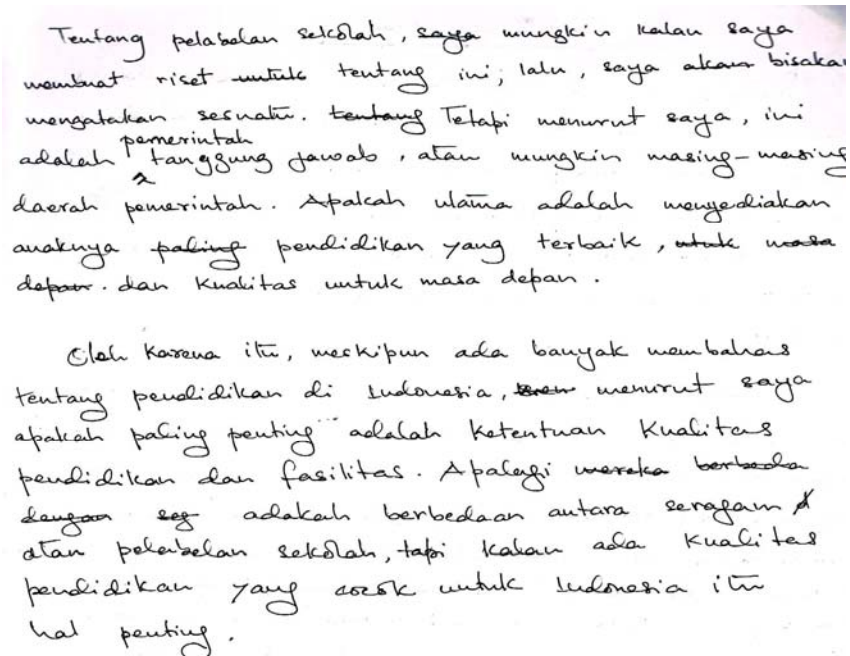
### 3) Kosakata

MM telah menggunakan kosakata yang cukup memadai dengan skor 14. Ia telah menggunakan kosakata berbahasa Indonesia secara total, walaupun masih terdapat masalah dalam ketepatan pemilihan kata. Pilihan kata yang kurang tepat dapat dijumpai pada penggunaan kata berimbuhan sehingga maknanya sedikit kabur.

### 4) Penggunaan Bahasa

Perihal aspek ini, MM berusaha beretorika secara linear dengan pengembangan paragraf secara deduktif. Skor penggunaan bahasanya yakni 14. MM kurang menguasai retorika. Terdapat masalah besar pada kalimat kompleks. Selain itu, sering terjadi kesalahan pola kalimat dan urutan kata yang membuat tulisannya kurang bermakna. Kadang-kadang MM menggunakan pola kalimat tanya untuk

menyampaikan sebuah pernyataan. Ia sering menggunakan bahasa lisan. Penggunaan bahasa MM dapat dicermati pada cuplikan berikut ini.



Gambar 13: Cuplikan EA 4/MM/3 Hasil Tutorial Jumat, 4 Mei 2012

##### 5) Mekanik

Aspek ini meraih skor 6. Pada tulisan MM, sering dijumpai kesalahan ejaan dan tanda baca, sehingga maknanya sering kabur. Kesalahan penulisan tanda baca terletak pada pembubuhan tanda “titik” di tengah kalimat. Meskipun demikian, MM tidak memiliki masalah dalam penulisan paragraf.

Di atas telah dilakukan analisis salah satu EA sebagai gambaran kemampuan awal mahasiswa. Skor total masing-masing mahasiswa dijumlah dan dibagi enam untuk mendapatkan skor rata-rata. Hasilnya, tutorial ini menunjukkan kemampuan mahasiswa menulis EA tergolong *cukup*. Tulisan mereka sudah

berwujud EA, namun masih perlu ditingkatkan aspek isinya agar lebih memadai. Secara keseluruhan, skor rata-rata EA keenam mahasiswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 8: Skor Rata-rata  
Kemampuan Menulis EA pada Jumat, 4 Mei 2012**

Apek Penilaian					Total Skor Rata-Rata
Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik	
18,83	15,33	13,67	16,83	6,5	71,16

EA hasil tutorial Jumat, 4 Mei 2012 ditinjau dari aspek isi memiliki skor rata-rata 18,83. Hal tersebut termasuk dalam kategori *kurang*. Mahasiswa belum melakukan pengembangan topik, informasi yang dihasilkan masih terbatas, dan sedikit substansi. Hal tersebut karena sebagian besar mahasiswa masih menceritakan kembali isi EA “Membicarakan Akses Belajar” dengan bahasanya sendiri. Isi esai yang tidak memadai, tidak dapat memberi informasi yang dapat meyakinkan pembaca. Aspek isi merupakan esensi dari sebuah tulisan. Hampir seluruh mahasiswa mengungkapkan isi EA yang monoton, belum ada pengembangan ide. Mereka cenderung mengungkapkan kembali pendapat penulis selayaknya mendaras, sehingga hanya ada sedikit informasi baru. Hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini untuk ditingkatkan kualitasnya.

#### **d. Simpulan Tutorial Jumat, 4 Mei 2012**

Berdasarkan hasil tutorial Jumat, 4 Mei 2012, dapat disimpulkan bahwa media contoh esai belum memberikan informasi otentik mengenai peristiwa yang terjadi di masyarakat, sehingga mahasiswa kesulitan untuk berargumen dan

mengajukan solusi. Contoh esai hanya menyediakan gambaran suatu permasalahan sosial tanpa bukti yang faktual. Hal tersebut berpengaruh pada isi esai yang kurang substansi. Selain itu, kegiatan pada tutorial ini kurang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa hanya berperan sebagai pelaksana instruksi dari tutor, tanpa ada interaksi yang komunikatif antara sesama mahasiswa dan tutor. Di samping itu, mahasiswa kurang mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya di kelas. Peneliti berpendapat perlu adanya media yang mampu membuat mahasiswa aktif secara pikiran dan psikomotor.

## 2. Tutorial pada Jumat, 11 Mei 2012

Dalam tutorial ini, tutor mulai menggunakan audio “Warta Berita” RRI dalam pembelajaran penulisan EA. Salah satu hasil dituliskan dalam catatan lapangan berikut ini.

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka. Tutor menanyakan kabar dan mengulas kembali secara singkat tentang esai lima paragraf. Mahasiswa dan tutor berbagi pengalaman dalam memperoleh informasi di Indonesia, baik melalui televisi, koran, maupun radio. Tutor memberi informasi mengenai siaran televisi yaitu TVRI dan siaran radio RRI. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh penjelasan tentang program “Warta Berita” RRI. Tutor memberikan penjelasan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari ini.

Setelah itu, mahasiswa menyimak audio berjudul “Prospek Program Diploma”. Saat audio diperdengarkan untuk pertama kalinya, ternyata mahasiswa belum mampu memahami informasi sepenuhnya. Tutor memperdengarkannya sekali lagi, lalu mahasiswa menyimaknya. Usai aktifitas tersebut, mahasiswa mengerjakan tes soal objektif pemahaman audio. Setelah itu, mahasiswa membahas jawaban-jawabannya bersama tutor. Pada tengah proses tersebut, RS dan SA izin keluar kelas karena ada keperluan pribadi. Saat pembahasan tersebut, tutor meminta mahasiswa untuk berpendapat tentang jawaban soal objektif. AM aktif berpendapat dan menimpali perkataan tutor atau teman-temannya. CK hanya menanyakan instruksi yang menurutnya belum jelas, serta bertanya tentang hal yang belum diketahuinya. MM berusaha menjawab dan berbicara walaupun kosakatanya terbatas. Ia hanya akan berbicara setelah tutor meminta pendapatnya, belum ada inisiatif dari dirinya sendiri. VP aktif berpendapat dan bertanya kepada tutor.

Kegiatan dilanjutkan dengan membuat EA minimal terdiri dari 5 paragraf. Mahasiswa menulis dengan tekun dan serius. Untuk memenuhi kebutuhan kosakatanya, CK dan MM menggunakan bantuan kamus elektronik dalam jaringan. VP dan AM tidak tampak membuka kamus sesering MM dan CK. VP dan AM bekerja mandiri dan lebih memilih bertanya pada tutor atau teman tentang arti sebuah kata.



Usai menulis EA, mahasiswa diminta mempresentasikan tulisannya. Sementara itu, teman-teman yang lain akan memberikan tanggapannya. UK presentasi secara membaca catatan dan kurang berinteraksi dengan pendengar. VP dan AM hanya sesekali melihat pokok pikiran isi esainya, presentasi tanpa membaca keseluruhan isi EA, dan sesekali memberikan kontak mata kepada pendengarnya. MM berusaha keras untuk tidak membaca saat presentasi dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, walaupun sesekali ia menggunakan kosakata dalam bahasa Inggris. Pada akhir pembelajaran, tutor memberi kesimpulan terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pada hari ini. Tutor memberi transkrip audio yang telah disimak oleh mahasiswa.

CLII / Jumat, 11 Mei 2012

**Gambar 15: Cuplikan Catatan Lapangan Tutorial Jumat, 11 Mei 2012**

#### **a. Proses Tutorial**

Pascapelaksanaan tutorial tersebut, diperoleh hasil pemahaman mahasiswa terhadap isi audio melalui tes objektif sebagai berikut.

**Tabel 9: Tingkat Pemahaman Isi Audio Tutorial Jumat, 11 Mei 2012**

No.	Nama Mahasiswa	Skor	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	AM	7	70%	Cukup
2.	CK	5	50%	Kurang
3.	MM	4	40%	Kurang
4.	RS	5	50%	Kurang
5.	SA	6	60%	Kurang
6.	VP	8	80%	Baik

Pada Tabel 8 di atas, dapat dicermati bahwa VP meraih skor tertinggi dengan tingkat penguasaan yang baik pada isi audio berjudul “Prospek Program Diploma”, sedangkan tingkat penguasaan pemahaman isi audio dengan skor terendah dialami oleh MM. Pemahaman isi audio dipengaruhi oleh faktor penguasaan dan kemampuan menyimak informasi lisan dalam bahasa Indonesia. Selain itu, hal tersebut

dipengaruhi oleh kecermatan dan kefokusannya pendengar dalam menyimak berita. Sembari menyimak, VP membuat catatan kecil tentang isi berita yang dianggapnya penting, namun hal itu tidak dilakukan oleh MM. Bagi VP, hanya dua pernyataan yang tidak mampu dijawab dengan benar, yakni tentang *di mana* dan *mengapa* dalam isi berita yang telah disimaknya.

Di samping hasil tes objektif, terdapat hasil pengamatan ranah afektif tentang perilaku mahasiswa selama pembelajaran. Masing-masing aspeknya memiliki skor maksimal 5 (*sempurna*), di bawahnya ada skor 4 (*sangat baik*), skor 3 (*baik*), skor 2 (*cukup baik*) dan skor 1 (*kurang baik*). Terdapat 10 aspek ranah afektif, jadi skor maksimal adalah 50. Pada II, rata-rata skor afektif para mahasiswa yaitu 27,8. Berikut ini rekapitulasi hasilnya.

**Tabel 10: Hasil Pengamata Ranah Afektif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012**

No.	Aspek	AM	CK	MM	RS	SA	VP
1.	Kemampuan memahami instruksi tutor	5	2	3	2	3	5
2.	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	4	3	3	1	2	5
3.	Motivasi berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi	4	4	4	4	1	5
4.	Kefokusannya dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4	1	3	5
5.	Keaktifan Penggunaan kamus	1	5	4	1	3	2
6.	Interaksi dengan pendengar saat presentasi	3	2	3	-	-	4
7.	Kemampuan menganalisis tulisan teman	2	2	3	-	-	4
8.	Keterbukaan menerima saran saat presentasi	3	5	3	-	-	3
9.	Pencatatan kosakata baru	2	4	4	1	2	2
10.	Keaktifan bertanya kepada teman/tutor	3	4	3	2	2	4
<b>TOTAL</b>		31	35	34	12	16	39

Pada Tabel 9 dapat dicermati bahwa AM dan VP memiliki pemahaman yang sempurna terhadap instruksi tutor. Mereka mampu melaksanakan tugas dengan tepat, sesuai dengan maksud tutor. Di sisi lain, CK dan RS memiliki pemahaman yang cukup baik. Kadang-kadang CK salah memahami instruksi tutor, terutama jika instruksi diberikan secara beruntun. Meskipun demikian, ia tidak segan untuk bertanya kepada teman atau tutor. Kadang-kadang CK memerlukan bantuan dari VP agar ia mampu memahami perkataan tutor dengan tepat.

Perihal antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, VP mendapat skor sempurna. Ia tekun mengikuti kegiatan, sedangkan RS memiliki minat yang kurang baik terhadap pembelajaran. Selain kurang minat, RS juga kurang fokus dalam pembelajaran. Akibatnya, ia salah paham dalam memahami penjelasan tutor. Hal itu disebabkan oleh masalah pribadi yang mengganggu pikirannya. Ketika berkomunikasi, SA kurang baik dalam motivasi berbahasa Indonesia. Ia sering menggunakan bahasa Inggris saat berbicara dengan tutor dan teman-temannya. Dalam pemenuhan kebutuhan kosakata, CK yang paling aktif mencari arti kosakata melalui kamus daring. Setelah memperoleh kata yang dimaksud, CK dan MM mencatatnya dengan sangat baik.

CK memiliki kekurangan pada saat presentasi, ia senantiasa membaca teks sehingga interaksi dengan pendengarnya kurang baik. Lain halnya dengan VP, interaksinya dengan pendengar sangat baik. Ia presentasi selayaknya bercerita kepada pendengar. Ketika menyaksikan presentasi temannya, VP yang tampak sungguh-

benar-benar menganalisis tulisan temannya. Ia berusaha memberi tanggapan kepada temannya. Saran-saran dari VP diterima dengan sangat terbuka oleh CK.

Secara umum, penggunaan media audio “Warta Berita” RRI membuat mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mahasiswa antusias mencari arti kosakata sulit, aktif berpendapat saat curah pendapat, dan berani berpendapat saat presentasi. Mahasiswa dapat berlatih menyimak berita radio.

#### **b. Produk Tutorial**

Produk pembelajaran ini adalah EA karya para mahasiswa. EA ditulis berdasarkan informasi yang dipahami oleh mahasiswa melalui audio siaran “Warta Berita” RRI. Berikut ini adalah skor hasil menulis EA pada tutorial II.

**Tabel 11: Hasil Menulis Esai Argumentatif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012**

No.	Mahasiswa	Aspek Penilaian					Skor (105)
		Isi (13-30)	Organisasi (7-20)	Kosakata (7-20)	Bahasa (5-25)	Mekanik (4-10)	
1.	AM	27	17	14	18	6	82
2.	CK	19	13	14	16	6	68
3.	MM	18	14	14	15	6	67
4.	RS	16	10	16	20	6	68
5.	SA	19	14	13	15	6	67
6.	VP	22	15	15	20	7	79

Bersumber dari Tabel 10, skor EA tertinggi diraih oleh AM. Kelebihan EA masing-masing mahasiswa berbeda. CK dan SA sudah mampu mencapai skor 19 untuk aspek isi. Dibandingkan dengan hasil EA pada tutorial sebelumnya, mereka telah mampu menulis gagasan yang sesuai dengan topik dan berusaha

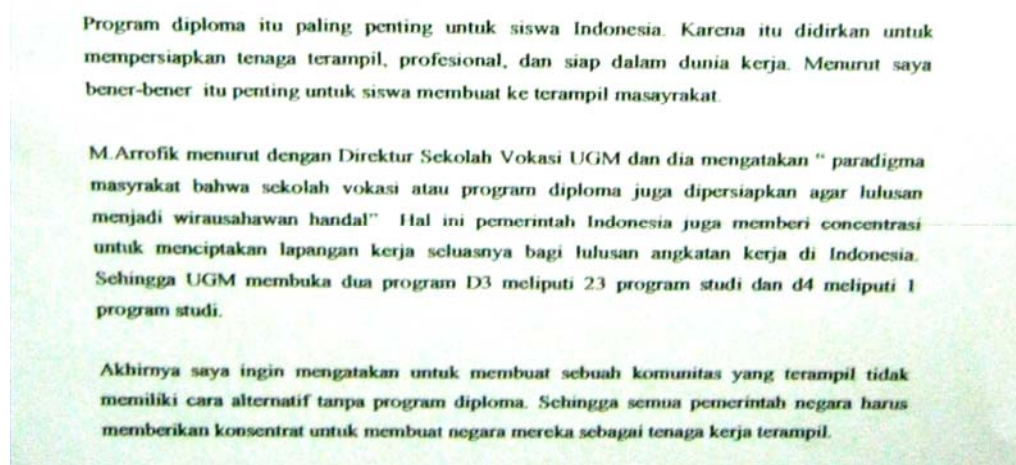
mengembangkannya. Mereka telah menghadirkan informasi walaupun masih terbatas. SA telah mampu menulis EA berisi 5 paragraf yang di dalamnya terkandung pernyataan tesis, argumen, dan kesimpulan. Pengungkapan idenya kurang lancar, sehingga skor untuk aspek organisasi adalah 14. Dari aspek substansi/isi, SA memperoleh skor 19. tidak ada pengembangan topik karena SA hanya memberi komentar tanpa penambahan ide baru. SA kerap mengalami kesalahan pilihan bentuk kata mengakibatkan terjadi kekaburan makna, sehingga skor aspek kosakatanya yakni 13. Penggunaan bahasa dalam esai SA memiliki skor 15 (tergolong cukup). SA masih kerap mengalami kesalahan penulisan urutan kata. Ditinjau dari aspek mekanik, SA sering mengalami kesalahan ejaan dan tanda baca, sehingga skor aspek ini 6. Berikut ini merupakan esai SA.

Shanta

### PROSPEK PROGRAM DIPLOMA

Itu adalah waktu yang tepat untuk Indonesia untuk membuat tenaga kerja terampil atau terampil masyarakat. Untuk membuat ini tenaga terampil kejuruan atau diploma adalah cara satu-satunya. Sekarang sebagian besar siswa di Indonesia juga suka pendidikan kejuruan. Ada memiliki beberapa pendapat tentang SMA dan SMK pada ayat program diploma prospek.

Sebagian besar siswa SMA dari Indonesia suka program pascasarjana. Mereka suka program pascasarjana lebih maka program diploma. Direktur Direktorat Administrasi Akademik UGM, Budi prasetyo widyobroto berkata " lulusan SMA sederjad lebih sederjad lebih condong memilih program strata satu atau s1 daripada program diploma" Menurut saya pikir juga program diploma itu paling dibutuhkan daripada s1 untuk membuat terampil masyarakat.



Gambar 16:

### Cuplikan EA Milik SA Hasil Tutorial Jumat, 11 Mei 2012

Pada EA milik MM, kelebihanannya yakni aspek organisasi EA. Ia mampu menulis EA dengan komposisi yang lengkap terdiri dari pernyataan tesis, argumen, dan kesimpulan yang padu, sehingga tampak alur berpikirnya yang lebih jelas. Lain halnya dengan RS, skor kosakatanya paling tinggi di antara teman-temannya, yaitu 16. Ia telah menggunakan kosakata yang memadai untuk mengekspresikan gagasannya, walaupun masih terdapat ketidaktepatan dalam penggunaan kata berimbuhan. Mengenai VP, keunggulannya terdapat pada aspek mekanik. VP telah menulis dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar secara lebih baik dibandingkan pada EA tutorial sebelumnya. Tidak terdapat kekaburan makna, hanya ada sedikit ketidaktepatan dalam kesalahan ejaan dan tanda baca. Berikut ini adalah analisis EA milik AM dengan perolehan skor tertinggi pada tutorial ini.

#### 1) Substansi/Isi

AM telah mampu menyertakan beberapa informasi yang berkaitan dengan topik dan mengembangkannya. AM menulis tentang program diploma lebih baik

daripada S1 dalam mempersiapkan lulusan yang profesional dan siap kerja. Isinya menarik dan memberi edukasi kepada pembaca. Isinya memadai untuk sebuah EA sederhana yang terdiri dari lima paragraf. Walaupun pemaparannya kurang terperinci, isi EA milik AM ini termasuk *baik* dengan perolehan skor 27.

## 2) Organisasi

Berkaitan dengan struktur EA, AM telah mampu menulis pernyataan tesis yang jelas, disertai dengan argumen-argumen pendukung tesis, dan mengakhiri tulisannya dengan kesimpulan. Walaupun pengungkapan kurang lancar dan kurang terorganisir, ide utama gagasannya tetap tersampaikan. Skor aspek ini adalah 17 atau berkategori *baik*. Hal tersebut dapat dicermati pada gambar di bawah ini.

Siap kerja

Kenyataan bahwa dalam dunia pendidikan di Indonesia maupun di luar negeri, Thailand juga tidak kecewa, siswa yang lulus SMA itu lebih cenderung memilih S1 daripada diploma. Sedangkan diploma diprogram sebagai lulusan siap kerja tetapi dipandang masyarakat belum kebutuhannya. Menurut saya program diploma itu lebih bagus daripada S1 karena lulus diploma itu mempersiapkan keterampilan dan profesional untuk siap bekerja.

Pertama, Program diploma dididik orang untuk siap bekerja, contohnya program studi teknik, mereka diasah untuk menjadi ahli dalam bidang tertentu dan lulus program ini langsung bisa kerja karena mereka sudah profesional.

Kedua, dididik untuk menjadi orang mandiri. Ini menjadi pilihan untuk orang yang lulus kejuruan, mereka bukan hanya untuk kerja, juga lulusannya bisa menjadi wirausaha. Contohnya lulusan program jahitan, mereka bisa membangun perusahaan busana batik dan sebagainya. Inilah unggul orang yang lulus kejuruan.



ketiga, sekarang di bidang kejuruan belum diminati masyarakat, oleh karena itu pemerintah ~~harus~~ atau orang yang berkaitan mempromosikan program kejuruan semoga meningkatkan keinginan masyarakat untuk masuk kejuruan. kejuruan itu bukan program yang paling unggul daripada s1 dan sebagainya, jadi kita harus menimbang apa yang kita inginkan bukan ikut-ikutan orang dan apa yang membutuhkan dalam masyarakat.

Mari kita membangun negara kita dengan menjadi orang yang profesional, siap untuk kerja dan memajukan negara kita. Negara akan maju kalau masyarakat bisa mandiri dan menjadi orang profesional.

Gambar 17: Cuplikan EA Milik AM-1 Hasil Tutorial Jumat, 11 Mei 2012

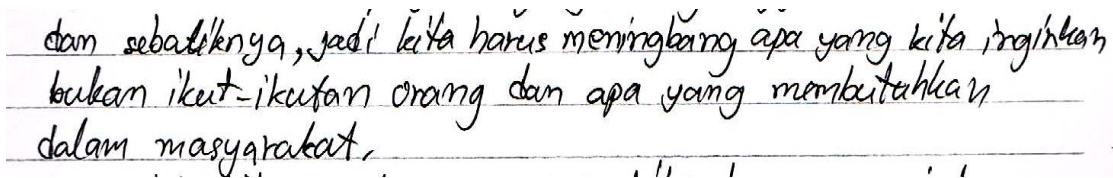
### 3) Kosakata

Pilihan kata yang digunakan oleh AM sudah cukup memadai. Skor aspek ini adalah 14. Terdapat sedikit kekaburan makna yang disebabkan oleh ketidaktepatan penggunaan kata yang memerlukan imbuhan. Walaupun demikian, ide pokok EA ini dapat dipahami.

### 4) Penggunaan Bahasa

Perihal penggunaan bahasa, AM telah mampu menguraikan gagasannya dalam susunan kalimat sederhana. Pengungkapan gagasannya cukup lancar, ide pokok dapat tersampaikan dengan cukup jelas. Terdapat kepaduan antara pernyataan tesis dengan pemaparan argumennya. Pada beberapa bagian, ditemui kecenderungan penggunaan bahasa lisan dalam EA ini, misalnya, pada akhir paragraf IV.





dan sebaliknya, jadi kita harus menimbang apa yang kita inginkan bukan ikut-ikutan orang dan apa yang membutuhkan dalam masyarakat.

Gambar 18: Cuplikan EA Milik AM-2 Hasil Tutorial Jumat, 11 Mei 2012

AM mengungkapkan gagasannya dengan retorika linear. Pengembangan paragraf dilakukan secara deduktif. Skor penggunaan bahasa ini adalah 18, berarti termasuk kategori *sedang*.

#### 5) Mekanik

AM kurang cermat dalam penulisan ejaan dan tanda baca. Terdapat beberapa kata yang kurang tepat dalam penulisan huruf vokal, seperti “jugu” dan “cenderong” alih-alih “juga” dan “cenderung”. Skor aspek ini yaitu 6, termasuk dalam kategori *cukup*. Secara keseluruhan, skor EA hasil tutorial II terangkum dalam skor rata-rata di bawah ini.

Tabel 12: Skor Rata-rata

#### Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Tutorial Jumat, 11 Mei 2012

Aspek Penilaian					Total
Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik	
20,16	13,83	14,33	17,33	6,16	71,83

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dicermati total skor rata-rata EA tutorial ini meningkat daripada skor rata-rata EA tutorial sebelumnya, yakni dari 71,16 menjadi 71,83. Ditinjau dari aspek isi tulisan, usai tutorial II ini mahasiswa dapat memberikan informasi dan mengembangkan topik EA, walaupun masih terbatas.

Selain itu, mereka telah mampu membuat EA sederhana dengan stuktur yang lengkap, terdiri dari pernyataan tesis, pendapat-pendapat pendukung tesis, dan kesimpulan serta disertai dengan judul EA. Di sisi lain, ide mereka kurang tersampaikan dengan fokus.

Mahasiswa telah mampu menggunakan kosakata dengan kategori *sedang*. Hal itu tampak pada kosakata yang memadai. Hanya terdapat kesalahan kecil dalam pemilihan kata yang mengakibatkan sedikit kekaburan makna. Seluruh mahasiswa beretorika linear, mengembangkan gagasannya secara deduktif. Mereka telah mampu menggunakan susunan kata sederhana dan jarang mengalami kesalahan kata sandang dan kata ganti. Dalam ketelitian penggunaan ejaan, mahasiswa telah lebih tepat dalam menggunakan tanda baca dan penulisan huruf kapital.

### **c. Simpulan Tutorial Jumat, 11 Mei 2012**

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam tutorial ini. Kelebihan pada pembelajaran ini adalah mahasiswa lebih antusias mengikuti rangkaian pembelajaran dibandingkan dengan sebelum menggunakan media audio “Warta Berita” RRI. Hal itu ditunjukkan melalui keaktifan mahasiswa dalam curah pendapat, diskusi, dan ketekunan saat menulis EA. Di samping itu, terdapat interaksi antara sesama mahasiswa dan tutor karena kegiatan pembelajaran tidak hanya duduk dan mencatat EA. Tutor dapat membangun suasana yang menyenangkan ketika curah pendapat mengenai kebenaran jawaban tes objektif. Hal itu menyebabkan mahasiswa lebih semangat untuk berani mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, mahasiswa sudah mampu membuat EA sederhana lima paragraf yang berstruktur lengkap, terdiri dari

pernyataan tesis, argumen, dan kesimpulan. Topik EA tersebut sesuai dengan isi audio.

Di sisi lain, terdapat kelemahan dalam pelaksanaan tutorial ini. Kelemahan itu terletak pada pengelolaan waktu pembelajaran yang kurang baik. Pembelajaran seharusnya dimulai pukul 09.30 WIB namun realisasinya pada pukul 09.50 WIB. Hal itu disebabkan oleh menunggu keseluruhan mahasiswa hadir di kelas untuk memulai proses menyimak audio. Pemberian transkrip audio pada akhir pembelajaran juga menjadi kelemahan tutorial ini. Pasalnya, mahasiswa tidak dapat mengetahui isi seluruh berita sebelum menulis EA. Mereka tidak dapat memeriksa kebenaran jawaban tes objektif secara langsung melalui transkrip tersebut. Di samping itu, ada seorang mahasiswa terlambat datang, maka peneliti membantu tutor menjelaskan ulang mengenai EA lima paragraf kepadanya.

### **3. Tutorial pada Rabu, 16 Mei 2012**

#### **a. Proses Tutorial**

Proses pembelajaran pada tutorial ini telah membuat seluruh mahasiswa memahami isi audio dengan cukup baik. Hal tersebut dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12: Tingkat Pemahaman Isi Audio Tutorial Rabu, 16 Mei 2012**

<b>No.</b>	<b>Nama Mahasiswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Kategori</b>
1.	AM	8	80%	Baik
2.	CK	6	60%	Kurang
3.	MM	9	90%	Baik Sekali
4.	RS	6	60%	Kurang

5.	SA	8	80%	Baik
6.	VP	8	80%	Baik

Betolak dari Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi tingkat pemahaman isi audio diraih oleh MM. Tingkat penguasaan isi audionya termasuk kategori *baik sekali*. Ia hanya tidak mampu memahami pernyataan aspek *di mana* tentang isi berita. Skor terendah dialami oleh CK dan RS yaitu 6 dengan kategori pemahaman isi berita yang *kurang*. Keduanya kurang cermat dalam memahami informasi perihal *siapa, kapan, di mana, dan bagaimana* terjadinya berita. Tingkat penguasaan rata-rata pemahaman audio pada siklus ini adalah 75%. Keberhasilan proses tutorial Rabu, 16 Mei 2012 juga tampak pada pencapaian kondisi mahasiswa yang aktif dan kooperatif selama kegiatan di kelas. Pada tabel di bawah ini terdapat rekapitulasi hasil pengamatan ranah afektif pada proses pembelajaran menulis EA tutorial ini.

**Tabel 14: Hasil Pengamatan Ranah Afektif Tutorial Rabu, 16 Mei 2012**

No.	Aspek	AM	CK	MM	RS	SA	VP
1.	Kemampuan memahami instruksi tutor	4	3	4	3	3	5
2.	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	4	4	3	2	3	4
3.	Motivasi berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi	5	4	4	4	3	5
4.	Kefokusan dalam mengikuti pembelajaran	3	4	3	2	3	5
5.	Keaktifan Penggunaan kamus	2	5	4	2	5	2
6.	Interaksi dengan pendengar saat presentasi	4	3	3	-	2	4
7.	Kemampuan menganalisis tulisan teman	3	2	2	-	1	3
8.	Keterbukaan menerima saran saat	3	3	4	-	2	3

	presentasi						
9.	Pencatatan kosakata baru	2	4	3	2	4	2
10.	Keaktifan bertanya kepada teman/tutor	3	3	3	3	3	3
<b>TOTAL</b>		33	35	33	18	29	36

Berdasarkan Tabel 13 di atas, skor rata-rata hasil pengamatan ranah afektif pada pertemuan ini adalah 30,6 . VP telah mampu memahami instruksi tutor dengan tepat, mengerjakan tugasnya sesuai dengan maksud tutor dan mampu membantu temannya untuk memahami instruksi tersebut. Seringkali VP terlihat membantu CK memahami perkataan tutor. AM dan CK telah mengikuti rangkaian pembelajaran mulai dari menyimak hingga menulis dengan semangat, atraktif, dan sepenuh hati. Tugas dikerjakan dengan tekun. SA telah memiliki itikad untuk berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan tutor atau temannya, walaupun sesekali disisipi dengan kosakata bahasa Inggris. Hal itu karena keterbatasan kemampuan kosakata bahasa Indonesianya. Di lain pihak, RS mengikuti pembelajaran namun sembari melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.

Mengenai keaktifan dalam penggunaan kamus, MM menggunakan kamus pada saat menulis esai dan mencari kosakata untuk berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan tutor atau temannya. Ia melakukan presentasi berbekal panduan catatan intisari esainya. Ia berbicara dengan menatap pendengar, sesekali melihat ke catatannya. Mengenai kemampuan menganalisis tulisan teman, SA tidak memberikan komentar apapun terhadap tulisan temannya. Sebaliknya, AM mampu memberikan komentar pendek dan mampu memberikan penjelasan singkat atas hal tersebut.

Pada saat sesi diskusi usai presentasi, MM secara terbuka dan eksplisit menerima saran dari tutor dan temannya. Ia pun ingin mengetahui cara memperbaiki kekurangan tersebut. Dalam hal pemerayaan kosakata, VP mengingat arti kosakata baru dan sesekali mencatatnya. Semua mahasiswa telah berani bertanya tentang ketidakpahamannya dalam memahami materi pelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.

#### **b. Produk Tutorial**

Usai tutorial ini, EA dianalisis dengan perincian skor masing-masing mahasiswa sebagai berikut.

**Tabel 15: Hasil Menulis Esai Argumentasi pada Tutorial 16 Mei 2012**

No.	Mahasiswa	Aspek Penilaian					Skor
		Isi	Organi- sasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik	
1.	AM	23	17	16	19	6	81
2.	CK	22	16	14	18	6	76
3.	MM	22	16	13	17	6	74
4.	RS	16	13	15	19	7	70
5.	SA	20	14	14	16	6	70
6.	VP	27	17	16	20	7	87

Berdasarkan Tabel 14 di atas, masing-masing mahasiswa memiliki keunggulan yang beragam. Aspek organisasi pada EA milik AM termasuk *baik*. AM mampu menyampaikan ide pokok dengan cukup jelas, walaupun pengungkapannya kurang lancar. CK memiliki skor aspek bahasa yang *sedang*. Ia beretorika secara linear dalam susunan kalimat yang sederhana. Di lain pihak, penggunaan bahasa dalam EA milik MM termasuk *cukup* dengan skor 17. SA telah menggunakan

kosakata yang cukup memadai, walaupun kadang-kadang salah dalam pemilihan bentuk kata.

Hasil skor EA terendah pada pertemuan ini dimiliki oleh RS. Penggunaan bahasa dalam EA yang ditulis oleh RS tergolong *sedang*, jarang terdapat kekaburan makna dalam gagasannya. Dari segi mekanik, RS telah mampu menempatkan tanda baca dengan kategori *sedang*, tidak banyak kesalahan ejaan dan huruf kapital. Namun, dari segi organisasi, RS tidak mencantumkan judul EA. EA milik RA sapat dicermati di bawah ini.

Career Days UGM ke 10 bertema *Then Fight Fate* diikuti lebih banyak partisipan perusahaan yang menandakan respon positif dari perusahaan terhadap Career Days UGM. Bagi alumni yang masih menjadi jobseeker karena mereka tidak perlu ke kota lain apalagi Career Days UGM juga tidak memungut biaya masuk untuk pengunjung dan terbuka untuk alumni PTN dan PTS.

Direktur Nurhadi mengatakan, selain job fair career days, ECC UGM juga membuka pameran secara online, karena efektivitas merupakan tujuan dari layanan ini, yaitu para jobseeker dapat memanfaatkan mulai 3 Februari, sampai dengan tanggal 16 Februari.

Namun, pameran online, dapat hadir di lokasi saat dilaksanakannya Career Days UGM ke 10 karena siapa tahu informasi yang penting.

Gambar 19: Cuplikan EA Milik RS Hasil Tutorial Rabu, 16 Mei 2012

Skor tertinggi EA pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012 diraih oleh VP. Berikut ini contoh analisis EA-nya.

a) Isi/Substansi

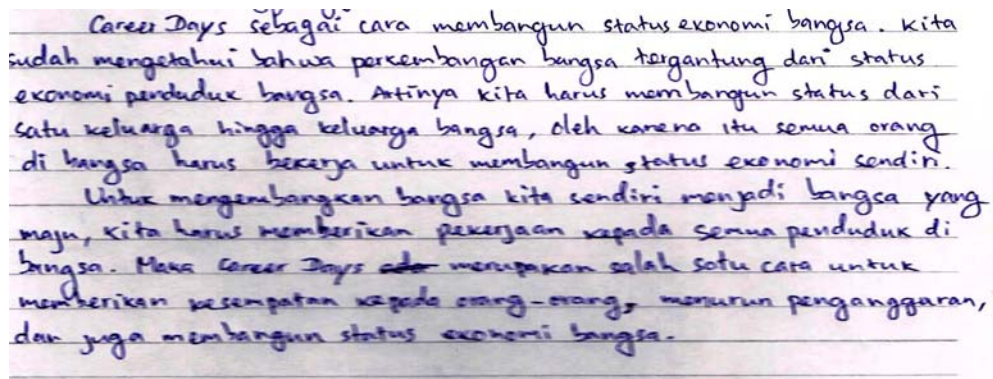
VP menulis tentang manfaat *Career Days* dalam menyediakan akses pekerjaan bagi lulusan perguruan tinggi. VP lupa memberi judul pada EA tersebut. Dalam esainya, VP mengemukakan pendapat perihal hubungan pekerjaan dengan stabilitas ekonomi suatu negara. Isinya baik dan cukup memadai karena VP mampu memberi informasi yang relevan dengan topik, walaupun pengembangannya masih kurang terperinci. Skor aspek ini yaitu 27.

perkembangan bangsa perlu mempunyai status ekonomi bangsa yang stable. status ekonomi stable berarti semua penduduk dalam bangsa mempunyai pekerjaan untuk membangun ekonomi keluarga sendiri. Di sisi lain, masih ada banyak <sup>orang</sup> tidak mendapat pekerjaan karena mereka tidak tahu perusahaan atau tempat yang ~~maka~~ menerima orang untuk bekerja. Jadi *Career Days* menjadi salah satu cara untuk membantu orang bi: mendapat pekerjaan.

*Career Days* sebagai memberikan kesempatan kepada orang-orang. Tent saja ~~di~~ pada hari pekerjaan menyediakan banyak pekerjaan kepada orang-orang bisa memilih, pada hari tersebut orang bisa melihat dan ~~bertimbang~~ mempertimbangkan pekerjaan yang sesuai dengan mereka. Jika orang bekerja dengan puas maka hasil pekerjaan akan lebih baik.

*Career Days* sebagai menurun pengangguran. Kita harus mengingat bahwa masih ada banyak orang yang belum mendapat pekerjaan, lalu mereka menjadi seorang pengangguran. Jadi *career Days* menjadi seperti solusi untuk orang-orang tersebut bisa mendapat pekerjaan. Jika mereka bekerja maka pengangguran akan menurun.





Career Days sebagai cara membangun status ekonomi bangsa. Kita sudah mengetahui bahwa perkembangan bangsa tergantung dari status ekonomi penduduk bangsa. Artinya kita harus membangun status dari satu keluarga hingga keluarga bangsa, oleh karena itu semua orang di bangsa harus bekerja untuk membangun status ekonomi sendiri. Untuk mengembangkan bangsa kita sendiri menjadi bangsa yang maju, kita harus memberikan pekerjaan kepada semua penduduk di bangsa. Maka Career Days ada merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang, mengurangi pengangguran, dan juga membangun status ekonomi bangsa.

Gambar 20: Cuplikan EA Milik VP-1 Hasil Tutorial Rabu, 16 Mei 2012

#### b) Organisasi

EA tersebut disajikan dengan *baik*, meskipun kurang lancar namun ide utama tetap tersampaikan. VP memberi pernyataan tesis di akhir paragraf I, kemudian memberi pendapat-pendapat pendukung tesis dalam paragraf II-IV. Tulisan diakhiri dengan kesimpulan. Gagasan utama diletakkan di tiap awal paragraf sehingga pembaca dapat mengetahui ide pokok dengan mudah. Skor aspek ini 17.

#### c) Kosakata

VP mampu menggunakan kosakata dengan *baik*. Pilihan katanya sesuai dengan konteks. Terdapat ketidaktepatan penggunaan ungkapan, misalnya “status ekonomi”. Selain itu, ditemui kosakata berbahasa Inggris, misalnya “*stable*” (Paragraf I). Walaupun demikian, makna gagasannya tidak kabur. Kosakatanya cukup memadai, hanya ada sedikit kesalahan penggunaan kata berafiks. Oleh karena itu, skor aspek ini 16.

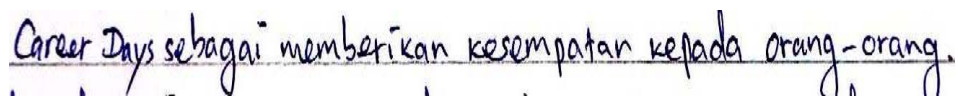


Career Days sebagai \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_ menurun pengangguran.

Gambar 21: Cuplikan EA Milik VP-2 Hasil Tutorial Rabu, 16 Mei 2012

#### d) Penggunaan Bahasa

Gagasan VP diutarakan dengan retorika linear yang menggunakan pola pengembangan deduktif. Retorikanya tergolong cukup *baik*. VP mampu menggunakan susunan kalimat sederhana yang efektif. Terdapat sedikit kesalahan kesesuaian pola kalimat, namun maknanya jarang kabur. Skor aspek ini 20.



Gambar 22: Cuplikan EA Milik VP-3 Hasil Tutorial Rabu, 16 Mei 2012

#### e) Mekanik

Kemampuan VP dalam menempatkan tanda baca sudah *sedang*, cukup tepat. VP dapat memilah tanda baca yang sesuai untuk konteks kalimatnya. Tidak ditemui adanya kesalahan penulisan kata. Makna tulisannya tidak kabur, maka skor aspek ini adalah 7. Berikut ini merupakan skor rata-rata hasil EA seluruh mahasiswa.

Tabel 16: Skor Rata-rata  
Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Tutorial Rabu, 16 Mei 2012

Aspek Penilaian					Total Skor Rata-Rata
Isi	Organisasi	Kosakata	Bahasa	Mekanik	
21,66	15,5	14,66	18,16	6,33	76,33

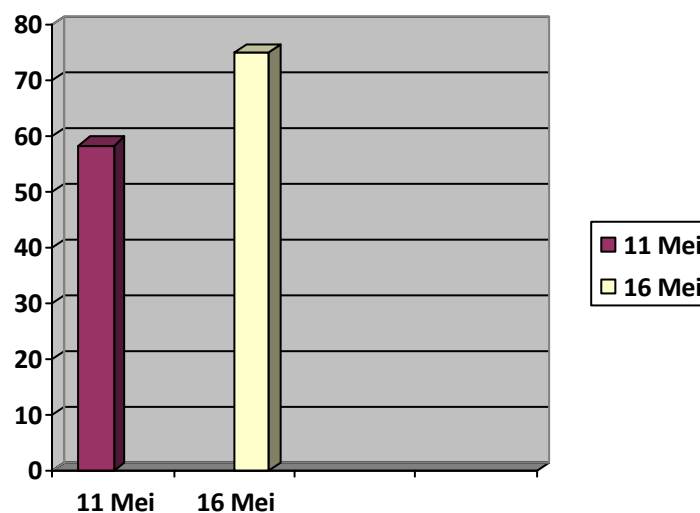
Hasil tutorial ini tampak pada Tabel 15. Dapat dicermati, pada aspek isi dengan skor 21,66 termasuk kategori *sedang*. Seluruh mahasiswa telah mampu mengembangkan topik secara sederhana dengan menambahkan beberapa informasi terkait dengan permasalahan. Pendapat-pendapat EA dipaparkan secara umum. Substansi esai ditulis dengan organisasi yang cukup *baik*. Tulisan tidak

membingungkan pembaca karena ide pokok sudah tersampaikan dengan cukup jelas. Mahasiswa telah mampu menulis dengan kosakata yang memadai, walaupun maknanya sedikit kabur. Hal itu karena beberapa kata berafiks belum digunakan dengan tepat. Semua mahasiswa telah mampu menulis gagasan dengan pengembangan paragraf deduktif. Mereka mampu menggunakan susunan kalimat sederhana dengan cukup efektif. Perihal ejaan, mahasiswa sudah mampu menggunakan tanda “titik” dan “koma” dengan cukup baik. Skor rata-rata EA hasil tutorial ini adalah 76,33.

#### **4. Penggunaan Audio “Warta Berita” RRI dalam Tutorial Penulisan Esai**

##### **Argumentatif**

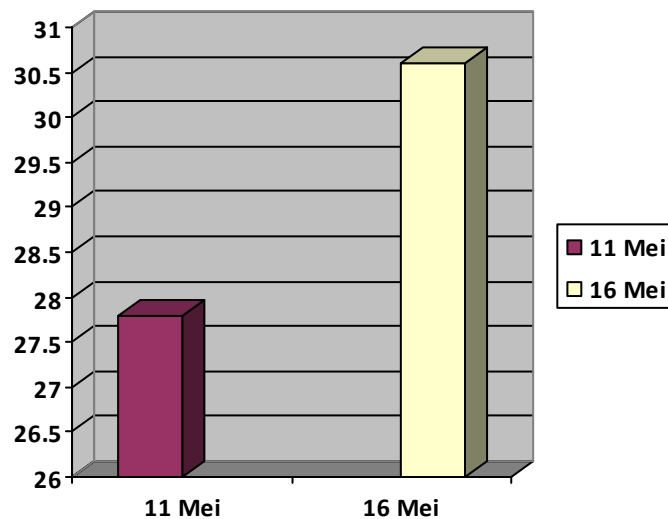
Usai pengkajian hasil pengamatan tutorial penulisan EA menggunakan audio “Warta Berita” RRI, ditemukan adanya hal-hal berikut.



Gambar 23: Diagram Peningkatan Penguasaan Audio

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui adanya peningkatan pemahaman isi audio. Skor pada tutorial Jumat, 11 Mei 2012 yaitu 58,33%, sedangkan tingkat pemahaman audio pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012 adalah 75%. Terjadi peningkatan sebesar 16,67%. Pada akhir tutorial Jumat, 11 Mei 2012, mahasiswa telah memiliki tingkat penguasaan isi audio dengan kategori *cukup*. Mahasiswa sudah mencapai kemampuan menyimak tingkat B2, yakni mereka telah memahami pendapat-pendapat yang lebih kompleks dalam audio “Warta Berita” RRI. Mahasiswa tidak hanya memahami topik secara keseluruhan, namun juga cukup memahami informasi lebih detail (*5W+1H*) yang disajikan dalam bahasa Indonesia dialek Yogyakarta.

Berkenaan dengan perilaku mahasiswa selama pembelajaran, ranah afektif mahasiswa mengalami peningkatan skor dari 27,8 menjadi 30,6. Dengan demikian, skor ranah afektif mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 2,8 atau 9,15%. Hasilnya dapat dicermati dalam diagram di bawah ini.



Gambar 24: Diagram Peningkatan Ranah Afektif

Dari diagram di atas, perilaku mahasiswa pada pertemuan Rabu, 16 Mei 2012 lebih aktif daripada saat pembelajaran pertemuan Jumat, 11 Mei 2012. Pada pertemuan Rabu, 16 Mei 2012 mahasiswa mampu memahami instruksi tutor dengan lebih baik. Hal itu tampak dari kelancaran mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Tugas ditunaikan sesuai dengan maksud tutor. Mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan lebih sepenuh hati dan lebih tekun daripada saat tutorial Jumat, 11 Mei 2012. Dalam berkomunikasi, semua mahasiswa sudah menggunakan bahasa Indonesia, walaupun masih terdapat pola-pola bahasa yang belum sesuai. Selain itu, mahasiswa lebih fokus mengikuti pembelajaran dengan tidak mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

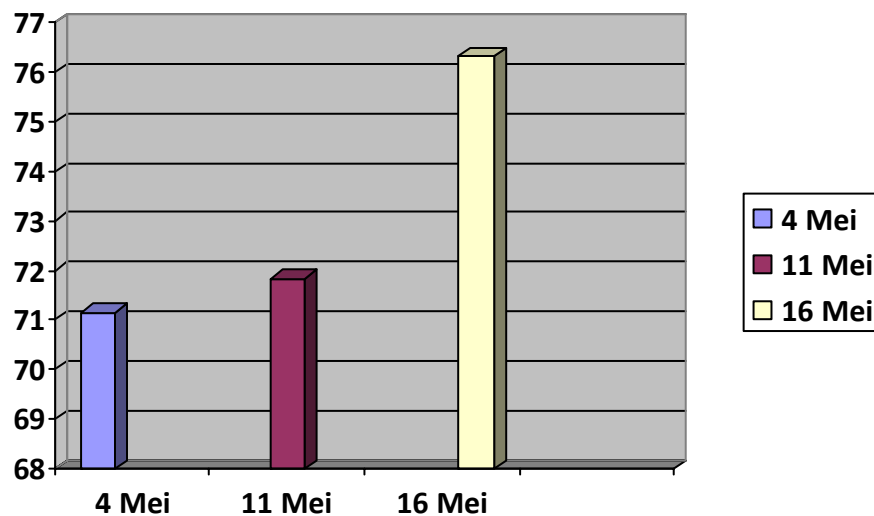
Mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi agar mampu menghasilkan tulisan yang baik. Oleh karena itu, mereka aktif menggunakan kamus untuk memenuhi kebutuhan kosakatanya. Usai menulis, semua mahasiswa sudah berani mempresentasikan tulisannya. Sebagian besar mahasiswa telah mampu memberikan komentar pendek atas tulisan temannya. Setelah presentasi, mereka mau menerima saran dari tutor dan teman-temannya secara terbuka. Pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012 hanya ada 1 mahasiswa yang tidak berkomentar, namun yang lainnya berpendapat tentang tulisan temannya. Keaktifan penggunaan kamus berdampak pada keaktifan pencatatan kosakata baru. Selain dari kamus, mahasiswa juga aktif bertanya kepada tutor mengenai penggunaan bahasa Indonesia.

Produk pembelajaran ini berupa EA faktual. Tutorial 11 Mei 2012 menghasilkan EA dengan skor 71,83 dan tutorial Rabu, 16 Mei 2012 menghasilkan skor sebesar 76,33. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor sebesar 5,17 atau 6,77%. Hal tersebut dapat dilihat dalam rekapitulasi di bawah ini.

**Tabel 17: Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif Mahasiswa KNB**

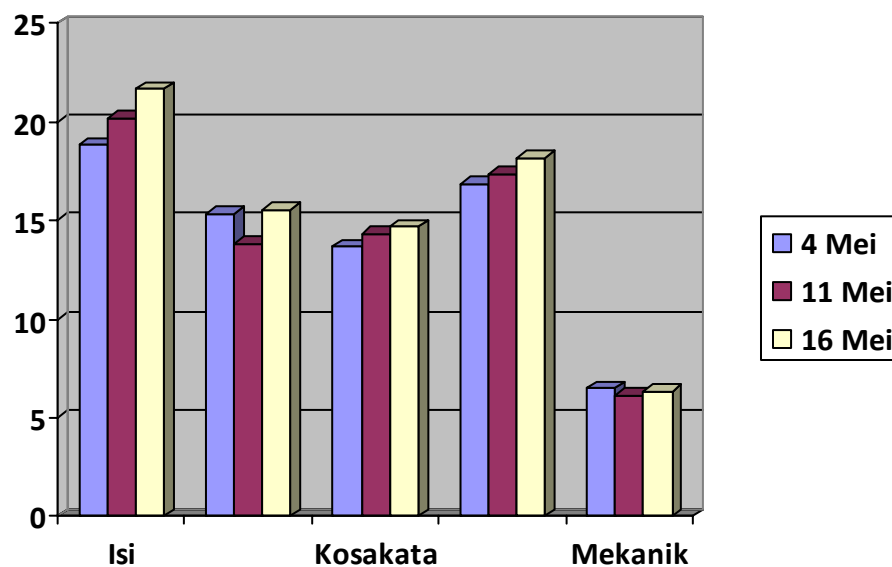
<b>Tuto- rial</b>	<b>4 Mei</b>	<b>11 Mei</b>	<b>16 Mei</b>	<b>Peningkatan</b>	<b>Persentase</b>
<b>Skor</b>	71,16	71,83	76,33	5,17	6,77%

Berikut ini diagram peningkatan skor EA dari tutorial Jumat, 4 Mei 2012 hingga tutorial Rabu, 16 Mei 2012.



**Gambar 25. Diagram Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Argumentatif**

Berdasarkan Gambar 16 di atas, tampak terjadi peningkatan skor rata-rata pada hasil EA. Jika ditelisik lebih cermat, peningkatan skor terjadi pada tiga aspek EA, meliputi isi, kosakata, dan penggunaan bahasa. Peningkatan aspek isi adalah tujuan utama dari pemberian tindakan dalam penelitian. Di sisi lain, terjadi penurunan skor pada tutorial Jumat, 11 Mei 2012 dalam hal organisasi dan mekanik. Namun, skor tersebut meningkat kembali pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012. Selengkapnya dapat diamati dalam gambar di bawah ini.



Gambar 26. Diagram Peningkatan Lima Aspek Esai Argumentatif

Berdasarkan pada Gambar 26, peningkatan tiap aspek penulisan esai pada mahasiswa KNB adalah sebagai berikut.

a. Isi /Substansi

Melalui hasil EA tutorial Jumat, 4 Mei 2012, awalnya mahasiswa kesulitan menulis EA dengan topik tertentu. Mereka sulit menemukan dan mengembangkan ide sehingga skornya *sangat kurang*. Skor ini mengalami peningkatan yang berkelanjutan sampai akhir pertemuan Rabu, 16 Mei 2012. Pada pertemuan Rabu, 16 Mei 2012, pencapaian mahasiswa meningkat menjadi *cukup baik*. Mereka sudah dapat mengembangkan topik dan menyajikan informasi walaupun masih terbatas.

b. Organisasi

Aspek ini mengalami penurunan skor pada tutorial Jumat, 11 Mei 2012, kemudian skornya kembali menanjak pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012. Usai tutorial Rabu, 16 Mei 2012, secara umum mahasiswa sudah mampu menulis EA dengan organisasi yang *sedang*. Ide utama sudah tersampaikan walaupun kurang fokus.

c. Kosakata

Penggunaan kosakata mengalami peningkatan dari kategori *cukup* menjadi *sedang*. Pada akhir tutorial Rabu, 16 Mei 2012, mahasiswa telah mampu menulis dengan kosakata yang memadai dan jarang terjadi kekaburan makna.

d. Penggunaan Bahasa

Aspek ini mengalami peningkatan secara berkelanjutan dari tutorial Jumat, 4 Mei 2012 hingga pertemuan tutorial Rabu, 16 Mei 2012. Peningkatan skornya sebesar 1,33 sehingga pencapaian penggunaan bahasa pada akhir tutorial Rabu, 16



Mei 2012 tergolong *sedang*. Semula para mahasiswa sering bermasalah dalam penulisan kalimat sederhana, namun usai tindakan dalam penelitian ini, mereka telah mampu menggunakannya. Pada tutorial Jumat, 4 Mei 2012, retorika yang digunakan oleh mahasiswa cenderung oriental, sehingga kalimatnya kurang efektif. Usai tutorial Rabu, 16 Mei 2012, mereka sudah mampu beretorika secara linear dengan pola pengembangan paragraf deduktif.

e. Mekanik

Aspek ini mengalami penurunan saat tutorial 11 Mei 2012, kemudian skornya meningkat hingga sebesar 0,17 pada pertemuan Rabu, 16 Mei 2012. Namun, skor tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan skor mekanik pada tutorial Jumat, 4 Mei 2012. Hingga usai tutorial dalam penelitian ini, mahasiswa telah mampu menggunakan tanda baca “titik” dan “koma” pada kalimat sederhana walaupun masih belum tepat penggunaannya dalam kalimat kompleks. Mereka telah mampu membedakan penggunaan huruf kapital dengan huruf kecil. Tulisan tangan semua mahasiswa dapat terbaca dan dipahami. Rekapitulasi skor tiap aspek EA dari tutorial 4 Mei 2012 sampai tutorial Rabu, 16 Mei 2012 adalah sebagai berikut.

**Tabel 18. Hasil Skor Tiap Aspek EA**

<b>Tutorial Aspek</b>	<b>Jumat, 4 Mei 2012</b>	<b>Jumat, 11 Mei 2012</b>	<b>Rabu, 16 Mei 2012</b>
Isi	18,83	20,16	21,66
Organisasi	15,33	13,83	15,5
Kosakata	13,67	14,33	14,66
Penggunaan Bahasa	16,83	17,33	18,16
Mekanik	6,5	6,16	6,33

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidaklah sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat ditelisik pada sebelum dan saat berlangsungnya penelitian. Pada tahap persiapan, ada kesulitan dalam mencari referensi acuan untuk penyusunan instrumen. Hal itu karena masih minimnya sumber referensi untuk pembelajaran BIPA, sehingga peneliti mengadaptasi beberapa teori dan instrumen penelitian dari pembelajaran ESL (*English as a Second Language*).

Pada saat tutorial Jumat, 11 Mei 2012 dan Rabu,, 2 orang mahasiswa tidak mengikuti tahap presentasi karena ada kepentingan pribadi yang cukup mendesak. Peneliti tidak dapat memaksa mahasiswa tersebut untuk tetap tinggal di kelas, sehingga tidak dapat diketahui kemampuan mereka saat menyampaikan pendapat secara lisan. Selain itu, terbatasnya waktu tutorial mengakibatkan waktu yang tersedia untuk menulis EA hanya 30 menit pada tiap pertemuan. Oleh karena itu, mahasiswa kurang memiliki waktu untuk menulis EA dengan pembahasan yang lebih mendalam.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan data dalam BAB IV, dapat diketahui bahwa tutorial penggunaan audio “Warta Berita” RRI dapat meningkatkan kemampuan menulis EA bagi mahasiswa KNB UNY 2011/2012. Peningkatan proses pembelajaran terjadi pada skor rata-rata pemahaman isi audio sebesar 16,7 atau 22,2%. Berdasarkan hal tersebut, 5 orang mahasiswa memiliki skor EA aspek substansi yang linear dengan skor rata-rata pemahaman audionya. Hal itu hanya terjadi pada Jumat, 11 Mei 2012. Selain itu, skor rata-rata ranah afektif mahasiswa juga mengalami peningkatan sebesar 2,87 atau 9,3%. Peningkatan skor rata-rata secara berkelanjutan dari tutorial Jumat, 4 Mei 2012 ke tutorial Rabu, 16 Mei 2012 terjadi pada aspek isi, kosakata, dan penggunaan bahasa. Skor rata-rata EA pada tutorial Rabu, 16 Mei 2012 telah melampaui 75, tepatnya 76,33.

Peningkatan skor rata-rata perihal isi EA sebesar 2,85 atau 13,16%. Mahasiswa telah mampu menulis EA dengan topik tertentu dan mengembangkannya secara sederhana. CK, SA, dan VP merupakan mahasiswa yang memiliki konsistensi kenaikan skor tersebut sejak tutorial I sampai tutorial III. Pada aspek kosakata, skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,99 atau setara dengan 6,75%. Mahasiswa telah mampu menulis EA dengan kosakata yang

cukup memadai, tepat dalam pilihan kata dan ungkapan, dan jarang terjadi kekaburan makna. Mengenai penggunaan bahasa, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 1,33 atau 7,3%. Mahasiswa telah mampu menulis dalam susunan kalimat sederhana, beretorika secara linear, dan mengembangkan gagasan dalam pola paragraf deduktif.

Skor rata-rata EA pada Jumat, 4 Mei 2012 adalah 71,16, pada Jumat, 11 Mei 2012 yaitu 71,83, dan pada Rabu, 16 Mei 2012 yakni 76,33. Skor tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,17 atau 6,7%. Mahasiswa yang memiliki konsistensi kenaikan skor rata-rata EA adalah CK, MM, dan VP. Sesuai dengan indikator pencapaian kemampuan menulis pada tingkat B2, hal itu berarti mahasiswa telah mampu menulis EA melalui informasi sepintas yang mendukung atau menentang bagian sebuah pendapat dengan sudut pandang tertentu. Ditinjau dari aspek retorikanya, semua EA milik mahasiswa beretorika linear, yakni mengembangkan paragraf secara deduktif. Meskipun AM, VP, dan CK diasumsikan memiliki retorika model Asia, mereka mampu menulis dengan pola pengembangan paragraf tersebut.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi penerapan media audio “Warta Berita” RRI dapat meningkatkan kemampuan menulis EA pada mahasiswa KNB 2011/2012. Penerapan tersebut dilaksanakan pada sesi tutorial

pelatihan bahasa Indonesia untuk keperluan akademik di Universitas Negeri Yogyakarta.

### **C. Saran**

Demi pengembangan ilmu pengajaran BIPA yang bertolak dari penelitian ini, sebaiknya ada penelitian lanjutan mengenai efektivitas audio “Warta Berita” RRI sebagai media peningkatan kemampuan menulis EA pada mahasiswa BIPA. Diharapkan ada pengembangan media tersebut tidak hanya pembelajaran bahasa Indonesia dialek Yogyakarta, namun juga bahasa Indonesia dialek daerah lain untuk menambah wawasan keragaman bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA. Hal itu karena hampir di setiap provinsi terdapat kantor cabang RRI. Selain itu, retorika mahasiswa KNB berdasarkan rumpun bahasanya ini perlu diteliti lebih lanjut guna mengetahui pola penulisan esainya dengan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2008. *Deskripsi Esai, Panduan Menulis, Tips dan Trik, dan Langkah Membuat Esai*. [www.ubb.ac.id](http://www.ubb.ac.id). Diunduh pada 3 Mei 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Directorate General of Higher Education. 2012. *KNB Scholarship-Guide Book 2012*. [www.heza.org.za](http://www.heza.org.za). Diunduh pada 17 April 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Departemen Pendidikan Nasional. ----- . *Developing Countries Partnership*. <http://www.knb.diknas.go.id/>. Diunduh pada 9 Januari 2011.
- Ellis, Rod. 2008. *Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Grabau. 2008. *Arriving at A Critical Position Argumentative Essay*. [http://www.iub.edu/~tgfolio/w131/argumentative\\_essay.pdf](http://www.iub.edu/~tgfolio/w131/argumentative_essay.pdf). Diunduh pada 29 Mei 2012.
- Hernowo. 2001. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa.
- H.S, Widodo. 2001. *Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Model Tutorial*. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/pembelajaran-bahasa-indonesia-bagi.html>. Diakses pada 1 Maret 2011.
- Ismail, Taufiq, dkk. 2004. *Horison Esai Indonesia: Kitab I*. Jakarta: Majalah Sastra Horison dan Kaki Langit.
- Keraf, Gorys. 1999. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Knapp, Peter dan Megan Watkins. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Sidney: UNSW Press.
- Level, Diamond. 2001. *Writing and Grammar Communication in Action*. New Jersey: Prentice Hall.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purba, Antilan. 2008. *Esai Sastra Indonesia: Teori dan Penulisan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- RRI. 2001. *Profil Radio Republik Indonesia*. [www.rri.co.id](http://www.rri.co.id). Diunduh pada 25 April 2012.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soidi, Orestis. 2007. *Teori Skema dan Aplikasinya dalam Pengajaran Membaca Bahasa Asing*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/107113.pdf>. Diunduh pada 3 Agustus 2012.
- Starkey, Lauren. 2004. *How to Write Great Essays*. New York: Learning Express.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Walter, Elizabeth. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Third Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Weigle, Sara Chusing. 2002. *Assesing Writing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wiedarti, Pangesti. 2006. "Pemelajaran Penulisan Esai sebagai Media Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis untuk Siswa Sekolah Menengah Atas". Makalah disajikan dalam Konferensi Guru Indonesia, Jakarta, 27-28 November 2006.

Wiratama, Novialita Angga. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Melalui Menyimak Rekaman Berita Radio di Kelas V SDN Kamulan 02 Kabupaten Blitar*. Skripsi Sarjana. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yudono, Jodhi. 2011. *Bahasa Indonesia jadi Bahasa ASEAN?*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diunduh pada 17 April 2012.

<http://bugishq.blogspot.com/2010/12/model-ptk-3-model-sprila-dari-kemmis.html#>

[www.europass.cedefop.europa.eu](http://www.europass.cedefop.europa.eu)



# **LAMPIRAN I**

## **PERANGKAT PEMBELAJARAN:**

- ❄ RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
- ❄ TRANSKRIP AUDIO “WARTA BERITA” RRI
- ❄ CONTOH ESAI TUTORIAL JUMAT, 4 MEI 2012:  
*MEMBICARAKAN AKSES BELAJAR*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

- Mata Pelajaran** : Menulis
- Tingkat** : Menengah Awal (B1)
- Tanggal** : Jumat, 11 Mei 2012
- Alokasi Waktu** : 2x45menit
- Standar Kompetensi** : Berkomunikasi secara tertulis tingkat menengah  
berdasarkan informasi lisan
- Kompetensi Dasar** : Menulis esai berdasarkan informasi berita lisan
- Indikator** : 1. mahasiswa mampu memahami isi berita lisan  
2. mahasiswa mampu menganalisis unsur 5W+1H dari  
berita tersebut  
3. mahasiswa mampu mengembangkan topik informasi  
yang diperolehnya menjadi sebuah esai argumentatif

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi berita lisan
2. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur 5W+1H dari berita lisan
3. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan topik informasi yang diperolehnya menjadi sebuah esai argumentatif

## B. Materi Ajar

Berita dengan topik “Tuntutan Dunia Kerja pada Lulusan Perguruan Tinggi”

## C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Simak-catat
3. Baca-catat
4. Dokumentasi
5. Demonstrasi
6. Tanya-jawab

## D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tutor memberi salam kepada mahasiswa</li> <li>b. Tutor memaparkan rangkaian kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh oleh mahasiswa</li> <li>c. Tutor mengkondisikan mahasiswa untuk duduk membentuk lingkaran, dengan meletakkan sumber audio di tengah lingkaran tersebut</li> <li>d. Tutor mengenalkan program siaran RRI</li> </ol>	ceramah	5'
2.	<p>Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mahasiswa menyimak siaran “Warta</li> </ol>	simak-catat	5'

	Berita” RRI b. Mahasiswa menjawab 10 pertanyaan tes objektif mengenai isi audio c. Mahasiswa menulis informasi yang diperolehnya d. Mahasiswa mengembangkan informasi tersebut minimal sebanyak lima paragraf e. Tutor memotret tulisan mahasiswa f. Mahasiswa mempresentasikan tulisannya satu per satu g. Mahasiswa lain memberikan koreksi, saran, atau komentar terhadap esai temannya	baca-catat      dokumentasi demonstrasi  tanya-jawab	10’  3’  20’  2’ 20’  15’
3.	Akhir: a. Mahasiswa mengumpulkan tulisannya kepada tutor b. Mahasiswa diberi transkrip audio “Warta Berita” RRI c. Mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran d. Tutor menutup rangkaian kegiatan tutorial dengan salam penutup	ceramah	10’
TOTAL			90’

### E. Sumber Belajar

1. Audio “Warta Berita” RRI
2. Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
3. Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT Gramedia.

## F. Penilaian

Berikut rubrik penilaian esai.

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
<b>TANGGAL:</b>		
<b>NAMA:</b>		
<b>JUDUL:</b>		
SKOR		KRITERIA
I S I	30	SEMPURNA: padat informasi; berisi gagasan yang disertai informasi faktual dari audio; pengembangan tesis dilakukan secara total; relevan dengan topik permasalahan.
	28—29	SEMPURNA: padat informasi; pengembangan tesis dilakukan secara total; relevan dengan topik permasalahan.
	25—27	BAIK: mengandung beberapa informasi tentang permasalahan; isi memadai/cukup; pengembangan tesis terbatas, sebagian besar relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	22—24	SEDANG: mengandung beberapa informasi tentang permasalahan; isi memadai/cukup; tidak ada pengembangan tesis, sebagian besar relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	20—21	CUKUP: informasi terbatas; sedikit substansi/isi; pengembangan topik tidak memadai.
	17—19	KURANG: informasi terbatas; sedikit substansi/isi; tidak ada pengembangan topik.
	13—16	SANGAT KURANG: tidak menunjukkan informasi; tidak berisi; tidak berhubungan dengan topik; tidak cukup untuk dievaluasi.
O R G A N	20	SEMPURNA: pengungkapan lancar; ide diungkapkan dengan unik, jelas, ringkas, dan tepat; tertata dengan baik; urutan logis; koheren dan kohesif.
	18—19	SANGAT BAIK: pengungkapan lancar; ide diungkapkan dengan jelas, ringkas, dan tepat; tertata

I S A S I		dengan baik; urutan logis; kohesif.
	16—17	BAIK: pengungkapan kurang lancar; kurang terorganisir tetapi ide utama tetap tersampaikan.
	14—15	SEDANG: pengungkapan kurang lancar; kurang terorganisir; ide kurang tersampaikan dengan fokus.
	12—13	CUKUP: pengungkapan tidak lancar; pengorganisasian ide membingungkan dan tidak saling berhubungan; urutan dan pengembangan ide tidak logis.
	10-11	KURANG: pengungkapan tidak lancar; pengorganisasian ide membingungkan dan tidak saling berhubungan; tidak ada pengembangan ide.
	7—9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir; tidak cukup untuk dinilai.
K O S A K A T A	20	SEMPURNA: kosakata mutakhir dan variatif; efektif dalam pemilihan ungkapan dan penggunaan kata; menguasai bentuk kata; kosakata tepat.
	18-19	SANGAT BAIK: efektif dalam pemilihan ungkapan dan penggunaan kata; menguasai bentuk kata; kosakata tepat.
	16—17	BAIK: kosakata memadai; kadang-kadang salah dalam pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan; makna tidak kabur.
	14-15	SEDANG: kosakata memadai; kadang-kadang salah dalam pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan; makna sedikit kabur.
	12—13	CUKUP: kosakata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan; makna membingungkan/kabur.
	10—11	KURANG: kosakata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata/ungkapan; kurang bermakna
	7—9	SANGAT KURANG: terjemahan pokok; sedikit menguasai kosakata, ungkapan, bentuk kata; tidak cukup untuk dinilai.
P	25	SEMPURNA: susunan kalimat kompleks; efektif; tidak

E N G.  B A H A S A		terdapat kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan.
	22—24	SANGAT BAIK: susunan kalimat kompleks; efektif; hanya terdapat sedikit kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan
	20—21	BAIK: susunan kalimat sederhana; efektif; terdapat masalah kecil pada susunan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan; makna jarang kabur.
	18-19	SEDANG: susunan kalimat sederhana; kurang efektif; terdapat masalah kecil pada susunan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan; makna jarang kabur.
	15-17	CUKUP: terdapat masalah besar pada susunan kalimat sederhana/kompleks; sering terjadi kesalahan pada kata ingkar, kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan, dan atau pemenggalan; penghilangan kalimat tertentu; makna membingungkan/kabur.
	11-14	KURANG: terdapat masalah besar pada susunan kalimat sederhana/kompleks; sering terjadi kesalahan pada kata ingkar, kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan, dan atau pemenggalan; penghilangan kalimat tertentu; tidak bermakna
	5—10	SANGAT KURANG: benar-benar tidak memiliki kemampuan dalam kaidah susunan kalimat; didominasi kesalahan-kesalahan; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dievaluasi.
M E	10	SEMPURNA: mempertunjukkan kemampuan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan; tidak terdapat

K A N I K		kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf.
	9	SANGAT BAIK: mempertunjukkan kemampuan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan; sedikit terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf.
	8	BAIK: kesalahan ejaan, huruf kapital, dan penulisan paragraf; makna tidak kabur.
	7	SEDANG: kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan penulisan paragraf; makna tidak kabur.
	6	CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan buruk; makna membingungkan/kabur.
	5	KURANG: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan buruk; tidak bermakna
	4	SANGAT KURANG: tidak memiliki kemampuan dalam kaidah kebahasaan; didominasi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan tidak terbaca; tidak cukup untuk dinilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Yogyakarta, 24 April 2012

Peneliti,

Linda Wahyu S.



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	: Menulis
<b>Tingkat</b>	: Menengah Awal (B1)
<b>Tanggal</b>	: Rabu, 16 Mei 2012
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2x45menit
<b>Standar Kompetensi</b>	: Berkomunikasi secara tertulis tingkat menengah berdasarkan informasi lisan
<b>Kompetensi Dasar</b>	: Menulis esai berdasarkan informasi berita lisan
<b>Indikator</b>	: 1. mahasiswa mampu memahami isi berita lisan 2. mahasiswa mampu menganalisis unsur 5W+1H dari berita tersebut 3. mahasiswa mampu mengembangkan topik informasi yang diperolehnya menjadi sebuah esai

### **A. Tujuan Pembelajaran**

1. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami isi berita lisan
2. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis unsur 5W+1H dari berita lisan
3. meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan topik informasi yang diperolehnya menjadi sebuah esai

### **B. Materi Ajar**

Berita dengan topik “Tuntutan Dunia Kerja pada Lulusan Perguruan Tinggi” berjudul “Career Days UGM”.

### **C. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah

2. Simak-catat
3. Baca-catat
4. Dokumentasi
5. Demonstrasi
6. Tanya-jawab

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Awal: a. Tutor memberi salam kepada mahasiswa b. Tutor mengkondisikan mahasiswa untuk duduk membentuk lingkaran, dengan meletakkan sumber audio di tengah lingkaran tersebut	ceramah	5'
2.	Inti: a. Mahasiswa menyimak siaran Warta Berita RRI berjudul "Career Days UGM" b. Mahasiswa menjawab 10 pertanyaan tes objektif mengenai isi audio c. Mahasiswa memperoleh informasi kebenaran jawaban tes objektif d. Mahasiswa mengembangkan informasi tersebut dalam bentuk esai minimal sebanyak lima paragraf e. Tutor memotret tulisan mahasiswa f. Mahasiswa mempresentasikan tulisannya satu per satu g. Mahasiswa lain memberikan koreksi, saran, atau komentar terhadap esai temannya	simak-catat  baca-catat  tanya-jawab  dokumentasi demonstrasi  tanya-jawab	5'  10' 5' 30' 2' 15' 13'
3.	Akhir: a. Mahasiswa mengumpulkan tulisannya kepada tutor b. Mahasiswa diberi transkrip audio Warta Berita RRI berjudul " <i>Career</i>	ceramah	5'

	<i>Days UGM”</i> c. Mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran d. Tutor menutup rangkaian kegiatan tutorial dengan salam penutup		
TOTAL			90’

### E. Sumber Belajar

1. Audio Warta Berita RRI berjudul “*Career Days UGM*”.
2. Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
3. Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT Gramedia.

### F. Penilaian

Berikut rubrik penilaian esai.

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA:		
JUDUL:		
SKOR		KRITERIA
I S I	27—30	SANGAT BAIK—SEMPURNA: padat informasi; berisi/nyata; pengembangan tesis dilakukan secara total; relevan dengan topic permasalahan.
	22—26	SEDANG—BAIK: mengandung beberapa informasi tentang permasalahan; “range” memadai/cukup; pengembangan tesis terbatas, secara umum relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17—21	KURANG—CUKUP: informasi terbatas; sedikit substansi/isi; pengembangan topik tidak memadai.
	13—16	SANGAT KURANG: tidak mengandung informasi; tidak berisi; tidak berhubungan dengan topik; tidak cukup untuk dievaluasi.
O R G A	18—20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: pengungkapan lancar; gagasan diuraikan dengan jelas, ringkas, dan tepat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14—17	SEDANG—BAIK: pengungkapan kurang lancar;

N I S A S I		kurang terorganisir tetapi ide utama tetap terlihat; pendukung terbatas; logis tetapi urutan tidak lengkap.
	10—13	KURANG—CUKUP: pengungkapan tidak lancar; pengorganisasian ide membingungkan dan tidak saling berhubungan; urutan dan pengembangan ide tidak logis.
	7—9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir; tidak cukup untuk dinilai.
K O S A K A T A	18—20	SANGAT BAIK—SEMPURNA: kosakata canggih; efektif dalam pemilihan ungkapan dan penggunaan kata; menguasai bentuk kata; kosakata tepat.
	14—17	SEDANG—BAIK: kosakata memadai; kadang-kadang salah dalam pilihan, bentuk, penggunaan kata/ungkapan; makna tidak kabur.
	10—13	KURANG—CUKUP: kosakata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, penggunaan kata/ungkapan; makna membingungkan/kabur.
	7—9	SANGAT KURANG: terjemahan pokok; sedikit menguasai kosakata, ungkapan, bentuk kata; tidak cukup untuk dinilai.
P E N G.  B A H A S A	22—25	SANGAT BAIK—SEMPURNA: susunan kalimat kompleks; efektif; hanya terdapat sedikit kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan.
	18—21	SEDANG—BAIK: susunan kalimat sederhana; efektif; terdapat masalah kecil pada susunan kalimat kompleks; terdapat beberapa kesalahan kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan; makna jarang kabur.
	11-17	KURANG—CUKUP: terdapat masalah besar pada susunan kalimat sederhana/kompleks; sering terjadi kesalahan pada kata ingkar, kesesuaian pola kalimat, nomor, urutan/fungsi kata, kata sandang, kata ganti, kata depan, dan atau pemenggalan; “run-ons”; penghilangan kalimat tertentu; makna membingungkan/kabur.
	5—10	SANGAT KURANG: benar-benar tidak memiliki kemampuan dalam kaidah susunan kalimat; didominasi kesalahan-kesalahan; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dievaluasi.
M E	5	SANGAT BAIK—SEMPURNA: mempertunjukkan kemampuan pemahaman terhadap kaidah kebahasaan;

K A N I K		sedikit terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf.
	4	SEDANG—BAIK: kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraph; makna tidak kabur.
	3	KURANG—CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan buruk; makna membingungkan/kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak memiliki kemampuan dalam kaidah kebahasaan; didominasi kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital, paragraf; tulisan tangan tidak terbaca; tidak cukup untuk dinilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Yogyakarta, 12 Mei 2012

Peneliti,

Linda Wahyu S.

## ***TRANSKRIP AUDIO TUTORIAL JUMAT, 11 MEI 2012***

### **PROSPEK PROGRAM DIPLOMA**

*Laporan reporter pagi ini mengetengahkan prospek program diploma bagi lulusan SMA sederajat di Yogyakarta.*

Tahun ajaran baru 2011/2012 segera berakhir. Berakhirnya tahun ajaran baru sekaligus menjadi babak baru bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat. Sebagian besar lulusan SMA akan memilih jalur strata satu (S1), tidak terkecuali lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) . Direktur Direktorat Administrasi Akademik UGM, Budi Prasetyo Widyobroto, mengungkapkan lulusan SMA sederajat lebih condong memilih program strata satu atau S1 daripada program diploma. Bahkan, lulusan SMK yang diprogram sebagai lulusan siap kerja juga lebih memilih program strata satu. Menurut Budi, sekolah vokasi atau program diploma belum menjadi kebutuhan bagi lulusan SMK. Padahal, program siap kerja menghasilkan lulusan yang lebih profesional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di Indonesia.

Pandangan marginalisasi terhadap program diploma tersebut sangat ironis. Dikatakan Budi sangat ironis karena program diploma didirikan untuk mempersiapkan tenaga terampil, profesional, dan siap dalam dunia kerja, sedangkan prodi S1 diperuntukkan untuk profesi keahlian. Selain jalur strata satu dan program pascasarjana, UGM juga membuka program diploma. Menurut Direktur Sekolah Vokasi UGM, M.Arrofik, mengatakan paradigma masyarakat bahwa sekolah vokasi atau program diploma juga dipersiapkan agar lulusan menjadi wirausahawan handal. Hal ini sejalan dengan program pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja seluasnya bagi lulusan angkatan kerja di Indonesia. Sekolah vokasi UGM membuka dua program, D3 meliputi 23 program studi dan D4 meliputi 1 program studi.

Sebagaimana program strata satu, program diploma juga menawarkan beasiswa bagi mahasiswa tidak mampu.

## ***TRANSKRIP AUDIO TUTORIAL RABU, 16 MEI 2012***

### **UGM AKAN GELAR *CAREER DAYS***

*Sebanyak 74 perusahaan nasional dan multinasional akan ambil bagian dalam Career Days UGM ke 10 yang akan digelar tanggal 4 hingga 5 Februari mendatang. Pameran lowongan kerja kali ini diharapkan akan menguntungkan banyak pihak, terutama bagi para pencari kerja.*

*Career Days UGM ke 10 bertema *Then Fight Fate* diikuti lebih banyak partisipan perusahaan yang menandakan respon positif dari perusahaan terhadap Career Days UGM. Direktur ECC UGM, Nurhadi, mengatakan pameran lowongan pekerjaan Career Days ke 10 akan memberikan keuntungan tersendiri bagi alumni yang masih menjadi *jobseeker* karena mereka tidak perlu ke kota lain apalagi Career Days UGM juga tidak memungut biaya masuk untuk pengunjung dan terbuka untuk alumni PTN dan PTS. Selain bagi para *job seeker*, dengan Career Days, universitas juga tahu kelemahan alumninya ketika berhadapan dengan dunia kerja. Sementara bagi perusahaan partisipan bisa menjadi media promosi bagi perusahaan.*

*Nurhadi mengatakan, selain *job fair career days*, ECC UGM juga membuka lamaran secara *online*, karena efektivitas merupakan tujuan dari layanan ini, yaitu para *jobseeker* dapat memanfaatkan jaringan internet untuk memasukkan aplikasi pekerjaan mulai tanggal 3 Februari, tes tertulis sampai dengan tanggal 16 Februari. Sementara tanggal 4 dan 5 merupakan pamerannya. Namun, meski ada lamaran *online*, para *job seeker* tetap dihimbau untuk dapat hadir di lokasi saat dilangsungkannya Career Days UGM ke 10 karena siapa tahu ada perubahan posisi atau informasi penting lain. Diharapkan para pencari kerja*



tidak membeli kucing dalam karung karena informasi terkait pelaksanaan job fair dapat diakses dengan mudah melalui portal [ecc.ft.ugm.ac.id](http://ecc.ft.ugm.ac.id).

## Membicarakan Akses Belajar

Oleh: Linda Wahyu S.

Hakikat pendidikan yaitu usaha untuk meningkatkan martabat dan kualitas kehidupan manusia. Indonesia, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Penyediaan akses ilmu dan pengetahuan diperuntukkan bagi seluruh warga Indonesia dengan beragam status sosial. Di sisi lain, status sosial yang menjadi cermin kemampuan ekonomi, seakan menjadi penghalang bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang adil. Adil tidak berarti sama, tetapi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelajar.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih mengedepankan pelabelan sekolah, seragam identitas, dan kurikulum dari luar negeri sebagai jaminan pendidikan yang berkualitas. Pencitraan lembaga pendidikan berdasarkan ketiga hal itu hanya membangun gengsi semu di mata masyarakat pada setiap promosi tahun ajaran baru. *Pertama*, sekolah dilabeli dengan SSN (Sekolah Standar Nasional) dan SSI (Sekolah Standar Internasional) memberikan tameng bagi masyarakat kelas bawah untuk mengakses lembaga tersebut. Pasalnya, standar yang digunakan oleh sekolah itu cenderung berwujud fasilitas fisik dalam bentuk bangunan gedung. Dapat dipastikan biaya operasionalnya mahal. Pelabelan ini tidak adil karena rakyat kecil pun membutuhkan dan berhak atas pendidikan yang layak.

*Kedua*, seragam identitas kini dimiliki oleh hampir tiap sekolah. Warna merah-putih, biru-putih, dan abu-abu-putih tidak lagi istimewa sebagai pakaian siswa sekolah dasar maupun menengah. Meninjau fungsinya, pengadaan seragam identitas nyaris sia-sia, selain menghambur uang demi memiliki kesan “berbeda” dan memenuhi kebutuhan akan eksistensi pelajar di lingkungan

sosialnya. Bukankah lebih berguna apabila pelajar itu diakui karena ilmu dan karakternya yang luhur? Jika demikian, semua pelajar Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk eksis.

*Ketiga*, andai pemerintah berkenan melibatkan diri secara aktif untuk memenuhi kebutuhan pelajar Indonesia, tentulah studi banding ke luar negeri tidak diprioritaskan sebagai sumber penyusunan kurikulum. Pelajar kini membutuhkan ilmu yang aplikatif, sesuai dengan kebutuhan hidup di daerah tempat mereka berada. Menjadi sebuah anekdot ketika seorang anak pantai dipaksa untuk belajar menghitung kecepatan mobil yang melintasi arena balap. Sumber belajar, terutama buku-buku materi masih “Jakarta sentris”, artinya berorientasi pada segala hal yang terjadi di ibu kota. Kurikulum luar negeri mengabaikan realita bahwa pelajar yang berasal dari pedalaman juga berhak menjuarai olimpiade tingkat internasional.

Penyelenggaraan pendidikan harus berani menghapus pelabelan sekolah, meniadakan seragam identitas, dan memperbaiki kurikulum. Kotakkan pelajar berdasarkan kompetensi diri, bukan dari status sosialnya. Itu akan membuka kesempatan pengaksesan ilmu secara sportif. Kelak, tidak ada istilah “yang miskin dilarang sekolah”.

### Indikator Pengamatan Ranah Afektif Mahasiswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator				
		1 Kurang Baik	2 Cukup Baik	3 Baik	4 Sangat Baik	5 Sempurna
1.	Kemampuan memahami instruksi tutor	Mahasiswa tidak melakukan apapun setelah tutor memberikan instruksi (hal itu karena ia tidak memahami perkataan tutor)	Mahasiswa melaksanakan instruksi tutor, namun terdapat ketidaksesuaian antara hasil pekerjaannya dengan harapan tutor.	Mahasiswa mampu melaksanakan dan mengikuti pembelajaran dengan lancar, sesuai dengan yang diinstruksikan oleh tutor. Namun terdapat sedikit kesalahpahaman dalam mengerjakan tugas dari tutor.	Mahasiswa mampu memahami instruksi tutor dengan tepat dan mampu melaksanakan instruksi (termasuk mengerjakan tugas) tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan oleh tutor.	Mahasiswa mampu memahami instruksi dengan tepat, mengerjakan tugasnya sesuai dengan maksud tutor dan mampu membantu temannya untuk memahami instruksi tersebut.
2.	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	Mahasiswa pasif, tampak tidak sepenuh hati dan enggan mengikuti pembelajaran. Tugas dari tutor dikerjakan ala kadarnya	Mahasiswa cenderung pasif, merespon pertanyaan tutor jika tutor bertanya kepadanya. Namun ia mengikuti pembelajaran hingga usai. Tugas dikerjakan hingga tuntas.	Mahasiswa merespon penjelasan dan pertanyaan tutor dengan semangat. Tugas dikerjakannya dengan tekun. Ia mengikuti pembelajaran hingga usai.	Mahasiswa mengikuti rangkaian pembelajaran mulai dari menyimak hingga menulis dengan semangat, atraktif, dan sepenuh hati. Tugas dikerjakan dengan tekun.	Mahasiswa aktif, semangat, dan atraktif mengikuti rangkaian pembelajaran. Ia mampu menstimulus teman-temannya agar terlibat aktif di kelas.
3.	Motivasi berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi	Mahasiswa lebih banyak berkomunikasi dengan bahasa	Mahasiswa berbahasa Indonesia hanya pada saat	Mahasiswa memiliki itikad yang besar untuk berkomunikasi	Mahasiswa berkomunikasi berbahasa Indonesia. Jika ada	Mahasiswa secara konsisten berusaha berkomunikasi

		Inggris atau bahasa ibunya, baik saat berbicara kepada tutor dan atau teman sekelasnya.	berkomunikasi dengan tutor mengenai hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Namun ia berkomunikasi dengan bahasa Inggris/ bahasa ibunya dengan teman sekelasnya.	berbahasa Indonesia dengan tutor atau temannya, walaupun sesekali disisipi dengan kosakata bahasa Inggris. Hal itu karena keterbatasan kemampuan kosakata bahasa Indonesianya.	kosakata bahasa Indonesia yang tidak diketahuinya, ia bertanya kepada tutor atau mencari di kamus, kemudian digunakannya dalam berkomunikasi dengan tutor.	dengan bahasa Indonesia selama di kelas, baik dengan tutor dan atau temannya. Ia juga mau memberikan penjelasan kepada temannya dengan berbahasa Indonesia
4.	Kefokusan dalam mengikuti pembelajaran	Selama di kelas, mahasiswa disibukkan dengan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Ia tidak mengindahkan kegiatan pembelajaran.	Mahasiswa mengikuti pembelajaran namun sembari melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.	Mahasiswa mengikuti pembelajaran tanpa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran, namun kurang fokus karena pikirannya terganggu oleh hal lain di luar kelas. Ia gelisah dan tampak ingin pembelajaran segera berakhir. Tugas dikerjakannya dengan terburu-buru.	Mahasiswa mengikuti pembelajaran tanpa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Namun ia membicarakan hal di luar materi pelajaran dengan temannya.	Mahasiswa mengikuti pembelajaran tanpa melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran. Ia berkomunikasi dengan tutor dan teman-temannya tentang hal yang masih berkaitan dengan materi pelajaran. Ia tidak gelisah dan mengikuti rangkaian pembelajaran dengan optimal.
5.	Keaktifan	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa tekun

	Penggunaan Kamus	enggan mencari arti kosakata yang tidak dimengertinya di kamus.	menggunakan kamus secara sepintas lalu. Ia kurang memiliki tekad untuk menambah kosakata baru.	menggunakan kamus pada saat menulis esai dengan maksimal. Ia memiliki motivasi kuat untuk menambah perbendaharaan katanya.	menggunakan kamus pada saat menulis esai dan mencari kosakata untuk berkomunikasi berbahasa Indonesia dengan tutor atau temannya.	mencari arti kosakata yang tidak dimengertinya di kamus. Kamus sebagai alat utama dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi berbahasa Indonesia di kelas.
6.	Interaksi dengan pendengar saat presentasi	Mahasiswa presentasi dengan membaca dan pandangannya terfokus pada kertas catatannya.	Mahasiswa presentasi dengan membaca, sesekali mendongakkan kepala, menatap pendengar.	Mahasiswa presentasi berbekal panduan catatan intisari esainya. Ia berbicara dengan menatap pendengar, sesekali melihat ke catatannya.	Mahasiswa presentasi tanpa catatan apapun. Namun pandangan mata seringkali kosong atau tidak mengarah kepada pendengar.	Mahasiswa presentasi tanpa catatan apapun. Ia menatap dan presentasi selayaknya bercerita kepada pendengarnya.
7.	Kemampuan menganalisis tulisan teman	Tidak memberikan komentar apapapun terhadap tulisan temannya	Hanya memberikan komentar pendek mengenai tulisan temannya. Ia belum dapat memberikan penjelasan tentang komentar tersebut.	Mahasiswa mampu memberikan komentar pendek dan mampu memberikan penjelasan singkat atas hal tersebut.	Mahasiswa mampu memberikan komentar pendek dan mampu memberikan penjelasan singkat atas hal tersebut. Ia juga mampu memberikan saran untuk perbaikan esai yang	Mahasiswa mampu memberikan komentarnya dan memberikan penjelasan secara kritis meliputi isi tulisan dan teknik penulisan esai temannya. Ia juga mampu

					dianalisisnya.	memberikan saran atas esai yang dianalisisnya.
8.	Keterbukaan menerima saran saat presentasi	Mahasiswa menyangkal dan melakukan pembelaan terhadap kekurangan esai atau presentasinya.	Mahasiswa mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap saran dari tutor atau temannya.	Mahasiswa mengakui kekurangan esainya dan mau menerima saran dari tutor atau temannya	Mahasiswa secara terbuka dan eksplisit menerima saran dari tutor dan temannya. Ia pun ingin mengetahui cara memperbaiki kekurangan tersebut.	Mahasiswa secara terbuka mau menerima saran dan kritik dari tutor atau temannya, kemudian ada itikad untuk memperbaiki kekurangannya itu.
9.	Pencatatan kosakata baru	Mahasiswa tidak memiliki catatan kosakata baru yang telah diperolehnya.	Mahasiswa mengingat arti kosakata baru dan sesekali mencatatnya.	Mahasiswa selalu mencatat kosakata baru yang telah diperolehnya dan membandingkannya dengan sinonim kata yang bersangkutan dalam bahasa Inggris/bahasa ibunya.	Mahasiswa selalu mencatat kosakata baru yang diperolehnya, membandingkannya dengan sinonim kata yang bersangkutan dalam bahasa Inggris/bahasa ibunya, kemudian mendiskusikan penggunaannya dalam kalimat.	Mahasiswa mencatat seluruh kosakata baru yang diperolehnya, kemudian mencatat penggunaannya dalam konteks kalimat.
10.	Keaktifan bertanya kepada teman/tutor	Mahasiswa hanya diam ketika ada hal yang tidak	Mahasiswa bertanya tentang ketidakpahamannya mengenai materi	Mahasiswa bertanya tentang ketidakpahamannya memahami materi	Mahasiswa bertanya tentang ketidakpahamannya memahami materi	Mahasiswa aktif bertanya tentang segala hal yang ingin

		diketuinya.	pelajaran.	pelajaran dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.	pelajaran, tugasnya, dan penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi.	diketuinya tentang materi pelajaran.
--	--	-------------	------------	---	---	--



### Rekapitulasi Hasil Pengamatan Ranah Afektif Mahasiswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek	Skor											
		AM		CK		MM		RS		SA		VP	
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1.	Kemampuan memahami instruksi tutor	5	4	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5
2.	Antusiasme dalam mengikuti pembelajaran	4	4	3	4	3	3	1	2	2	3	5	4
3.	Motivasi berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi	4	5	4	4	4	4	4	4	1	3	5	5
4.	Kefokusan dalam mengikuti pembelajaran	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	5	5
5.	Keaktifan Penggunaan kamus	1	2	5	5	4	4	1	2	3	5	2	2
6.	Interaksi dengan pendengar saat presentasi	3	4	2	3	3	3	-	-	-	2	4	4
7.	Kemampuan menganalisis tulisan teman	2	3	2	2	3	2	-	-	-	1	4	3
8.	Keterbukaan menerima saran saat presentasi	3	3	5	3	3	4	-	-	-	2	3	3
9.	Pencatatan kosakata baru	2	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	2
10.	Keaktifan bertanya kepada teman/tutor	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3
TOTAL		31	33	35	35	34	33	12	18	16	29	39	36

Skor siklus I = 55,6 (10,25%)

Skor siklus II = 61,3 (9,29%)

Peningkatan = 5,7 (0,96%)

### KISI-KISI SOAL TES OBJEKTIF

No.	Indikator Pernyataan	Jumlah Soal
1.	Apa?	1
2.	Siapa?	1
3.	Kapan?	1
4.	Di mana?	1
5.	Mengapa?	1
6.	Bagaimana?	5
TOTAL		10

## DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar

Tutor Memberikan Pengarahan  
kepada Mahasiswa tentang  
Sistematika Penulisan Esai



Gambar

Seorang Mahasiswa sedang  
Mengerjakan Soal Tes  
Objektif



Gambar

Seorang Mahasiswa sedang  
Menulis Esai Argumentatif



Gambar

Seorang Mahasiswa sedang  
Mempresentasikan Esai  
Argumentatifnya



Gambar  
Seorang Mahasiswa sedang  
Menanggapi Presentasi  
Temannya



Gambar  
Peneliti dan Kolaborator  
pada saat Melakukan Observasi



Gambar  
Tutor Memberikan Penjelasan  
tentang Pertanyaan yang diajukan  
oleh Mahasiswa



Gambar  
Suasana Pembelajaran pada Saat  
Mahasiswa Menulis Esai  
Argumentatif